

EVALUASI BERITA DAN PENDAPAT MASYARAKAT

BULAN SEPTEMBER - OKTOBER 2011



**BIRO UMUM DAN HUMAS
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**EVALUASI
BERITA DAN PENDAPAT
MASYARAKAT PERTANIAN**

September - Oktober 2011



Biro Umum dan Humas
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2011



Kata Pengantar

Media massa merupakan wahana komunikasi yang memiliki peranan yang penting dalam usaha mempublikasikan dan menyampaikan suatu pesan atau informasi, dalam rangka menciptakan pemahaman dan pengetahuan bagi publik atau khalayak. Media massa secara umum dapat digolongkan menjadi media cetak (surat kabar, majalah dan tabloid) dan media elektronik (radio, televisi dan internet).

Media cetak merupakan salah satu jenis media massa yang digunakan dalam penyuluhan yang mempunyai karakteristik tertentu. Informasi dan literatur tentang pertanian dapat di temui dalam artikel, buku, jurnal, surat kabar dan majalah. Media cetak juga dapat membantu penerimaan informasi bagi petani yang buta aksara gambar atau diagram yang diperlihatkan sebagai contoh adalah poster

Informasi yang dimuat oleh media cetak baik dalam bentuk berita, abstrak maupun pelaporan peristiwa secara mendalam/*depth reporting*, merupakan hal yang sangat berharga untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi atau informasi tambahan dalam pengambilan suatu keputusan.

Dalam rangka memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pengambilan keputusan bidang pertanian, diperlukan evaluasi terhadap berbagai berita pertanian yang dimuat pada media massa. Kegiatan evaluasi ini juga merupakan salah satu langkah pengawalan terhadap berita yang dimuat di media massa, khususnya di media cetak.

Sehubungan dengan hal dimaksud, maka Biro Umum dan Hubungan Masyarakat, melakukan kegiatan Evaluasi Berita dan Pendapat Masyarakat Pertanian. Kegiatan ini dilakukan secara periodik dan dipublikasikan setiap kurun waktu dua bulan sekali.

Semoga laporan evaluasi ini bermanfaat bagi yang berkepentingan.

Jakarta, Oktober 2011

Kementerian Pertanian
Biro Umum dan Humas



DAFTAR ISI (belum)

	Halaman
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	li
ABSTRAK	V
BAB. I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan	1
Metode Evaluasi	1
BAB. II. HASIL EVALUASI	
2. 1. Ditjen Tanaman Pangan	
2. 1. 1. <i>Kekeringan /Kemarau</i>	
a. Kekeringan Lahan Pertanian Terus Meluas Akibat Kemarau.....	3
b. Ratusan ha Sawah Kekeringan.....	3
c. Kekeringan Meluas Ganggu Produksi Beras.....	4
d. Kekeringan Sudah Mengkhawatirkan.....	5
e. Kekeringan Rusak 100.000 Hektar Sawah.....	5
f. 2.336 Ha Sawah di Sumsel Terancam Puso.....	6
g. 202 ha sawah Dinyatakan Puso.....	7
h. 26.000 ha Lahan Terkena Puso.....	7
i. Produksi Padi Terus Merosot.....	8
y. Kekeringan, Panen Padi Terancam Gagal.....	8
k. 1.400 Hektare Lahan Padi Petani Puso.....	9
l. Petani Jateng Terancam.....	9
m. Petani di Karawang Kian Terpuruk.....	10
2. 1. 2. <i>Kedelai</i>	
a. Harga Kedelai Terus Terpuruk.....	10
b. Petani Jember Keluhkan, Anjlok Harga Kedelai.....	11
2. 1. 3. <i>Hama</i>	
a. Serangan Tikus Terus Meluas.....	11
b. Tikus serang 50 Hektar Padi.....	12
c. Cuaca Buruk dan Serangan Hama.....	12
d. Penggerek Batang Kuning Ancam Produksi Padi.....	13
e. 100.000 Ha Sawah Diserang Hama Tikus.....	14
f. Tujuh Kecamatan di Klaten Diserang Hama.....	14
2. 1. 4. <i>Anomali Cuaca</i>	
a. 636.000 Ha Sawah Tidak Bisa Ditanami.....	15
2. 2. Ditjen Hortikultura	
2. 2. 1. <i>Kentang</i>	
a. Petani Kentang Terpuruk.....	17
b. Kentang Lokal Tertekan.....	17
c. Petani Kentang Tak Terlindungi.....	18
d. Kentang Impor Sebabkan Harga Anjlok.....	18
e. Petani Alami Penurunan Produksi.....	19
f. Impor Kentang Terus Menuai Protes.....	20



g. Kualitas Kentang Lokal Rendah.....	20
h. Areal Kentang Menyusut.....	21
2. 3. Ditjen Peternakan	
2. 3. 1. <i>Daging</i>	
a. Sejumlah Importir Daging Diduga Bermasalah.....	22
2. 3. 2. <i>Flu Burung</i>	
a. Flu Burung Ancam Bali.....	22
b. Flu Burung Serang Kabupaten Bekasi.....	23
2. 4. Ditjen Perkebunan	
2. 4. 1. <i>Gula</i>	
a. Petani Teh Merugi Rp 5 juta per Hektar.....	24
2. 4. 2. <i>Sawit / CPO</i>	
a. Harga Minyak sawit Mentah Anjlok.....	24
2. 5. Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian	
2. 5. 1. <i>Kenaikan Harga Beras</i>	
a. Kenaikan Harga Beras Mengancam.....	26
b. Impor Beras Memukul Petani.....	26
c. Musim Panen Usai, Harga Beras Meleset.....	27
d. Kemarau Pengaruhi Harga Beras.....	28
e. Harga Beras Kian Membebani.....	28
f. Musim Kemarau Berdampak pada Harga Beras.....	29
g. Harga Cabe & Beras Naik, BPS Warning Pemerintah.....	29
h. Beras Impor Terus Naik.....	30
i. Harga Gabah Anjlok.....	30
2. 5. 2. <i>Kenaikan Harga Daging</i>	
a. Harga Daging Sapi Masih Tinggi.....	31
b. Sepi Pembeli, Harga Daging Sapi Turun.....	31
2. 5. 3. <i>CPO</i>	
a. BK gagal Dorong Industri Hilir CPO.....	32
b. CPO gagal Bertahan di Level Rp 3.000.....	33
2. 5. 4. <i>Kedelai</i>	
a. Panen Tiba, Harga Kedelai Lokal Jatuh.....	34
2. 5. 5. <i>Gula</i>	
a. Harga Gula Terpuruk.....	34
b. Harga Gula Anjlok, Hadapi Panen Brasil.....	35
c. Harga Gula Berjangka Terperosok 8,3%.....	35
d. Target Produksi Gula Diduga Meleset.....	36
2. 5. 6. <i>Bawang</i>	
a. Pasokan Meruah, Harga Bawang Anjlok.....	37
b. Harga Bibit dan Bawang Merah Segar Semakin Layu.....	38
2. 5. 7. <i>Kakao</i>	
a. Harga kakao Anjlok. Ekspor Kakao Jeblok.....	39
2. 5. 8. <i>Kentang</i>	
a. Tolak Impor Kentang. Petani ke Jakarta.....	39
b. Petani Minta Impor Kentang Dihentikan.....	39
c. Impor Kentang Tak Bisa Dihentikan.....	40



2. 6. Pertanian Umum

2. 6. 1. Beras

- a. Harga Beras Bakal Naik Sampai Tahun Depan..... 42
- b. Indonesia Terancam Kekurangan Pangan..... 42

2. 7. Sarana dan Prasarana

2. 7. 1. Kekeringan

- a. Ratusan ha Sawah Kekeringan..... 44
 - b. 465 Hektar Sawah Mulai Kekeringan..... 44
 - c. Irigasi Selakaso, Puluhan Hektar sawah Terancam Kekeringan.... 45
 - d. Kemarau Cukup Panjang Banyak Petani Merugi..... 45
 - e. Ribuan Hektar Sawah Terancam Kekeringan..... 46
 - f. Kekeringan Sawah di Karawang 46
 - g. Sentra Penghasil Padi Mulai Dilanda Kekeringan..... 47
 - h. Irigasi di Ambang Kritis..... 47
 - i. Ribuan Hektar Padi Rusak Karena Kurang Air..... 48
 - y. 10.000 Hektar Sawah Menganggur..... 48
 - k. Petani Tidak Bisa Tanam Padi..... 49
 - l. Kekeringan di Jawa Makin Parah..... 49
 - m. Sawah Seluas 465 Ha Alami Kekeringan..... 50
 - n. 1.572 Hektar Lahan Pertanian Kekeringan..... 51
 - o. 48.000 Hektar Sawah di Kabupaten Bekasi Kering..... 51
 - p. 226 Hektar Sawah di Serang Kekeringan..... 52
- 2. 7. 2. Puso**
- a. Ribuan Hektar Sawah Rusak..... 52

2. 8. Ketahanan Pangan

2. 8. 1. Pangan/Beras

- a. Puluhan Ribu Warga NTT Rawan Pangan..... 54
- b. Dana Ketahanan Pangan Rawan Diselewengkan..... 54

BAB. III. ANALISIS KONTEN

TOP Isu Negatif

BAB. IV PENUTUP

LAMPIRAN I : Rekapitulasi

LAMPIRAN II : Gambaran Isu Bulan September – Oktober 2011

LAMPIRAN III : Tren Isu Mingguan



ABSTRAK

Kekeringan

- Musim kemarau yang berkepanjangan sudah banyak dirasakan dampaknya di sejumlah daerah di tanah air. Dinas Pertanian Tanaman Pangan mencatat hingga awal September 2011, luas lahan pertanian padi yang mengalami kekeringan di Jabar mencapai 35.645 hektare. Kekeringan ini berdampak pada target pengadaan pangan.
- Musim kering yang hadir pada kuartal keempat tahun ini menyebabkan sebagian lahan pertanian terkena dampak. Lahan pertanian terpaksa mengalami gagal panen karena tidak mendapat pasokan air yang cukup. Sebagian lahan yang masih mendapat pasokan air bias bertahan hingga musim panen. Dirjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian (Kementan) Sumarjo Gatot Irianto mengungkapkan bahwa pemerintah sebenarnya sudah menyiapkan beberapa langkah antisipasi untuk menghadapi kemarau kali ini.
- Kekeringan panjang juga mengancam program ketahanan pangan melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) tidak berjalan maksimal. Hal itu diakibatkan dari total 570 ribu ha yang disiapkan, tidak semuanya layak tanam akibat kekeringan.
- Beberapa media massa muncul beberapa berita yang menggambarkan bahwa sekarang telah terjadi kemarau panjang dan telah terjadi kekeringan di berbagai daerah. Kondisi iklim regional nusantara yang terletak di antara dua benua samudra merupakan bagian dari kondisi iklim global di dunia. Para ahli dan pengamat iklim regional mempelajari iklim nusantara dengan melihat kondisi rata-rata anomali suhu permukaan. Namun, kekeringan yang dikemukakan oleh media massa tersebut hanya sebagian kecil dari lahan sawah yang secara umum mengalami proses pertumbuhan yang baik dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi. (Sk. Republika. Kekeringan yang melanda areal persawahan ini, petani setempat berupaya menyelamatkan hasil tanamnya telah dilakukan. Tapi usaha para petani tidak membuahkan hasil. Sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan tadah hujan.
- Meskipun lebaran sudah berlalu lebih dari tiga pekan, harga daging sapi masih cukup tinggi. Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Gunaryo menjelaskan masih mahalnya harga daging sapi karena pengaruh musim kemarau. Kemarau menyebabkan peternak kesulitan mencari pakan rumput. Akibatnya, peternak harus membeli pakan olahan yang lebih mahal sehingga menaikkan biaya produksi
- Kemarau berkepanjangan membuat sejumlah lahan pertanian di daerah pantura Kabupaten Indramayu, Cirebon, Majalengka, mengalami gagal panen dan harga beras dalam dua pekan terakhir terus naik akibat pasokan terhambat. Lahan pertanian di pantura masih mengandalkan tadah hujan dan kemarau tahun ini cukup panjang. Akibatnya, petani mengeluh karena sawah mereka kering, hingga banyak diantara mereka yang gagal panen akibat



kurangnya pasokan air. Sementara itu petani di sejumlah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, mereka mengkhawatirkan ketersediaan air irigasi saat memulai musim tanam hujan 2011/2012 awal bulan September ini. Akibat kemarau, kapasitas Waduk Sempor hanya cukup mengairi areal pertanian hingga akhir bulan. Sedangkan sebagian petani di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung kini tidak bisa menggarap sawah mereka, karena kekurangan air akibat kemarau selama tiga bulan terakhir. Sementara air dari sungai di sekitar persawahan telah tercemari limbah industri. Dalam mengantisipasi kemungkinan krisis pangan akibat bencana kekeringan ini Pemerintah diminta segera membuat langkah konkret dan bergerak cepat. Bencana kekeringan yang terjadi saat ini tentunya akan mengancam penurunan produksi pangan nasional. Firman Subagyo, Wakil Ketua Komisi IV DPR dari Fraksi Partai Golkar (FPG) mengatakan FPG mendesak program ketahanan pangan nasional khususnya swasembada berasa dilakukan secara serius melalui beberapa strategi, antara lain peningkatan produktivitas, strategi perluasan area, strategi pengamanan hasil produksi, serta strategi penguatan kelembagaan dan pembiayaan.

Kentang :

- Kentang menjadi salah satu komoditas yang ikut serta diimpor dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Padahal , selama ini kentang menjadi komoditas hortikultura yang banyak menyumbang devisa Negara.
- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, impor kentang yang di bukakan kerannya oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) sepanjang Januari-Juli 2011 mencapai USS 19,33 juta, tumbuh 92% dari priode selama satu tahun 2010. Secara volume, jumlahnya tumbuh 81.18% menjadi 29.270 ton. Sejak awal bulan puasa, sekitar agustus 2011, kentang impr asal bangladesh dan cina mulai membanjiri pasaran Indonesia. jika biasanya petani lokal meraup untung besar dengan asumsi seluruh rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi kentang sebagai hidangan Idulfitri , petani kentang malah sekarat.
- Dari pasar induk , kentang impor dibawa pasar-pasar kecil hingga masuk juga ke pasar Guntur Garut dan sejumlah pasar kecamatan. Pedagang di pasar Guntur-Ciawitali, Een Maryati (43), mengakui dirinya sempat menjual kentang impor meski dalam jumlah sedikit. “Harganya merusak pasaran .Kasihani petani kentang, “ujarnya. Kondisi itu membuat petani berteriak marah. Mereka harus menjual hasil panennya dengan harga 50% lebih murah dibandingkan dengan banderol normal karena serbuan kentang impor dari cina yang membanjiri pasar lokal.
- Belum lagi harga pupuk dan obat tanaman kentang yang mengalami kenaikan 5-10% Biaya produksi tiap hectare mencapai Rp 50 juta-Rp 70 juta dengan hasil produksi sekitar 20 ton Penderitaan petani semakin menjadi-jadi dengan kehadiran kentang impor di pasaran. Kentang impor yang didatangkan setiap hari minimal 6 kontainer denga volume 18-40 ton masuk ke pasar-pasar induk terutama di Jakarta.



- Pemerintah mau memikirkan petani kentang atas di bukanya keran impor. "jangan hanya mau mendapat pemasukan dari pajak impor, sedangkan masyarakat petani dapat nya nol besar. Kalau kentang impor tidak segera dihentikan , siapa yang membela kami,"ucapnya.
- Ketua Asosiasi Petani Kentang Kab. Garut Uus Kusnawan Sutarsa mngakui, sempat terjadi celah kebutuhan pasar terhadap kentang saat lahan pertanian did era curah hujan eksterem di penghujung 2010."tetapi, tidak berlangsung lama sebab saat ini produksi kentang sudah normal kembali. Ternyata, dijawab dengan pemerintah dengan menggelontorkan kentang impor, jelas petani lokal sangat terpukul," ujarnya.
- Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Kab. Garut Ir.Tatang Hidayat,M.P. mengaku cukup kecewa dengan kebijakan kentang impor. Apalagi, para petani di sentra kentang sudah meradang akibat membanjirnya kentang impor."Tetapi, dari sisi kualitas kentang lokal malah lebih baik ,,"ucapnya. Pihaknya tidak bisa menghentikan derasnya kentang impor di pasaran hingga merusak harga kentang."Yang bisa kami akukan, mencoba meyakinkan petani lokal agar mereka dapat terus melakukan prouksi.Harus percaya diri dengan kentang lokal, jangan mengakomodasi kentang impor.



BAB. I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era pembangunan dan perkembangan informasi seperti saat ini, kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh media massa yang mempunyai peranan penting sebagai wahana komunikasi antar masyarakat pertanian dan pemerintah. Pemberitaan yang dimuat di media massa, merupakan informasi yang berkembang secara dinamis di masyarakat.

Evaluasi berita, dilakukan dalam rangka memberikan informasi kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan, untuk menindaklanjuti masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dan masyarakat. Evaluasi berita dilakukan melalui pengumpulan berita terkait isu yang bersumber dari hasil kliping harian secara berturut-turut.

Evaluasi berita ini dilakukan terutama pada isu dan topik berita yang mempunyai kecenderungan sifat negatif, yaitu pemberitaan yang apabila judul dan isi berita dimaksud dapat memberikan pencitraan negatif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian.

Informasi berita yang dikategorikan negatif merupakan indikasi salah satu langkah awal untuk bahan pimpinan dalam mengambil kebijakan. Sebagai bagian dari proses pengawalan dan evaluasi berita di lingkup Kementerian Pertanian, maka Biro Umum dan Humas berupaya untuk dapat menyeleksi, menggolongkan berita-berita pertanian dan menganalisisnya sehingga dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam menyusun kebijakan pembangunan pertanian terutama terkait isu negatif yang berkembang di masyarakat.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Evaluasi Berita dan Pendapat Masyarakat ini adalah memberikan masukan kepada pimpinan berdasarkan berita-berita di media massa yang mempunyai sifat kecenderungan negatif, guna mendukung pengambilan kebijakan di lingkup Kementerian Pertanian.

1.3. Metode

Penyusunan Evaluasi Berita dan Pendapat Masyarakat bulan September-Oktober 2011 ini dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyeleksi dan menginventarisasi berita pertanian dari kliping harian yang mempunyai kecenderungan sifat negatif;
- b) Mengklasifikasikan berita yang bersifat negatif sesuai tanggung jawab teknis unit kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian;
- c) Merangkum berita negatif yang cenderung dimuat selama bulan September-Oktober 2011 dan merumuskan inti permasalahan dari setiap berita tersebut;
- d) Merumuskan abstrak yang terdiri dari berita – berita yang terhangat dan paling dominan dimuat di media cetak selama bulan September-Oktober 2011



BAB. II

HASIL EVALUASI BERITA DAN PENDAPAT MASYARAKAT

Berdasarkan hasil seleksi, inventarisasi, dan penggolongan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan (September s/d Oktober 2011) dari sumber 20 media cetak, maka ditemukan berita – berita dengan kecenderungan negatif sebagai berikut.

Pada kliping berita pertanian pada bulan September 2011 terdapat sejumlah 914 berita, dengan kecenderungan berita negatif sebanyak 344 judul atau 38%;

- Pada kliping berita pertanian bulan Oktober 2011, dari sejumlah 914 berita terkait pertanian terdapat berita dengan kecenderungan sifat negatif sebanyak 376 judul atau 36%.

Dari 720 berita negatif terkait pertanian selama bulan September - Oktober 2011, terdapat topik berita yang hangat dan secara berturut-turut dimuat di media massa antara lain terkait dengan adanya kemarau dan hama lainnya, dan menyusul berita yang cukup menghebohkan dan secara terus menerus dimuat di media adalah terkait kekeringan

Dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab tugas pokok dan fungsi teknis di lingkup unit Eselon I Kementerian Pertanian, maka topik berita yang mempunyai kecenderungan bersifat negatif disesuaikan dengan tanggungjawabnya selama bulan September – Oktober 2011 antara lain ;

- a) Ditjen Tanaman Pangan, masalah yang diangkat oleh media antara lain: 1) Kekeringan/kemarau; 2) Kedelai; 3) Hama;
- b) Ditjen Hortikultura antara lain masalah: 1) kentang;
- c) Ditjen Peternakan antara lain: 1) Daging; 2) Flu Burung
- d) Ditjen Perkebunan antara lain masalah: 1) Gula; 2) Sawit/CPO
- e) Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian antara lain masalah: 1) Kenaikan Harga Beras ;2) Kenaikan Harga Daging; 3) CPO; 4) Kedelai; 5) Gula; 6) Bawang; dan 7) Kakao; 8) Kentang
- f) Pertanian Umum antara lain; 1) Beras;
- g) Ditjen Sarana dan Prasarana; 1) Kekeringan; 2) Puso;
- h) Ketahanan Pangan; 1) Pangan/Beras;

Adapun secara rinci uraian berita yang mempunyai kecenderungan bersifat negatif dengan analisis konten/inti masalah, dikaitkan dengan tugas pokok unit kerja Eselon I lingkup Kementerian Pertanian antara lain sebagai berikut :



Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



2. 1. Ditjen Tanaman Pangan

2. 1. 1. Kekeringan / Kemarau

a. Kekeringan Lahan Pertanian Terus Meluas Akibat Kemarau (Pelita, 6 September 2011)

Sukabumi – Kemarau panjang yang melanda Sukabumi, Jawa Barat dan sekitarnya menyebabkan kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Sukabumi dan tanaman pangan ada beberapa lahan yang puso. Dari hasil pemantauan, akibat kemarau panjang ini menyebabkan kekeringan lahan pertanian di Kabupaten Sukabumi terus meluas, bahkan sudah merugikan para petani akibat puso,” kata Kepala DPTP Kabupaten Sukabumi, Sudrajat.

Kekeringan terjadi mayoritas di wilayah Sukabumi Selatan seperti, Kecamatan Waluran, Ciemas, Jampangkulon dan Cimanggu. Untuk mengantisipasi terus meluasnya lahan pertanian yang kekeringan pihaknya memberdayakan akan pompanisasi di daerah tersebut dan mengirim pompa ke wilayah yang tidak memiliki pompa.

Namun, pihaknya tetap optimis gagal panen padi akibat kekeringan ini mempengaruhi produksi besar 2011 sebanyak 869.000 ton, karena petani yang menanam padi pun terus bertambah dan membuka areal bercocok tanam, sehingga pihaknya tidak khawatir dengan kemarau panjang yang tidak terjadi di Kabupaten Sukabumi.

Sementara, Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Cabang Sukabumi, Maman Suparman mengatakan, mengimbau para petani tidak menanam padi di musim kemarau, tetapi diganti dengan tanaman yang hanya membutuhkan sedikit air. Dari pantauan, himbauan dari pihaknya masih ada petani yang nekat menanam padi karena terbentur ekonomi.

Di tempat terpisah, Kepala Bidang Padi dan Palawija DPTP Kabupaten Sukabumi, Tony Hartus menuturkan, kekeringan tidak hanya melanda areal lahan pertanian padi tetapi merembet ke kedelai. Tanaman kedelai mayoritas berada di Kecamatan Surade dan 1.087 ha sudah terserang kekeringan namun, belum berdampak sampai puso total.

Konten Masalah / Inti masalah :

Kemarau panjang yang melanda Sukabumi, Jawa Barat dan sekitarnya. Untuk mengantisipasi terus meluasnya lahan pertanian yang kekeringan pihaknya memberdayakan akan pompanisasi di daerah tersebut dan mengirim pompa ke wilayah yang tidak memiliki pompa.

b. Ratusan Ha Sawah Kekeringan (Suara Pembaruan, 8 September 2011)

Serang – Ratusan hektare sawah di Provinsi Banten terancam kekeringan, menyusul musim kemarau yang melanda wilayah ini sejak dua bulan terakhir. Kekeringan paling parah melanda Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang. Data yang diperoleh menyebutkan, sawah seluas 115 hektare tersebar di Kecamatan Tirtayasa, Pontang, Mancak, dan Kopo. Sementara di Pandeglang terdapat di Kecamatan Panimbang, Pagelaran, Saketi, dan Labuan. Saefudin,



warga Kampung Kadumas, Desa Kadumas, Kecamatan Pontang, Serang, Banten menjelaskan warga juga kesulitan mendapatkan air bersih akibat kemarau panjang dan hujan tak pernah turun sejak dua bulan terakhir. Koordinator Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman Dinas Pertanian Kabupaten Serang, Tata Juarta mengakui adanya kekeringan di wilayahnya. Data sementara 115 hektare sawah yang kekeringan di Serang.

Secara terpisah, Kepala Bidang Sarana dan Prasarana dan Perlindungan Tanaman Dinas Pertanian dan Perkebunan, Kabupaten Pandeglang, Cecep Komara mengatakan, pada umumnya, sawah tadah hujan yang kekeringan karena pasokan airnya minim. Sejumlah tanaman padi bahkan sudah puso sejak berusia 5-30 hari di Pandeglang.

Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, Agus M Tauchid menjelaskan, sesuai laporan yang diterima dari kabupaten /kota di Banten, sawah yang kekeringan terdapat di Banten Utara, Di Kabupaten Serang, dilaporkan 70 hektare sawah kekeringan, terdiri atas 40 hektare sawah tadah hujan dan 3 hektare sawah irigasi.

Kekeringan ditempat lain, juga melanda Bengkulu. Akibatnya sedikitnya 300 hektare tanaman padi milik petani di Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, kekeringan. Kepala Dinas Pertanian Kota Bengkulu, Arif Gunawan yang dikonfirmasi tentang masalah ini mengatakan tanaman padi yang kekeringan di Tanjung Jaya adalah sawah tadah hujan, sedangkan sawah beririgasi teknis masih aman dari ancaman gagal panen.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Ratusan hektare sawah di Provinsi Banten terancam kekeringan, menyusul musim kemarau yang melanda wilayah ini sejak dua bulan terakhir

**c. Kekeringan Meluas Ganggu Produksi Beras
(Media Indonesia, 13 September 2011)**

Jakarta – Data Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian menyebutkan luas lahan pertanian yang mengalami kekeringan selama Januari-Juli 2011 mencapai 84.365 hektare dan puso (gagal panen) seluas 1.589 hektare. Keadaan itu meningkat jika dibandingkan dengan 2010, yakni kekeringan seluas 8.373 hektare dan puso seluas 1.655 hektare.

Terkait kekeringan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Rajasa menyebutkan, anggaran kontijensi pangan dalam APBN 2011 sebesar Rp 3 triliun untuk program pemasangan pompa demi memenuhi kebutuhan air. BMKG mengingatkan bahwa badai El Nino akan kering sepanjang tahun. Untuk itu, kita siapkan program, termasuk mempercepat, pembangunan waduk.

Sementara itu, permukaan air Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri, Jawa Tengah, turun lebih dari 4 meter sejak Juni 2011. Masalah kekurangan air juga membuat masalah di daerah.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Jumlah sentra produksi padi di Indonesia yang mengalami kekeringan di 2011 melonjak tinggi jika dibandingkan dengan 2010. Akibatnya produksi beras dalam negeri dikhawatirkan terganggu.

**d. Kekeringan Sudah Mengkhawatirkan
(Seputar Indonesia, 16 September 2011)**

Surabaya – Di Jawa Timur (Jatim), kekeringan sawah sudah meluas ke 21 kabupaten. Pemprov Jatim mengaku pusing dengan kondisi ini. Apalagi anggaran Rp 19 miliar yang diajukan untuk pengadaan air bersih tampaknya cukup untuk satu bulan saja.

Sementara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jatim memperkirakan setidaknya kekeringan akan terjadi hingga tiga bulan ke depan dan dibutuhkan dana sekitar Rp78 miliar. Anggaran tersebut untuk pengadaan air bersih,” kata Kepala BPBD Jatim, Siswanto.

Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, kerugian akibat kekeringan dan gagal panen diperkirakan mencapai Rp 17 miliar. Kabid Pertanian Tanaman Pangan Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kabupaten Bandung Erwin Hermawan mengaku telah mengimbau agar petani yang mengalami puso segera beralih fungsi tanaman.

Sementara itu, menurut data yang dihimpun Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), hampir 85% wilayah kabupaten dan kota di Indonesia berpotensi terancam kekeringan dan krisis air bersih pada tahun ini. Di Sulawesi Selatan, lebih dari 1.200 kepala keluarga di Kecamatan Bantoa, Kabupaten Baros, terpaksa mencair air bersih ke kecamatan sebelahnya.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan sawah di sejumlah daerah yang berlangsung sejak 2-4 bulan sudah sangat mengkhawatirkan. Mayoritas petani mengaku gagal panen dan merugi hingga puluhan miliar rupiah.

**e. Kekeringan Rusak 100.000 Hektare Sawah
(Sinar Harapan, 15 September 2011)**

Jakarta - Untuk sektor pertanian menurut data yang dilansir oleh Kontak Tani Nelayan dan Andalan (KTNA) Nasional, saat ini 100.000 hektare lahan pertanian sudah rusak atau puso. Tasikmalaya menjadi daerah terparah yang tertimpa musibah kekeringan tersebut. Di Tasikmalaya jumlah puso mencapai 29.000 hektare,” kata Ketua Umum KTNA Nasional, Winarno Tohir. Musibah ini belum terjadi secara menyeluruh di Indonesia, lantaran di negara ini memiliki 220 zona iklim yang berbeda-beda.

Peristiwa kekeringan saat ini belum memasuki periode kritis. Pasalnya, Indonesia sebentar lagi memasuki musim hujan. Musim kemarau mulai terjadi bulan Agustus dan diperkirakan Oktober atau November mendatang akan berakhir. Secara terpisah, Direktur Benih Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Bambang Sudibyo mengatakan, Kementan masih menyimpan cadangan 12.457 ton bibit padi.



Bibit tersebut sewaktu-waktu bisa dipersiapkan untuk membantu mengatasi masalah kekeringan. Sementara itu, Kasubdit Perlindungan Tanaman Pangan Kementan Gatut.Sumbogodjatin mencatat, luas areal sawah yang kena kekeringan mencapai 95.891 hektare di seluu Indonesia.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Dampak musim kemarau semakin terasa, bahkan di beberapa daerah kini sudah dilanda kekeringan yang cukup parah.

**f. 2.336 Ha Sawah di Sumsel Terancam Puso
(Suara Pembaruan, 17 September 2011)**

Palembang - Pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui Unit Pelaksana Teknik Daerah (UPTD) Balai Perlindungan Tanaman telah melakkan sejumlah antisipasi untuk menghindari meluasnya sawah yang terancam puso. Di antaranya dengan pompanisasi dan menyarankan petani menanam palawija/sayur-mayur yang dapat dipanen dalam waktu singkat serta tahun terhadap kekeringan.

Menurut Kepala UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan, Antoni Alam di Palembang, Jum'at 16 September 2011, kekeringan tahun ini lebih parah dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan dari petugas di lapangan, di Sumsel, seluas 426 ha sawah di Kabupaten Banyuwangi mengalami puso 594 ha di Kab. Ogan Ilir 1.451 dan di OKU Timur, 54,25 ha yang terancam puso.

Untuk mengantisipasi ancaman rawan pangan di Provinsi NTT, Kementerian Sosial mengalokasi 2.895 ton beras. Gubernur NTT Frans Lebu Raya mengatakan, di Kupang beras akan dikirim sebanyak 1.360 ton, sisanya 1,353 ton akan jangka menengah. Rawan pangan disebabkan kekeringan yang berkepanjangan, sehingga petani gagal tanam dan gagal panen, ditambah lagi dengan serangan hama tikus.

Bupati Sumba Timur Gidion Mbilijora di ruang kerjanya, mengatakan 75 desa di kabupaten itu mengalami rawan pangan. Sementara itu, seluas 450 ha tanaman jagung di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu puso (gagal panen) karena kekeringan.

Kepala Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu, Muchlis Ibrahim mengatakan, untuk mengantisipasi meluasnya tanaman padi puso pada musim kemarau, pihaknya segera menyalurkan bantuan pompa air kepada para petani.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kemarau tahun ini, yang berdampak kekeringan ekstrem telah menyebabkan 2.336 hektare (ha) sawah di Sumatera Selatan (Sumsel) terancam puso, sementara 426 ha lainnya sudah mengalami puso.



**g. 202 ha Sawah Dinyatakan Puso
(Pikiran Rakyat, 19 Setember 2011)**

Garut – Sebanyak 202 ha sawah dinyatakan mengalami puso, 1.261 hektar lahan sawah lainnya mengalami kekeringan berbagai kategori dan 1.627 hektar lainnya terancam kekeringan. Hal itu terjadi di 33 kecamatan dari 42 kecamatan di Kab. Garut. Minimnya pasokan air menyebabkan petani kerap berebut air sehingga pasokan air tidak merata dan menimbulkan kekeringan.

Dari 42 kecamatan se-Garut, 33 kecamatan mengalami kekeringan dan 9 kecamatan lainnya tidak melaporkan terjadinya kekeringan. Kekeringan banyak terjadi di daerah sentra produksi padi, di antaranya Banyuresmi, Limbangan, Leles, dan lainnya. Kekeringan yang berkepanjangan menurunkan produksi padi 66,58 kuintal/hektare dari 146 hektare lahan kategori kering berat sehingga mencapai 97.200 ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Untuk mengantisipasi kekeringan, dilakukan sistem gilir giring air pada lokasi yang debit airnya sudah berkurang

**h. 26.000 Ha Lahan Terkena Puso
(Bisnis Indonesia, 22 September 2011)**

Bandung – Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Jabar Endang Suhendar mengungkapkan sampai Agustus 2011 telah tercatat 9.000 ha lahan sawah yang terkena puso atau tidak menghasilkan padi, sementara yang dilanda kekeringan seluas 37.000 ha. Dinas Pertanian Jabar telah menerima beberapa laporan pengajuan tersebut dari beberapa kelompok tani yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di Jabar.

Sementara itu, Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Jabar menilai anggaran Kementerian Pertanian untuk menanggulangi gagal panen masih sedikit. Kementerian Pertanian mengalokasikan anggaran untuk BP3 tahun ini sebesar Rp374 miliar. HKTI juga menegaskan agar pemerintah turut menaruh perhatian pada aspek kehilangan pascapanen yang masih tinggi yakni sekitar 14%.

Kekeringan tahun ini lebih parah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila tadinya Sumsel diharapkan dapat menyumbang padi dari sawah lebak dalam dan sedang pada saat kemarau, dikhawatirkan kontribusi itu tidak dapat dipenuhi,"ungkap Antoni Alam, Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Perlindungan Tanaman Dinas Pertanian dan Hortikultura Sumsel.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Pemprov Jawa Barat mengkhawatirkan luasnya lahan pertanian yang terancam puso dimana per Agustus 2011 tercatat mencapai 26.000 hektare dari total luas lahan 950.000 ha.



**i. Produksi Padi Terus Merosot
(Pikiran Rakyat, 26 September 2011)**

Garut – Produksi padi selama musim tanam kali ini di Kabupaten Garut, mengalami penurunan hingga 436.765 ton. Hal itu disebabkan banyaknya lahan pertanian yang mengalami gagal tanam dan gagal panen akibat dilanda kekeringan. Berdampak kerugian ekonomi sekitar Rp 1,5 miliar,” ujar Kepala Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Perbenikan Hortikultura, Kab. Garut Endang Junaedi. Areal persawahan yang rusak akibat kekeringan terjadi di 178 desa dari 33 kecamatan. Kerusakan tersebut dibagi menjadi beberapa kategori di antaranya rusak ringan yakni tingkat kerusakan dibawah 25 persen yang melanda seluas 457 hektare.

Kategori rusak sedang dengan tingkat kerusakan di atas 50 persen yang melanda sekitar 391 hektare, dan kategori rusak dengan tingkat kerusakan mencapai 75 persen yang melanda sekitar 267 hektar. Sementara yang mengalahkan puso dengan tingkat kerusakan mencapai 100 persen seluas 146 hektare, serta area yang terancam puso seluas 1.679 hektare.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Untuk membantu para petani yang menderita kerugian akibat gagal panen atau puso, saat Pemkab Garut sedang menyiapkan bantuan senilai Rp 3,7 juta/hektare. Untuk mendapatkan bantuan itu, para petani terlebih dahulu harus menjadi anggota kelompok tani sebab produser penyaluran bantuan diawali dengan pengajuan proposal oleh kelompok tani.

**y. Kekeringan, Panen Padi Terancam Gagal
(Sinar Harapan, 20 September 2011)**

Surabaya - Ribuan hektare lahan padi di Jawa Timur terancam gagal panen atau puso. Hingga saat ini, sudah tercatat sekitar 1.436 hektare lahan padi yang mengalami kekeringan. Menurut Kepala Dinas Pertanian Jatim, Wibowo Eko Putro, pendataan lahan padi yang kekeringan terus dilakukan di berbagai daerah.

Sementara ini, daerah di Jawa Timur yang mengalami kekeringan parah pada lahan padi mereka terjadi di Kabupaten Tulungagung dengan luas mencapai 953 hektare, Trenggalek 271 hektare, Pacitan 112 hektare, dan Sumenep 60 hektare. Jika kondisi kekeringan terpadat pada lahan padi yang memasuki pasca panen, akan diberikan bantuan berupa sumur air tanah dan pompa air hingga panen.

Sementara lahan yang baru ditanami, agar sementara itu mengganti dengan tanaman palawija hingga musim hujan datang. Meskipun demikian, pihaknya optimis produksi padi di Jawa Timur tidak akan menurun. Berdasarkan target pada 2011, produksi padi di provinsi ini mencapai 11,7 juta ton gabah kering giling (GKG)

Sementara itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Bandara Juanda Surabaya memperkirakan, sejumlah wilayah di Jawa Timur akan dilanda kekeringan hingga dua bulan ke depan. Beberapa daerah mengalami kemarau panjang terjadi di sebagian besar wilayah Pantura dan Madura.



**k.1.400 Hektare Lahan Padi Petani Puso
(Sinar Harapan, 22 September 2011)**

Bandar Lampung – Kemarau panjang yang melanda Provinsi Lampung dalam tiga bulan terakhir menyebabkan 10.000 hektare (ha) tanaman padi di berbagai daerah mengalami kekeringan 1.400 ha di antaranya puso. Pemerintah berjanji memberikan bantuan bibit kepada petani yang padinya puso tersebut.

Wakil Gubernur Lampung Joko Umarsaid sesuai membuka lokakarya perberasan di Bandar Lampung. Kekeringan tersebut akan berdampak terhadap produksi beras tahun 2011. Berbeda dengan yang mengalami kekeringan, masih ada kemungkinan menghasilkan gabah meskipun produksi menurun sesuai dengan tingkat kekeringannya.

Sementara itu, wakil gubernur wanti-wanti Dinas Pertanian agar benih yang diberikan kepada petani cocok dengan kondisi lahan sawah mereka. Selain menyiapkan benih, pihaknya juga memiliki 200 ton beras cadangan yang setiap saat bisa digunakan jika warga yang kekurangan pangan akibat kemarau panjang.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung Bihikmi menyatakan, untuk mempertahankan tingkat produksi gabah di Lampung, Pemrov sudah menyurati presiden melalui Menteri PU agar membangun sarana irigasi di lahan rawa di Lampung, yang luasnya mencapai 131.000 ha sehingga rawa tersebut bisa dijadikan sawah pasang surut.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan akan berdampak terhadap produksi beras tahun 2011. Berbeda dengan yang mengalami kekeringan, masih ada kemungkinan menghasilkan gabah meskipun produksi menurun sesuai dengan tingkat kekeringannya.

**I. Petani Jateng Terancam
(Kompas, 11 Oktober 2011)**

Banyumas – Di Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Jateng), dampak kemarau panjang yang mematikan aktivitas pertanian mendorong petani alih profesi menjadi buruh bangunan dan pekerjaan serabutan lainnya. Di wilayah tadah hujan di Kabupaten Cilacap, para petani belum mulai mengolah sawah kendati sudah memasuki bulan Oktober.

Petani pemilik lahan di Desa Pesangrahan, Kecamatan Kroya, Cilacap. Dinas Pertanian setempat juga belum memberi imbauan mengenai awal musim kemarau, sawah milik Sambudi digunakan untuk menanam jagung. Namun, dia berharap musim tanam kali ini bisa menanam padi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Di Kabupaten Kebumen, para petani di Kecamatan Adimulyo dan Sruweng di wilayah golongan III jaringan irigasi waduk Sempor yang dibuka awal Oktober 2011 belum sampai ke wilayah tersebut. Petani dari Desa Caruban, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Istanto, mengatakan sawahnya seluas 2.000 meter persegi tidak bisa ditanami. karenanya, sejak Mei lalu, Istanto menjadi buruh bangunan dengan upah Rp 25.000 per hari.



Kepala Seksi Operasional dan Pelaksana Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Serang - Lusi-Jawana Suharno mengatakan, volume air Kedung Ombo tinggal 250 juta meter kubik. Jika penggelontoran air 80 meter kubik per detik per hari, air waduk hanya cukup untuk 36 hari. Penggelontoran air 80 meter kubik per detik per hari telah berlangsung selama seminggu.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Petani di sejumlah wilayah Jawa Tengah bagian barat kebingungan menentukan awal musim tanam karena hujan belum juga turun kendati telah memasuki pekan kedua bulan Oktober. Akibatnya, musim tanam hujan 2011/2012 terancam tidak dimulai serempak.

**m. Petani di Karawang Kian Terpuruk
(Media Indonesia 21 oktober 2011)**

Karawang – Di Kecamatan Cilamanya Wetan, persentase kerusakan hasil panen dipekirakan 20%, sedangkan di kecamatan tempuran mencapai 50% dengan kondisi rusak parah (puso). Akibatnya, para petani tidak henti-hentinya mengeluh, karena kesulitan mendapatkan modal untuk musim tanam berikutnya. Para petani di wilayahnya sangat bersyukur bila mendapatkan hasil panen 2-3 ton per ha. Normalnya, panen padi per hektare 6-7 ton.

Rohim mamperkirakan penyebab hancurnya panen mereka karena kemarau dan hama tanaman (wereng cokelat). Di sisi lain, Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Sragen, Jawa Tengah, Surratno menghimbau Badan Usaha Milik Negara dan Daerah (BUMN/BUMD) beberapa aktif dalam melaksanakan Gerakan Peningkatan Produksi Panen Berbasis Koperasi (GP3K) di daerahnya

Dengan cara bayar panen, para petani terhindar dari ulah para rentenir dan la berpendapat selama ini belum terlihat peran nyata BUMN/BUMD dalam pelaksanaan program GP3K yang diatur lewat peraturan presiden Nomor 14/2011. Jika BUMN mampu menciptakan kesejahteraan petani melalui sumber daya yang dimiliki, dia memastikan surplus beras pada 2012 yang dirancangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bukan khayalan. "Semua memang butuh kerja keras, terutama penyediaan bibit dan pupuk, soal pestisida, biarlah petani diberi pelonggaran, karena mereka ini bisa membuat sendiri yang dibandingkan dengan produksi pabrik.

Konten Masalah/Inti Masalah:

Petani di dua wilayah di kabupaten Karawang, Jawa Barat, kian terpuruk karena kemarau berkepanjangan berakibat hancurnya hasil panen mereka. Dua daerah itu adalah kecamatan tempuran dan Cimalaya Wetan.

2. 1. 2. Kedelai

**a. Harga Kedelai Terus Terpuruk
(Kompas, 19 September 2011)**

Purworejo – Dalam 12 tahun terakhir, pertumbuhan harga kedelai kalah jauh dibandingkan beras. Bila pada 1997/1978 harga kedelai 1,5 kali lipat harga beras, saat ini harga kedelai justru Rp 500-Rp 1.000 per kilogram lebih rendah dari harga beras kualitas medium. Menteri Pertanian Suswono Jumat 16 September 2011



seusai panen kedelai di Desa Wironatan, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, mengeluhkan rendahnya harga jual kedelai lokal saat ini. Karena itu, pihaknya akan mengupayakan adanya harga pembelian pemerintah (HPP) untuk kedelai.

Data Badan Pusat Statistik, tren penurunan minat petani menanam kedelai seiring dengan lambannya peningkatan harga kedelai dan turunnya luas tanam dan produksi kedelai dalam negeri. Warsa (63) petani kedelai warga Wironatan mengatakan, harga kedelai di tingkat petani saat ini hanya Rp 5.000 per kilogram. Tahun ini, saat panen harga kedelai hanya Rp 3.500 per kilogram. Untuk menyalasi kejatuhan harga kedelai, petani harus jeli dalam menentukan musim tanam.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Minat petani menanam kedelai kian merosot akibat terus terpuruknya harga jual kedelai di dalam negeri. Komoditas kedelai pun semakin kalah bersaing dari komoditas pangan lain, seperti padi dan jagung impor kedelai perlu ditata karena kedelai impor lebih murah dibanding kedelai petani.

**b. Petani Jember Keluhkan Anjloknya Harga Kedelai
(Kompas, 11 Oktober 2011)**

Jember - Kalangan petani di Kabupaten Jember, Jawa Timur, mengeluhkan merosotnya harga kedelai sampai titik tersendah Rp 4.800 per kilogram, padahal dua pekan sebelumnya Rp 5.250 per kg. Merosotnya harga kedelai dipicu oleh panen raya kedelai. .

Agus Purwadi, petugas penyuluh lapangan dan Samuri, Ketua Kelompok Tani Taryo Utomo di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Jember meminta pemerintah mengendalikan impor kedelai pada musim tanam sekarang. Dengan demikian, petani bisa menikmati hasil tanam kedelai.

Kepala Dinas Pertanian Jember Hari Widjayadi mengakui, petani akhir-akhir ini kurang tertarik menanam kedelai karena harganya kalah bersaing dengan komoditas lain. Akibatnya, areal tanaman kedelai di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun merosot tajam.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Petani berharap pemerintah lebih memperhatikan nasib petani karena harga kedelai anjlok dan pada tingkat terendah.

2. 1. 3. Hama

**a. Serangan Tikus Terus Meluas
(Pikiran Rakyat, 29 September 2011)**

Garut – Serangan hama tikus terus meluas di sejumlah sentra produksi padi di Kabupaten Garut selama musim kemarau panjang ini. Hewan pengerat tersebut kekurangan pasokan makanan sehingga melakukan serangan pada tanaman padi sawah yang menyebabkan penurunan produksi beras akibat gagal panen pada 2.700 hektare lahan sawah.



Menurut petani di Kawasan Cikahuripan, Kp. Lowasari, Desa Tambakbaya, Kec. Cisurupan, Kab. Garut, Engkun (32) produksi beras pada lahan sawah garapannya menurun hingga 50 persen akibat serangan hama tikus. dalam 100 tumbak (1 tumbak setara dengan 14 meter persegi) lahan sawah.

Menurut Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Kab. Garut Ir. Tatang Hidayat, kawasan Cisurupan termasuk daerah endemis hama tikus bersama dengan Kec. Bayongbong, Samarang, Cibatu, Leles, dan Kadungora. Untuk memerangi maraknya serangan hama, terutama tikus perlu dilakukan gerakan pengendalian secara sermpak dalam skala luas.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Sementara Bupati Garut Aceng H.M. Fikri mengatakan, untuk mengantisipasi terus bertambahnya jumlah areal persawahan yang gagal panen akibat kekeringan dan hama tikus, Pemkab mengupayakan penanganan khusus. Selain itu, pihaknya telah menyediakan obat-obatan untuk pemberantasan hama dan penyakit.

**b. Tikus Serang 50 Hektar Padi
(Kompas, 13 Oktober 2011)**

Martapura – Serangan tikus pada padi kali ini terburuk selama beberapa tahun terakhir. Para petani di Belitang mulai melaksanakan panen raya. Namun, tidak semua petani dapat menikmati hasil panen secara maksimal menyusul adanya serangan tikus. Kerugian petani cukup besar.

OKU Timur merupakan lumbung beras di Sumsel dengan sawah seluas 150.000 hektar. Sekitar 12.000 hektar di antaranya adalah sawah lebak, 1.500 hektar sawah kering dan 135.000 hektar sawah tadah hujan. Sebanyak 36.000 hektar sawah irigasi yang dipanen tiga kali per tahun. Kepala Dinas Tanaman dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur Tubagus Sunarseno mengatakan, hama tikus selalu menyerang sepanjang tahun.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Sedikitnya 50 hektar tanaman padi di Belitang, Kabupaten Ogan Ulu Timur, Sumatera Selatan, hancur diserang tikus. Serangan itu selalu terjadi malam hari dan bergerombol sehingga sulit dikendalikan petani. Serangan tersebut bahkan berlangsung sepanjang tahun dan berpindah-pindah.

**c. Cuaca Buruk dan Serangan Hama Susutkan
Hasil Panen Padi Karawang
(Kompas, 15 Oktober 2011)**

Bandung – Wakil Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Karawang Ijam Sujana (55) mengakui, penurunan produksi juga dialami sebagian petani di pesisir utara Karawang akibat serangan penggerek batang. Rata-rata produksi anggotanya mencapai 6-6,5 ton gabah kering panen (GKP) per hektar meski beberapa petani mencapai 8-9 ton per hektar.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Karawang Nahrowi Muhamad Nur menyatakan, pihaknya tetap optimistis bisa mencapai target produksi 1,43 juta ton GKP tahun ini. Di Kabupaten Tasikmalaya banyak petani yang tidak melakukan



panen karena sawahnya kekeringan. Akibatnya harga gabah di daerah ini terus naik.

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Kota Tasikmalaya Talim Es mengatakan, harga gabah kering di kota itu saat ini mencapai Rp 4.000 per kilogram. Harga ini lebih tinggi dari sebulan lalu yang seharga Rp 3.800 – per 3.900 per kg.

Sementara Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan menargetkan produksi beras di daerahnya tahun ini mencapai 11,6 juta ton gabah kering giling (GKG). Untuk itu, pihaknya sudah merealisasikan kerja sama dengan dukungan para bupati/wali kota untuk bersama mmendorong pproduksi padi di Jabar. Guna menyukseskan target itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengalokasikan dana Rp 40 miliar khusus mendukung

Konten Masalah / Inti Masalah :

Hasil panen sejumlah petani padi di lumbung padi nasional Kabupaten Karawang Jawa Barat, tidak optimal pada musim tanam gadu ini. Penyebab utamanya adalah kondisi cuaca dan serangan hama penyakit.

**d. Penggerek Batang Kuning Ancam Produksi Padi
(Pikiran Rakyat, 20 Oktober 2011)**

Indramayu - Serangan hama penggerek batang kuning mulai mengancam sejumlah sentra produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2011 ini. Gejala munculnya serangan hama dalam skala besar tersebut diduga baru terjadi kali ini, seperti terjadi di Kab. Indramayu. Hal itu terutama disebabkan perubahan iklim yang terjadi pada hamparan padi secara terbuka.

Ketua Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Kab. Indramayu, Sumardjo, di Indramayu, Rabu 19 Oktober 2011, gejala-gejala bakal membesarnya serangan hama penggerek batang kuning sudah terlihat. Padahal selama ini, serangan hama penggerek batang kuning terjadi dalam skala kecil. Kondisi iklim yang cepat berubah pada hamparan sawah yang luas, ternyata memicu perkembangan larva hama penggerek batang kuning. Pada sisi lain, saat ini Kab. Indramayu sering hujan tetapi kondisi lahan umumnya masih kering dan retak-retak, dimana larva-larva penggerek batang kuning cepat hiup.

Para petani di Kab. Indramayu samapai kini belum memiliki kemampuan untuk mengendalikan serangan hama penggerek batang kuning. Tampaknya penyuluhan secara cepat dari petugas sangat diharapkan oleh petani, apalagi serangan hama penggerek batang kuning indikasinya sangat sulit diduga,"katanya. Sementara itu, sebanyak lima kelompok tani di Jabar tengah menempuh proses sertifikasi produksi beras organik untuk memperoleh peningkatan nilai jual masa panen akhir tahun 2011.

Kepala Bidang Bina Usaha Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jabar, Dodi Firman didampingi Kepala Seksi Penanganan Mutu Hasil Pertanian, Dadan Hidayat, menyebutkan, kelompok tani tesebut berasal dari Kab. Bandung Garu, Kab. Bogor, dan Subang. Mereka umumnya sudah melakukan penanaman padi secara kontinu, di sertai pananganan tanaman dan lahan secara kaidah organik.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Serangan hama penggerek batang kuning mulai mengancam sejumlah sentra produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2011 ini. Gejala munculnya serangan hama dalam skala besar tersebut diduga baru terjadi kali ini, seperti terjadi di Kab. Indramayu. Hal itu terutama disebabkan perubahan iklim yang terjadi pada hamparan padi secara terbuka.

**e. 100.000 Ha Sawah Diserang Hama Tikus
(Sinar Harapan, 26 Oktober 2011)**

Jakarta – Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir mengatakan, jumlah areal sawah seluruh Indonesia yang terserang hama tikus sampai saat ini mencapai 100.000 hektare (ha) di seluruh Indonesia. Luas tersebut mencakup 2 persen dari total lahan puso pada musim gadu (musim kemarau) awal yang mencapai 5 juta ha. Daerah yang paling parah terena hama tikus ada di Lampung, Sumatera Selatan, Padang, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, dan sebagian kecil Pulau Jawa.

Karena hama tikus tersebut, petani mengalami kerugian mencapai 500 kilogram (kg) gabah kering giling (GKG) per hektarenya. Sampai saat ini pemerintah hanya mengirimkan bantuan berupa petasan yang hanya mengeluarkan asap belerang untuk membunuh hama tikus. Pemberantasan hama tikus tersebut selama ini hanya dilakukan secara swadaya oleh para petani dengan cara melakukan pengumpanan.

Sementara itu, Winarno menegaskan, untuk hama wereng, siklus hama tersebut sudah mulai menghilang akibat terputusnya kemarau yang terjadi beberapa bulan kemarin. Saat ini jumlah lahan yang masih terkena wereng hanya mencapai 1 persen dari total lahan puso masa gadi II. Namun, memasuki musim rendengan kali ini petani harus kembali mewaspadaai serangan hama wereng tersebut.

Akibat serangkaian masalah persawahan tersebut, Winarno menilai wajar jika target 70,6 juta ton GKG yang dicanagkan pemerintah tahun ini tidak mencapai target. Menurut data yang diberikan Direktur Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Gatut Sumbogodjati, pencapaian pada angka ramalan du (Aram II) hanya mencapai 68,061 juta ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Pemerintah kini harus mewaspadaai hama tikus yang akan mengganggu produktivitas pertanian nasional, yang tentunya merugikan petani.

**f. Tujuh Kecamatan di Klaten Diserang Hama
(Media Indonesia, 29 Oktober 2011)**

Klaten – Koordinator pengamat hama pada Dinas pertanian Klaten menjelaskan, hampir sebagian besar tanaman padi yang digrogoti penggerek batang adalah varietas IR-64. Untuk pencegahan organism pengganggu tanaman itu tidak meluas, petani dibantu Kantor Cabang Dinas Pertanian berupaya mengendalikan melalui penyemprotan pestisida. Luas pengendalian mencapai 114 hektare.



Di sisi lain, Pemprov Sulawesi Utara (Sulut) optimistis target swasembada beras 2012 tercapai. Untuk tahun ini, target produksi beras di wilayah Sulut sekitar 700 ribu ton. Dengan angka tersebut, sasaran swasembada beras Sulut bisa dicapai. Ini juga menjadi program pemerintah pusat secara nasional,” kata Gubernur Sulut Sinyo Harry Sarundajang di Manado.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Lahan padi di tujuh kecamatan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, diserang hama penggerek batang. Hingga periode pengamatan tengah bulanan (TB) 1 Oktober, luas keadaan serangan telah mencapai 57 hektare.

2. 1. 3. Anomali Cuaca

a. 636.000 Ha Sawah Tidak Bisa Ditanami

(Sinar Harapan, 25 Oktober 2011)

Jakarta - Banyak kalangan yang mengkhawatirkan target produksi padi sebesar 70,6 juta ton gabah kering giling (GKG) yang ditetapkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pertanian, pada 2011 ini sangat sulit untuk tercapai. Pasalnya, fakta membuktikan bahwa seluas 636.000 hektare (ha) sawah di seluruh Indonesia saat ini tidak bisa ditanami.

Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir mengatakan, target beras pemerintah pada 2011 ini tidak tercapai lantaran memasuki musim hujan ini areal persawahan masih banyak yang dilanda kekeringan. Akibatnya, petani belum bisa menanam sawahnya. Dari 636.000 hektare sawah yang tidak bisa ditanami tersebut, sebanyak 75 persennya atau sekitar 400.000-an hektare mengalami gagal panen total.

Gubernur Jawa Tengah menolak bantuan tersebut karena merasa bingung membangikannya. Jumlah yang diberikan pemerintah hanya untuk 100.000 hektare sawah. Padahal yang rusak mencapai 400.000-an hektare. Pergantian pemerintah per hektare untuk sawah yang rusak sebesar Rp 2,6 juta untuk sawah dan 1,1 juta untuk pupuk dan benih.

Winarno menjelaskan, memasuki musim tanam Oktober 2011- Maret 2012 ini, areal sawah yang mampu ditanami hanya seluas 1 juta ha dari total 13 juta ha yang ada di seluruh Indonesia. Akibatnya, memasuki musim penghujan kali ini, Indonesia hanya mampu menghasilkan panen sebanyak 5 ton per hektare.

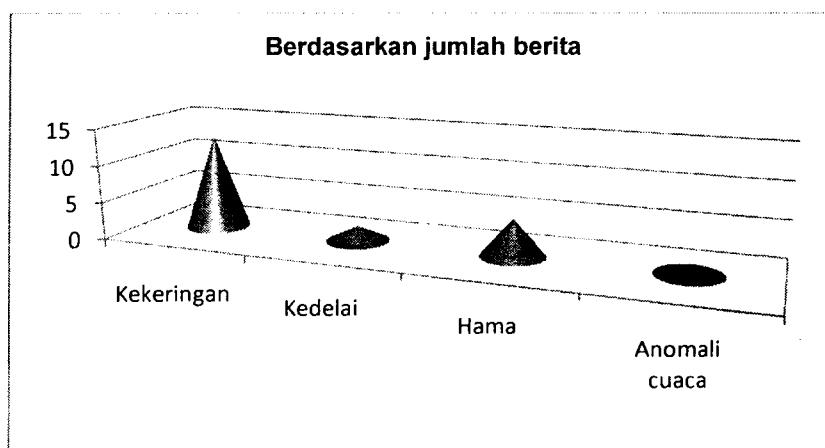
Secara terpisah, Direktur Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) Gatut Sumbogodjati mengatakan, luas sawah yang mengalami puso periode Januari-April 2011 mencapai 71.781 hektare. Area yang gagal di seluruh Indonesia sama dengan luas lahan yang tertimpa puso. Akibat areal yang mengalami kerusakan, Gatut menjelaskan target beras 2011 saat ini hanya mampu mencapai 68,061 juta ton GKG berdasarkan Angka ramalan III pada 1 November akan dikeluarkan oleh BPS.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Perubahan iklim ekstrem membawa dampak negatif bagi ketahanan pangan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Anomali iklim tersebut dapat dilihat dari minimnya curah hujan pada musim tanam di musim penghujan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas tanaman pangan untuk bulan September - Oktober 2011 antara lain meliputi masalah kekeringan, kedelai, hama, anomali cuaca. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September – Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 1 : Pada komoditas Tanaman Pangan

Keterangan : Jumlah berita negatif sebanyak 4 berita yang terkait dengan masalah kekeringan 14 judul berita, Kedelai 2 judul berita, Hama 3 judul berita, dan Anomali cuaca

Direktorat Jenderal Hortikultura



2. 2. Ditjen Hortikultura

2. 2. 1. Kentang

a. Petani Kentang Terpuruk (Pikiran Rakyat, 20 September 2011)

Bandung – Kelompok petani kentang yang juga harus gigit jari, yakni kelompok petani di wilayah Bandung selatan. Hal tersebut terungkap pada saat kelompok petani kentang mengadakan nasib mereka. Para petani kentang, menurut Hasan Pemerintah Provinsi dan DPRD Jawa Barat. Hasan Mutaqin, perwakilan kelompok petani menjelaskan serbuan kentang impor asal China sudah masuk ke pasar sejak dua bulan lalu.

Para petani kentang berharap pemerintah segera menutupatau mengurangi keran impor kentang asal Cina. Kalau dibiarkan terus akan berefek domino. Sebelumnya, kentang impor juga sudah masuk ke Indonesia, khususnya kentang yang diimpor dari Bangladesh. Namun, jumlahnya hanya sedikit sehingga kentang kita masih bisa bersaing.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Upaya lain yang dilakukan pemerintah daerah adalah dengan memberikan dukungan kepada petani untuk masuk ke agroindustri.

b. Kentang Lokal Tertekan (Bisnis Indonesia, 7 Oktober 2011)

Jakarta – Ketua Umum Asosiasi Eksportir Indonesia (Asebi) Hasan Jhony Widjaya mengatakan harga kentang dari India dan Pakistan UA\$3 per kg. Pasar Singapura pun didominasi kentang asal kedua negara itu, karena kentang dari Indonesia lebih mahal. Namun, dari sisi lain harga lebih mahal dari pada dibandingkan dengan kentang asal India dan Pakistan, membatalkan rencana membeli kentang dari Indonesia.

Hasan kurang memahami kenapa kentang di dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan harga kentang impor. Padahal, petani tidak mengetahui harga pokok produksi kentang. Kendati harga kentang granola lebih mahal, karena memiliki rasa yang khas dan berbeda dari rasa kentang impor, granola tetap laku.

Achmad Yakub, Ketua Departemen Kajian Strategis Nasional SPI, mengatakan, setelah diberlakukannya Perjanjian Perdagangan Bebas Asean-China (ACFTA) 1 Januari 2010, lebih dari 6.600 komoditas dari China masuk ke Indonesia tanpa dikenai tarif masuk sama sekali. Akibatnya, volume kentang dari China terus meningkat, sedangkan volume ekspor Indonesia terus menurun.

Sekjen Human Rights Committe for Social Justice (IHTC) Gunawan mengatakan, tidak hanya soal harga kentang yang rendah, masalah paling mendasar yakni ketiadaan lahan. Untuk itu, pemerintah harus segera memberikan lahan-lahan pertanian produktif kepada petani agar mereka bisa berproduksi.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Ganola, kentang produksi petani Indonesia, kini dalam tekanan akibat harga komoditas itu dari Pakistan, Bangladesh, India, dan China 50% lebih murah.



**c. Petani Kentang Tak Terlindung
(SK. Republika, 12 Oktober 2011)**

Jakarta – Petani Kendaraan lokal menilai, Kementerian Perdagangan (Kemendag) tak memiliki mekanisme perlindungan produsen dan konsumen kentang lokal. Ini di sebabkan Kemendag hanya membuka importasi kentang ,tanpa membedakan antara kentang industri dan kentang sayur atau konsumsi.

Sekjen dan Humas (Kemendag) serta terlihat sekali mereka tak mengerti soal perbedaan kentang sayur dan kentang industri,"kata Ketua Departemen Kajian Strategi Nasioanal Serikat Petani Indonesia (SPI) Ahmad Yakub ketika di hubungi. Petani Dieng akhir Agustus 2011. Panen kentang, harga kentang yang biasanya mencapai rp 5.500 per kilogram, menjadi hanya Rp 4000. Serbuan impor kentang dari Cina yang harganya hanya Rp2.300-rp2.500 per kilogram menjadi penyebabnya.

Dikantor Kemendag, Perwakilan Serikat Pekerja Indonesia Henry Saragih menyatakan, saat ini banyak petani Dieng, Jawa Tengah ,yang terlibat hutang untuk membayar bibit, pupuk, dan pestisida, penyebabnya, biaya jual kentang tak bisa menutupi biaya modal pembibitan untuk satu hektare lahan kentang, yaitu Rp 54 juta. Namun Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag Dedy Saleh menyatakan , pihaknya sama sekali tidak mengatur importasi kentang atau sayuran lain nya .Hal ini karena khusus produk hortikultura dan sayuran lainnya telah di atur dalam Undang - Undang Karantina dan Undang - Undang Pangan .”tutur Dedy

Konten Masalah /Inti Masalah:

Menurut Ahmad Yakub, sebenarnya impor produk kentang memang sudah terjadi sejak dulu , yang berasal dari Austaralia dan Republika Rakyat Cina. Hanya saja kali ini pasar di dalam negeri juga di banjirir impor produk kentang sayur yang dikonsumsi masyarakat umum.

**d. Kentang Impor Sebabkan Harga Anjlok
(Jurnal Nasional 12 Okotober 2011)**

Jakarta - Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyatakan tidak mengatur secara khusus hal tersebut selama tidak ada laporan angka impor yang mencolok. Impor kentang yang masuk memengaruhi harga atau tidak .selama ini, kami lebih memantau lahan pokok utama di dalam negri, sementara komoditas hortikultura, seperti kentang harganya di pantau melalui pasar induk,” kata Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri Kemendag, Gunaryo di Jakarta, kemarin.

Sebelumnya Ketua Depertamen Kajian Strategi Nasinoal Serikat Petani Indonesia (SPI), Ahmad Yakub, mengemukakan berbagai bentuk perjanjian FTA (*free trade agreement*) mengakibatkan makin besar nya serbuan impor komoditas pangan yang sangat mengancam kelangsungan petani kecil di Indonesia. Bea masuk nol persen membuat impor produk pangan hortikulutura jadi lebih murah dan hal tersebut masuk secara legal karena perjanjian perdagangan bebas yang sudah di sepakati, seperti *china- asean fee trad area (CAFTA)*,” ujarnya. padahal untuk menanam kentang untuk menanam satu hektare.



Petani harus mengeluarkan biaya produksi Rp54 juta di antara nya untuk pengadaan benih 1,5 ton dengan harga rp 12 ribu per kilogram dan lainnya. Sehingga ,jika petani untung ,maka kentang harus di jual minimal Rp5000 perkilogram. Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu menyatakan, siap mengkaji anjlok nya harga kentang melalui kordinasi dengan kementerian pertanian ."kalau pembatasan impor dari kami tidak ada karna harus dilihat dulu kebutuhan di dalam negeri cukup atau tidak. Umumnya , impor terjadi pada saat produksi mengalami masalah atau permintaan lebih cepat dari produksi,'ujarnya .

Masyarakat Pertanian Organik Indonesia (Maporina) sangat menyesalkan masuknya impor produk hortikultura termasuk kentang ke pasar dalam negeri. Impor hasil-hasil pertanian yang mampu kita produksi sendiri seharusnya tidak di perlakukan lagi karena berakibat buruk terhadap eksistensi petani kita," kata Ketua Umum Maporina zaenal Soedjais, melalui pesan singkatnya.

Konten Masalah / Inti Masalah:

Semestinya, pemerintah focus untuk memberdayakan kemampuan petani melalui penyediaan benih, lahan lahan pertanian, insentif untuk sewa lahan, dan proses distribusi

**e. Petani Alami Penurunan Produksi
(Kompas, 12 Oktober 2011)**

Petani kentang di Sumatera Barat mengalami penurunan produksi pada musim panen ini karena sejumlah sebab ,seperti ketersediaan pupuk, pestisida, kondisi cuaca, dan kualitas bibit. Afrizal (42), petani sayuran di Jorong Simpang Tigo, Nagari Batu Palano, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam, Selasa 11 Oktober 2011, mengatakan, kondisi itu mengakibatkan dirinya merugi.

Pada musim panen sebelumnya , ia bisa memanen 6 ton kentang pada lahan 0,5 hektar , kini hanya 2,5 ton saja," pendapatan saya 12 juta dengan keuntungan Rp3 juta ,padahal sebelumnya saya dapat Rp 32 juta dengan keuntungan Rp 15 juta. Penurunan harga kentang di Sumbar, merupakan efek berantai secara regional. Selain kentang lokal, Sumbar juga di pasok kentang dari Sumut yang juga memasok dari Riau. Padahal sekarag kentang impor masuk ke Riau akibatnya, kentang asal Sumut

Ketua Badan Pelaksana Wilayah DPW Serikat Petani Indonesia Sumbar, Sukardi Bendang mengatakan, penurunan harga kentang Sumbar diperkirakan bisa mencapai Rp 3.000 per kg. Ini bisa terjadi jika kentang impor asal China dan Banglades dibiarkan merajalela dengan harga Rp 2.200 per kg.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Penurunan harga kentang di Sumbar, merupakan efek berantai secara regional. Selain kentang lokal, Sumbar juga dipasok kentang dari Sumut yang juga memasok ke Riau.



**f. Impor Kentang Terus Menuai Protes
(Sinar Harapan, 13 Oktober 2011)**

Jakarta – Kebijakan tersebut dinilai sebuah tindakan yang menjajah para petani dalam negeri sendiri. Pasalnya, kebijakan impor ini datang saat terjadinya pascapanen kentang di negeri sendiri. Sebanyak 1.500 petani kentang asal Pergunungan Tinggi Dieng berunjuk rasa dengan membawa hasil panen kentangnya satu orang 1 kilogram kentang. Unjuk rasa ditujukan ke Istana Presiden, DPR, dan berakhir di Kementerian Perdagangan.

Wakil Ketua Komisi IV DPR Firman Soebagyo mengatakan, sepertinya ada sebuah unsur kesengajaan dari pemerintah, khususnya Kementerian Perdagangan (Kemendag). Dengan kejadian itu, ribuan petani kentang turun kejalan meminta keadilan dari pemerintah. Dengan keadaan yang terus menerus seperti ini, para petani menjadi posisi terjepit, yang akhirnya menimbulkan kaos.

Tak jauh berbeda dengan Firman, Sekretaris Jenderal Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Fadli Zon, mengatakan, kebijakan impor sekarang ini tidak lepas dari orientasi kepentingan kelompok yang mengedepankan keuntungan golongan. Kebijakan impor, terutama di sektor pangan, seharusnya tidak terjadi sedemikian derasnya. Pasalnya, petani dalam negeri sudah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kebijakan pemerintah soal impor kentang terus menuai beberapa tanggapan negatif dari berbagai kalangan. Kebijakan tersebut dinilai sebuah tindakan yang menjajah para petani dalam negeri sendiri.

**g. Kualitas Kentang Lokal Rendah
(Kompas, 26 Oktober 2011)**

Wonosobo – Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Wonosobo, Suharso mengatakan, kentang impor di pasar domestik sudah menggeser komoditas lokal. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas kentang lokal yang masih dibawah produk impor, seperti cara budidaya yang benar serta ramah lingkungan.

Menurutnya, pola petani Dieng yang tidak pernah berganti komoditas tanam justru menyebabkan kualitas kentang makin merosot. Untuk itu, perlu selingan tanaman, misalnya empat bulan pertama ditanam kentang, berikutnya sayur lain, seperti kubis, daun bawang, seledri, dan lain-lain. Saat ini, rata-rata produktivitas kentang di dataran Tinggi Dieng berkisar 5-8 ton per hektar.

Bupati Wonosobo Kholieq Arief mengatakan, kendala petani adalah ketersediaan benih bersertifikat. Saat ini di wilayah Dieng, dari 15.000 hektar areal tanman kentang baru 15 persen memakai benih bersertifikat. Ketua Kelompok Tani Perkasa Dieng Mudasir mengakui, harga bibit kentang relatif mahal Rp 15.000 per kilogram. Agar terjangkau petani, harga bibit tidak lebih dari Rp 10.000 per/kg.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Pemasaran produk kentang lokal semakin terdesak komoditas impor, disiasati dengan perbaikan kualitas dan budidaya lahan mengatrah pada pertanian organik.



h. Areal Kentang Menyusut **(SK. Republika, 27 Oktober 2011)**

Jakarta – Dari sembilan sentra kentang utama, hanya dua provinsi yang pertumbuhannya positif, kata Kepala Puslitbang Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan), Yusdar Hilman di kantor Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian. Penurunan pertumbuhan areal panen kentang akibat semakin menyusutnya areal panen kentang.

Selama tahun 2010, 78 persen areal panen kentang menyusut. Produk kentang lokal juga terancam kentang impor, benih kentang bersertifikat yang masih mahal, hingga lemahnya perlindungan petani dari pemerintah. Dua sentra yang masih positif pertumbuhan areal panen kentang adalah Nusa Tenggara Barat (36,94 persen) dan Sumatera Barat (9,33 persen). Tujuh sentra lain mengalami pertumbuhan negatif, yakni Sumatera Utara (minus 0,51 persen), Jambi (minus, 8,23 persen), Aceh (minus, 41,98 persen), dan Sulawesi Utara (minus 2,12%).

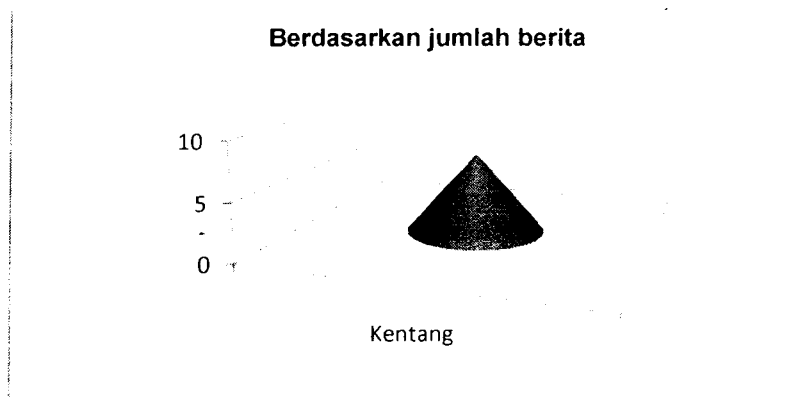
Kemudian, Jawa Timur (minus, 10,16 persen), Jawa Barat (minus, 11,67 persen), dan Jawa Tengah (minus, 6,20 persen). Penyusutan area panen kentang karena benih berkualitas yang dapat diakses petani sangat kurang.

Tenaga Ahli Menteri Pertanian Bidang Pembinaan SDM Eri Sofiari mengatakan, setidaknya pemerintah memiliki dua juta bibit kentang per tahun. Sebelumnya, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan mengakui, semestinya Indonesia tak perlu mengimpor kentang sayur untuk kebutuhan dalam negeri. Gita mengharapkan Indonesia tidak bergantung terhadap impor dan meningkatkan produk kentang lokal.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Produksi kentang dalam negeri semakin terpuruk. Pertumbuhan areal panen kentang selama 2010 menunjukkan angka negatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas hortikultura untuk bulan September - Oktober 2011 antara lain meliputi masalah kentang. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September – Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 2 : Pada komoditas Hortikultura

Keterangan : Jumlah berita negative sebanyak 1 berita yang terkait dengan masalah Kentang 7 judul berita



Direktorat Jenderal Pernakan



2. 3. Ditjen Peternakan

2. 3. 1. Daging

a. Sejumlah Importir Daging Diduga Bermasalah (*Bisnis Indonesia*, 28 September 2011)

Jakarta – Direktur Utama PT Sumber Laut Perkasa dan PT Impexindo Pratama Basuki Hariman mengatakan pemerintah memberikan kuota impor daging sapi 28.000 ton. Berdasarkan data dari pihak PT Impexindo, SPP itu antara lain, diberikan kepada PT CV Surya Cemerlang Abadi 4.700 ton, PT Indoguna Utama 1.600 ton, PT Berkat Mandiri Prima Jaya Mandiri 1.500 ton.

Pemerintah memutuskan memberikan tambahan kuota daging itu untuk periode Oktober 2011 – Januari 2012 dengan masing-masing 7.000 ton per bulan. namun, Kementerian Pertanian membantah informasi tersebut. Mentan menyatakan perusahaan yang mendapatkan alokasi tambahan impor daging sapi tidak berstatus *black list*. Suswono mengakui beberapa perusahaan pernah mengimpor tanpa memiliki surat persetujuan pemasukan (SPP) pada awal tahun ini dan sudah dianggap ilegal.

Sementara itu, Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Prabowo Respatiyo Caturroso mengatakan tidak benar jika pihaknya hanya memberikan SPP kepada beberapa perusahaan.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Lima perusahaan yang memperoleh kuota impor daging sapi pada tahun ini diduga sebagai perusahaan yang dianggap bermasalah.

2. 3. 2. Flu Burung

a. Flu Burung Ancam Bali (*Suara Pembaruan*, 12 Oktober 2011)

Denpasar – Mengantisipasi merebaknya kembali kasus flu burung di Bali, yang kembali merenggut nyawa manusia, asal Kabupaten Bangle, membuat Pemerintah Bali, meningkatkan antisipasi serangan penyakit berbahaya tersebut, menjaga jangan sampai berkembang dan menjangkiti daerah kabupaten /kota lainnya di daerah wisata tersebut.

Di Kota Denpasar, pada Selasa 11 Oktober 2011, para petugas Dinas Peternakan dan Kelautan, melakukan penyemprotan vaksin desinfektan dengan pusat penyemprotan di Pasar Burung Satria Denpasar, yang diidentifikasi sebagai wilayah rawan penyakit berbahaya. Penyemprotan akan terus diarahkan ke tempat-tempat yang dianggap rawan seperti pasar,” tegas Kadis Pertanian Kota Denpasar , Gede Ambara, yang juga Pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Kadis Peternakan dan Kelautan Denpasar. Pihaknya juga bekerjasama dengan instansi terkait akan melakukan pengawasan di beberapa ruas jalan yang menjadi jalur lalu lintas unggas disamping melakukan pengawasan tetap ke pasar-pasar.

Sementara itu, Kepala Seksi Pengawasan dan Pembinaan RPH Dinas Peternakan Dan Kelautan Denpasar, IP Suanda, yang ikut melakukan penyemprotan menambahkan, jenis obat yang dipakai untuk menyemprot adalah jenis desinfektan dengan takaran 10 ml desinfektan dicampur dengan 1 liter air.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Langkah antisipasi dilakukan bukan karena baru ada kasus flu burung, melainkan sudah dilakukan rutin dan terjadwal.

**b. Flu Burung Serang Kabupaten Bekasi
(Indo Pos, 26 Oktober 2011)**

Bekasi –Dinas Pertanian Perikanan dan Kelautan (DPPK) Kabupaten Bekasi menyatakan kalau 425 ternak itu mati positif terjangkit virus flu burung. Guna menghindari jatuhnya korban jiwa, pemerintah daerah (pemda) setempat bertindak dengan membakar bangkai seluruh ternak tersebut.

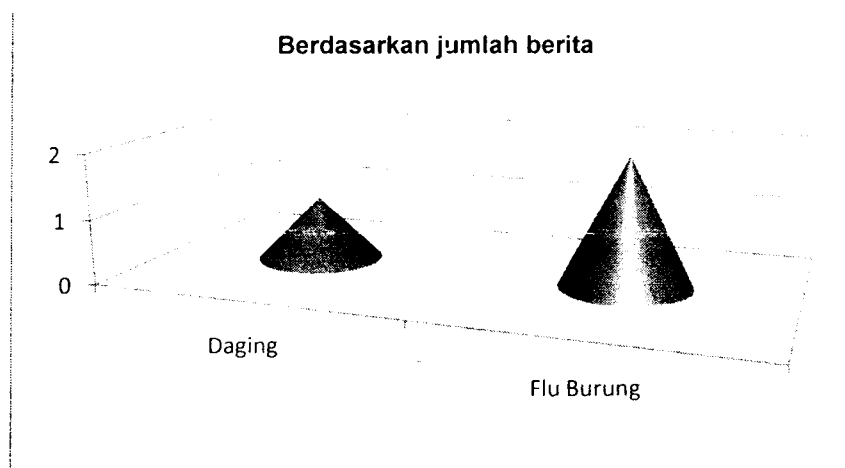
Awalnya, Gofar pemilik ternak ayam tidak menaruh curiga sedikitpun melihat kematian pada hewan peliharaannya. Awalnya hanya 10 ekor ayam mati mendadak. Namun, kejadian ini terus berulang hingga 375 dari 500 ekor unggas miliknya mati. Rudi Koirudin Muntaha, Lurah Bahagia mengatakan, diwilayahnya memang terdapat empat kelompok peternak, diantaranya unggas. Namun, baru satu kelompok yang dinyatakan positif flu burung .

Senada, Asep Ajit Kusnadi Kepala Bidang Kesehatan Hewan DPPK Kabupaten Bekasi membenarkan ditemukannya virus H5N1 di Kelurahan Bahagia. Dia menyarankan warga berhati-hati pasca ditemukannya wabah berbahaya ini. Guna menghindari kematian serupa terhadap ternak di sejumlah peternakan lainnya. Dia meminta kandang unggas dibuat tertutup agar tidak bisa dilalui orang.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Wabah virus H5N1 atau flu burung ditemukan di Kabupaten Bekasi

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas peternakan untuk bulan September – Oktober 2011 antara lain meliputi daging, flu burung. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September - Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 3 : *Pada komoditas Peternakan*

Keterangan : *Jumlah berita negatif sebanyak 2 berita yang terkait dengan masalah daging 1 judul berita, flu burung 2 judul berita*



Direktorat Jenderal Perkebunan



2. 4. Ditjen Perkebunan

2. 4. 1. Gula

a. Petani Tebu Merugi Rp 5 Juta Per Hektar (SK. Republika, 14 September 2011)

Jakarta - Asosiasi Petani Tebu Republik Indonesia (APTRI) menyatakan pesimistis menyatakan target swasembada gula nasional tahun 2014 bakal terwujud. Hal ini dikarenakan realisasi produksi gula nasional pada tahun ini diprediksi jauh dari target Kementerian Pertanian sebesar 2,7 juta ton.

Menurut Wakil Sekjen Dewan Pimpinan APTRI Nur Khabsin, pemerintah harus bersikap realitis. APTRI memperkirakan, prediksi produksi gula tahun ini hanya mencapai 2,1 juta ton. Padahal, sebelumnya Kementerian Pertanian juga telah menurunkan target taksasi atau perkiraan produksi gula dari 2,7 juta ton menjadi 2,5 juta ton untuk tahun ini, sedangkan tahun lalu, produksi gula mencapai angka 2,3 juta ton.

Khabsin dengan melalui surat elektroniknya, kondisi ini, terjadi karena turunnya produksi tebu dan rendahnya rendemen sehingga produksi tebu mengalami penurunan rata-rata 20-30 persen per hektare (ha). Tahun lalu, produksi tebu berkisar antara 80-90 ton tebu per ha, sedangkan untuk tahun ini, APTRI memperkirakan, produksi tebu nasional hanya sebesar 60-70 ton tebu per ha.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Rendahnya tingkat rendemen, menyebabkan petani mengalami kerugian rata-rat Rp 5 juta per ha. Khasbi meminta Kementerian Pertanian keberpihakan kepada petani.

2.4.2. Sawit / CPO;

a. Harga Minyak Sawit Mentah Anjlok (Jurnal Nasional, 25 Oktober 2011)

Palembang – Harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok. Harga CPO tercatat Rp6.573 per kilogram atau turun dibandingkan sebelumnya Rp 7.170 per kilogram. Menurut Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Dinas Perkebunan Sumsel, Minarsih, harga CPO di Sumsel dalam beberapa bulan terakhir memang belum stabil.

Selain itu harga CPO termasuk buah sawit dalam bentuk Tandan Buah segar (TBS) di Sumsel selalu ditetapkan melalui rapat yang diadakan dua kali setiap bulan antara pihak dinas instansi terkait dengan sejumlah pengusaha perkebunan yang ada di daerah ini. Dibandingkan harga CPO Oktober tahun lalu, harga saat itu lebih baik. Harga CPO pada Oktober 2011 anjlok sampai Rp 4.850/kg dari harga normal Rp 7.000 per kilogram. Penurunan harga waktu itu dipicu kebijakan imptir asal Amerika Serikat dan Eropa yang menunda sementara transaksi ekspor CPO dari Malaysia dan Indonesia.



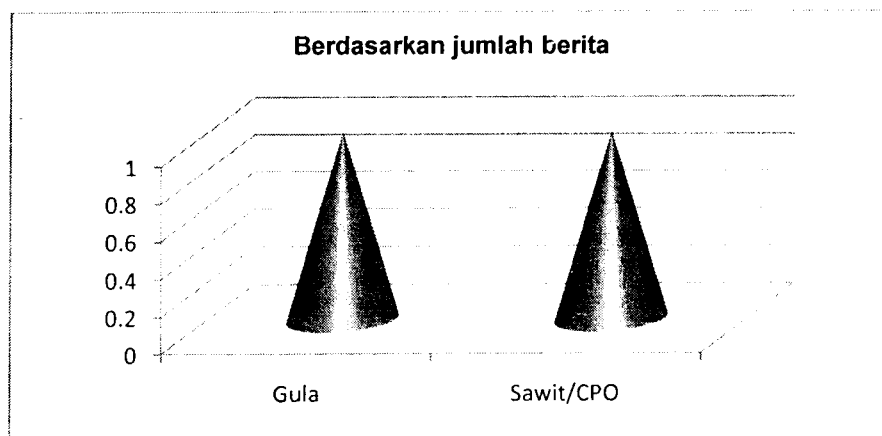
Dari data Dinas Perkebunan Sumsel di Daerah terdapat puluhan perusahaan sawsta nasional dan asing. Sebagian areal perkebunan kelapa sawit sudah berproduksi di daerah sentra produksi yaitu Kabupaten Muara Enim, Banyuasin, Musibanyuasin, Lahat, Pagaralam, Musirawas, Ogan Komering Ilir, dan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Dari ekspor CPO Sumsel selama Januari - Juli 2011 menurut data BPS Sumsel menyebutkan dari total perolehan devisa ekspor nonmigas Sumsel priode Januari – Juli 2011 yang mencapai US\$2,842 miliar. Data BPS Sumsel menyebutkan dari total perolehan devisa ekspor nonmigas Sumsel periode Januari - Juli 2011 yang mencapai US\$2.842 miliar, diperoleh melalui sejumlah komoditas andalan.

Konten Masalah / Inti Masalah

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok. Harga CPO tercatat Rp6.573 per kilogram atau turun dibandingkan sebelumnya Rp 7.170 per kilogram.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas perkebunan untuk bulan September – Oktober 2011 antara lain meliputi gula dan sawit. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September – Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 4 : Pada komoditas perkebunan

Keterangan : Jumlah berita negative sebanyak 2 berita yang terkait dengan masalah gula 1 judul berita, sawit/CPO 2 judul berita.

Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian



2. 5. Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian

2. 5. 1. Kenaikan Harga beras

a. Kenaikan Harga Beras Mengancam (Media Indonesia, 6 September 2011)

Jakarta - Panen padi akan berakhir pada minggu ketiga bulan ini dan Indonesia bakal mengalami musim paceklik. Harga beras diperkirakan akan kembali merangkak di atas 10%. Ketua Kelompok Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir, sisa produksi musim gadu hingga minggu ketiga September sebesar 1,5 juta ton beras. Panen itu dihasilkan dari luas lahan sebesar 900 ribu hektare. Setelah itu tidak ada lagi produksi padi. Pemerintah harus mengantisipasi lonjakan harga beras dengan menjaga distribusi beras. Diperkirakan sekitar 22 provinsi akan mengalami paceklik seperti Papua, Maluku Utara, dan Sumatera Barat. Untuk mencegah lonjakan harga seperti Juli lalu. Saat ini pemerintah terlambatantisipasi sehingga harga beras sulit diturunkan.

Winarno memperkirakan Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) yang akan panen hingga Desember 2011 cukup membantu mengatasi paceklik. Dari lahan 500 ribu hektare yang telah ditanam, produksi padi diperkirakan mencapai 2,5 juta ton.

Di tempat terpisah, Badan Pusat Statistik (BPS) melansir terjadi penurunan harga gabah kering gabah (GKG) pada Agustus 2011 jika dibandingkan dengan Juli 2011. Harga GKG Agustus tercatat Rp 4.044 atau turun tipis 0,5 % dari Juli yang sebesar Rp 4.067%.

Kepala BPS Rusman Heriawan mengatakan, penurunan harga GKG tersebut disebabkan penurunan permintaan beras di masyarakat. Adapun nilai tukar petani (NTP) nasional pada Agustus 2011 tercatat 105,11 atau naik 0,23 % ketimbang NTP bulan sebelumnya. Tingginya GKG masih bisa dinikmati oleh para petani.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Pemerintah harus mengantisipasi lonjakan harga beras dengan menjaga distribusi beras. Diperkirakan sekitar 22 provinsi akan mengalami paceklik seperti Papua, Maluku Utara, dan Sumatera Barat. Untuk mencegah lonjakan harga seperti Juli lalu. Saat ini pemerintah terlambatantisipasi sehingga harga beras sulit diturunkan.

b. Impor Beras Memukul Petani (Kompas, 9 September 2011)

Surabaya – Kenaikan harga beras sekarang ini, yang berkisar Rp 200-Rp 500 per kg, ataupun stok Perum Bulog yang kurang memenuhi target tidak bisa dijadikan alasan pemerintah untuk mengimpor beras. Kenaikan harga bersifat temporer karena musim Lebaran dan musim panen. Daripada mengimpor beras lebih baik mengintensifkan pembelian beras atau gabah ke petani. Selama ini Perum Bulog tidak cukup intensif sehingga kalah dengan pedagang. Ketua Kelompok Tani Desa Andalan dan, Kecamatan Guruh, Kabupaten Kediri, Jatim, Mat Kunani.



Muksin, Ketua Kontak Tani dan Nelayan Andalan Jember, Jawa Timur, melihat rencana pemerintah itu sebagai bentuk kecemasan karena Perum Bulog tidak mampu membeli gabah atau beras petani. Akibatnya, Perum Bulog gagal mendapat gabah atau beras dari petani karena harga pembelian jauh di bawah pasar.

Tidak mendukung petani, impor beras yang akan dilaksanakan pemerintah merupakan buah solusi dari kebijakan yang sangat tidak mendukung petani. Ketu Kontak Tani Nelayan Andalan. Bojonegoro Syarif Usman menyatakan, rencana pemerintah mengimpor sangat terlambat justru akan merugikan petani. Seharusnya pemerintah menyiapkan infrastruktur pertanian yang lebih bagus dan sarana produksi yang memadai.

Konten masalah / Inti Masalah :

Rencana pemerintah mengimpor beras dari Thailand pada bulan Oktober dapat memukul petani karena pada saat itu adalah masa panen padi musim tanam ketiga. Daripada melakukan impor, sebaiknya pemerintah mengintensifkan pembelian gabah atau beras kepada petani.

**c. Musim Panen Usai Harga Beras Meleset
(Kontan, 15 September 2011)**

Jakarta – Berakhirnya panen di beberapa wilayah membuat pasokan beras menipis. Bulan Juli lalu, Kementerian Perdagangan (Kemdag) mencatat harga rata-rata beras premium berada di level Rp9.296 per kg. Namun, per Agustus, harga ini naik, 2,2% menjadi Rp 9.504 per kg. Menginjak September. Harga ini kembali terkerek 0,3 menjadi Rp 9.535 per kg.

Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kemdag Gunaryo menyatakan, selain berakhirnya masa panen, kenaikan harga beras juga disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap beras masih akan menguat. Harga beras akan terus naik karena kita adalah negara konsumen beras terbesar.

Sekjen Kemdag Ardiansyah menambahkan, salah satu cara pemerintah memperkuat stok di gudang Bulog Adalah dengan mengimpor beras. Mendapatkan kepastian impor beras sebesar 800.000 ton.Sumber dari Vietnam dan Thailand,"tutur Ardiansyah.

Badan Pusat Statistik mencatat, impor beras sepanjang Januari – Juli 2011 mencapai 1,56 juta ton atau sekitar Rp 7,1 triliun. Impor beras paling besar berasal dari Vietnam dan Thailand.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Untuk menstabilkan harga beras, Kemdag meminta Perusahaan Bulog untuk melakukan operasi pasar (OP). Pihaknya sudah memberikan instruksi kepada Bulog untuk memprioritaskan sejumlah wilayah yang mengalami kenaikan harga beras cukup signifikan.



d. Kemarau Pengaruhi Harga Beras
(Suara Pembaruan, 26 September 2011)

Indramayu – Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indramayu, luas areal tanaman padi yang puso mencapai 3.873 hektare. Tersebar di enam kecamatan, yakni Krangkeng, Indramayu, Balongan, Cantigi, Arahan, dan Kecamatan Losarang.

Yang terluas di Kecamatan Krangkeng mencapai 2.762 hektare,"kata Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indramayu, Takmid Sarbini. Luas areal tanaman padi yang puso di Kecamatan Krangkeng menurut Takmid disebabkan areal pertanian di daerah tersebut terletak di ujung irigasi. Akibatnya selalu paling akhir menerima pasokan air. Takmid mengaku optimistis target 1,5 juta ton beras pada 2011 ini bisa tercapai. Sebab, masih ada 30 ribu hektare yang belum panen.

Menurut Ketua Umum Kelompok Tani dan Nelayan Andalan Winarno Tohir, luas wilayah padi puso mencapai 100 ribu ha seharusnya tidak pengaruhi harga beras. Produksi dalam negeri yang diserap Bulog 1,8 juta ton, impor 800 ribu ton. Kabag Humas Perum Bulog Basirun mengatakan, pihaknya sudah melakukan empat kali pembelian di atas harga pembelian pemerintah (HPP).

Konten Masalah / Inti Masalah :

Ribuan hektar tanaman padi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, puso karena kemarau tahun ini. Akibatnya, pasokan beras melimpah tetapi harga beras tetap tinggi.

e. Harga Beras Kian Membebani
(Kompas, 1 Oktober 2011)

Jakarta – Dari Kupang Nusa Tenggara Timur, harga beras di sejumlah pasar tradisional di Kota Kupang dan sekitarnya terus beranjak naik sejak dua pekan terakhir. Harga naik dari Rp 6.400 – Rp 8.700 per kilogram menjadi Rp 6.700 – Rp 9.300 per kilogram. Dari Pasuruan, Jawa Timur dilaporkan, harga beras saat ini masih tinggi. Sejak Lebaran hingga kini, harga beras tidak turun malah cenderung naik, antara Rp 7.500 – Rp 8.000 per kilogram. Namun itu terbilang tinggi karena sebelumnya harganya Rp 7.400-Rp7.800 per kilogram.

Dari Banyumas, Jawa Tengah, harga beras dalam sepekan terakhir melonjak hingga lebih dari Rp 1.000 per kilogram. Harga beras IR 64 di Pasar Wage, Purwokerto, yang dua pekan lalu Rp 5.500 per kilogram, kini Rp 7.000 per kilogram. Harga beras Memberamo juga naik, dari Rp 7.000 per kilogram menjadi Rp 8.200 per kilogram.

Tingginya harga gabah petani dan beras Karawang, Jawa Barat, menyulitkan Perum Bulog Sibdivisi Regional Karawang dalam pengadaan beras. Hingga akhir September ini, realisasi baru mencapai 17.000 ton setara beras dari target 50.000 ton setara beras. Kepala Perum Bulog Subdivre Karawang, Wahyudianto mengatakan, harga di pasar selalu lebih tinggi dari standar pembelian yang ada.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga Beras di sejumlah daerah terus meningkat. Masyarakat mengeluhkan harga beras yang makin tidak terjangkau. Di sisi lain, untuk pengadaan beras dalam negeri, Perum Bulog mengaku kesulitan karena harga yang ada telah di atas harga pembelian pemerintah.

**f. Musim Kemarau Berdampak pada Harga Beras
(Suara Karya, 5 Oktober 2011)**

Sukabumi – Musim kemarau yang panjang mulai berdampak pada harga beras. Di sejumlah pasar tradisional di Kota Sukabumi, kenaikan harga beras mencapai 3 persen atau sekitar Rp 500 per liter. Sebelumnya, harga beras di daerah itu Rp 5.500 per liter untuk kategori premium atau jenis IR. Stok beras masih aman. Pemerintah setempat memandang belum perlu melakukan operasi pasar (OP).

Asisten Bidang Ekonomi Kabupaten Sukabumi, Ir. H Dadang Budiman menyebutkan, kenaikan harga beras itu dipicu kemarau yang berkepanjangan yang melanda wilayah Sukabumi. Akibatnya, banyak petani menalami penurunan hasil produksi, bahkan gagal panen. Yang lebih dominan lonjakan harga beras dipengaruhi isu gagal panen yang dimanfaatkan oleh spekulan.

Pemerintah Kabupaten Sukabumi, telah meminta kepada Subdrive Dolog Wilayah Cianjur, melalui pimpinan Gudang Beras Bulog (GBB) Sukabumi, H Agus Hermawan untuk mempercepat penyaluran beras bagi keluarga miskin (raskin). Selain stok beras di tingkat petani masih banyak.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kenaikan harga beras itu dipicu kemarau yang berkepanjangan yang melanda wilayah Sukabumi, banyak petani mengalami penurunan hasil produksi, bahkan gagal panen.

**g. Harga Cabe & Beras Naik BPS Warning Pemerintah
(Rakyat Merdeka, 7 Oktober 2011)**

Jakarta - Kepala BPS Rusman Heriawan di kantor Kemenko Perekonomian di Jakarta, berharap kenaikan cabe tidak seperti sebelumnya yang sempat menyentuh harga Rp 100 ribu per kilogram. Selain cabe, pemerintah juga perlu mewaspadai harga beras. Pasalnya, komoditas ini juga harganya cenderung naik.

Di tempat yang sama, Menteri Tenga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar memproduksi 450 ribu ton padi per tahun dari 100 ribu hektar lahan transmigrasi. Seluruh Indonesia wilayah transmigrasi di Indonesia berpotensi memproduksi padi. Adapun 450 ribu ton padi yang diproduksi berasal dari 87 kawasan.

Menteri Kehutanan (Menhut) Zulkifli Hasan menimpali, yang menjadi kendala produksi beras bukan karena faktor lahan, melainkan tidak ada yang mengelola lahan tersebut. Adapun lahan yang disiapkan tersebar di Indonesia bagian timur. Lahan kawasan Kalimantan, Sulawesi tidak banyak, kemudian di Papua.



Perum Bulog kembali melakukan impor beras dari Vietnam. Kontrak baru tersebut sudah ditandatangani dengan Vietnam untuk pembelian beras hingga awal tahun depan. Beras yang akan diimpor sebanyak 700 ribu ton. Direktur Utama Bulog Sutarto Alimoeso mengatakan, kontrak baru impor beras dari Vietnam tersebut untuk cadangan beras awal tahun depan.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Badan Pusat Statistik (BPS) meminta pemerintah mewaspadaai harga cabe dan beras agar tidak berdampak pada inflasi. Sebab, harga komoditas tersebut cenderung

**h. Beras Impor Terus Masuk
(Kompas, 10 Oktober 2011)**

Jakarta – Setelah dua pekan lalu 4.000 ton beras impor asal Vietnam tiba di Balikpapan, Kalimantan Timur, pada Jum'at, 7 Desember 2011 lagi 3.800 ton. Stok beras dalam jumlah cukup diperlukan untuk keperluan operasi pasar hingga akhir tahun. kapal pembawa beras dari Vietnam ini sandar di Pelabuhan Semayang, Balikpapan,” ujar Agus Rohman, Kepala Seksi Pengadaan dan Analisis Harga Pasar Bulog Divre Kaltim.

Sementara itu pemerintah mendesak Thailand untuk mematuhi kesepakatan kontrak ekspor beras ke Indonesia sebanyak 300.000 ton. Direktur Jenderal Perdagangan Luar negeri Kementerian Perdagangan Deddy Saleh, di Jakarta mengatakan Menteri Perdagangan telah memanggil Duta Besar Thailand.

Sementara itu Wakil Presiden Boediono mengingatkan semua pihak bahwa pangan akan menjadi persoalan krusial pada tahun-tahun mendatang. Lonjakan besar jumlah penduduk dunia yang luar biasa menuntut negara-negara berkembang untuk mampu meningkatkan produksi pangan hingga 100 persen.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Setelah beberapa tahun bisa mengurangi impor, Indonesia kini menjadi importir beras terbesar nomor dua di dunia setelah Filipina, Filipina mengimpor 2,2 juta ton, sementara Indonesia mengimpor 1,6 juta ton. Beras impor itu terus masuk ke sejumlah

**i. Harga Gabah Anjlok
(Kompas, 12 Oktober 2011)**

Karawang – Ketua Kelompok Tani Guna Tani di Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Tempuran, Karawang Ijan Sujana (55), menyebutkan, hingga 20 September 2011, harga gabah di tingkat petani Rp 4.100-Rp 4.300 per kilogram gabah kering panen (GKP). Mengalirnya permintaan dari tengkulak dan pedagang beras membuat harga gabah bertahan.

Petani yang panen beberapa hari ini hanya mampu menjual gabahnya Rp 3.500 per kg atau kurang sesuai kondisi gabah. Padahal bulan lalu harga mencapai Rp 4.300 per kg GKP, harga tertinggi yang pernah terjadi. Tingginya harga gabah dan beras selama ini menyulitkan Perum Bulog dalam pengadaan beras. Hingga akhir September, realisasi baru mencapai 17.000 ton setara beras dari target 50.000 ton setara beras.



Kepala Perum Bulog Subdivisi Regional Karawang Wahyudianto, menyatakan seretnya penyerapan antara lain karena harga di pasaran selalu lebih tinggi dari standar pembelian yang ditetapkan, yakni Rp 3.300 per kg GKP. Menurutnya, harga beras di pasar-pasar Karawang cenderung turun seiring berkurangnya permintaan sejak akhir September lalu.

Dinas Pertanian Jawa Barat mencatat, hingga pertengahan September lalu 1.72 juta hektar atau 90,5 persen dari total 1,9 juta hektar luas tanam padi tahun ini telah selesai panen. Produksi dari luas lahan itu mencapai 9,12 juta ton gabah kering giling (GKG) atau 78.6 persen dari target 11.6 juta ton GKG produksi 2011.

Muhammad Makhi, poengelola penggilingan padi di Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan mengatakan, jika sebelumnya pembelian beras dari penggilingan padi mencapai satu ton per hari, sekarang menyusut menjadi dua kuintal beras per hari. Kondisi ini berlangsung sekitar dua bulan terakhir.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Serbuan beras impor berdampak langsung terhadap tata niaga gabah dan beras dalam negeri. Harga gabah di tingkat petani di Karawang, Jawa Barat, berangsur turun dari Rp 4.200 menjadi Rp 3.500 per kilogram. Adapun permintaan beras di sejumlah pasar di Magelang, Jawa Tengah menurun.

2. 5. 2. Kenaikan Harga Daging

**a. Harga Daging Sapi Masih Tinggi
(Bisnis Indonesia, 5 September 2011)**

Bandung – Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jabar Ferry Sofwan Arief mengatakan harga daging saat ini di pasar tradisional rata-rata mencapai Rp 70.000-Rp 75.000 per kg untuk daging sapi dan Rp 24.000-Rp 28.000 per kg daging ayam. Pada kondisi normal, daging sapi dijual Rp 60.000 Rp 65.000 per kg dan daging ayam Rp 22.000-Rp 24.000 per kg.

Dari pantauan Bisnis, harga daging ayam di Kota Cimahi masih tetap tinggi dengan kisaran harga Rp 27.000-Rp 28.000 per kg. Haris Adi, Pedagang ayam di Pasar Antri Cimahi mengatakan, harga komoditas tersebut selama periode Ramadhan – Lebaran 2011 tidak terlalu fluktuatif. Sejak dua pekan sebelum Idul Fitri harga ayam sempat menembus Rp 30.000 per kg. Namun, pada ramadhan tahun lalu, harga daging ayam lebih tinggi dengan harga sempat mencapai Rp 35.000 per kg.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga daging sapi dan ayam di Jawa Barat masih tinggi selama beberapa hari pasca Idul Fitri karena belum pulihnya proses produksi dan distribusi,

**b. Sepi Pembeli, Harga Daging Sapi Turun
(Kontan, 14 Oktober 2011)**

Jakarta –Harga daging sapi di sejumlah daerah lebih murah lagi, bahkan di bawah Rp 60.000 per kg. Padahal harga sepekan setelah Lebaran awal September lalu harga daging sapi masih bertahan di kisaran Rp 75.000-Rp 80.000 per kg.



Asnawi, Ketua Asosiasi Pedagang Daging Indonesia (APDI) mengatakan, harga daging sapi mulai mengalami penurunan pada pertengahan pekan ini. Lantaran permintaan turun, harga daging sapi di tingkat konsumen Jakarta pun merosot menjadi Rp 65.000 per kg. Padahal, saat Lebaran lalu harga daging sapi di Jakarta menembus Rp 80.000 per kg dan selanjutnya turun menjadi Rp 75.000 per kilogram.

Kementerian Pertanian (Kemtan) mendata, penurunan harga juga berlangsung di beberapa sentra peternakan sapi. Misalnya, di Kab. Pesisir Selatan, Sumatera Barat harga daging turun 6,25% dalam sebulan terakhir, menjadi Rp 75.000 per kg pada minggu II bulan ini. Pada periode yang sama harga daging sapi di tingkat konsumen di Kabupaten Sumbawa turun dari Rp 55.000 per kg menjadi Rp 52.000 per kg dan Garut, dari Rp 65.000 menjadi Rp 58.000 per kg.

Thomas Sembiring, Ketua Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia, menjelaskan penurunan konsumen juga mengakibatkan volume impor daging sapi menyusut. Tahun lalu, pengusaha mendapatkan jatah impor daging sebanyak 120.000 ton, kini hanya 100.000 ton. Semua importir mengaku belum memiliki data realisasi impor daging 2011.

Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, volume impor daging karkas sapi sepanjang Januari-Juli 2011 hanya 29.595,55 ton, turun 40,12% dari periode sama tahun 2010 sebanyak 49.428,11 ton. Impor jeroan sapi juga berkurang 37,35% menjadi 17.994,5 ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga daging sapi yang cukup tinggi September 2011, kini mulai menyusut. Kemdag mencatat rata-rata harga konsumen hingga kemarin 13 Oktober 2011 Rp 70.000 per kilogram. Harga tersebut turun Rp 1.500 dari rata periode yang sama bulan lalu. Harga daging sapi di sejumlah daerah lebih murah lagi, bahkan di bawah Rp 60.000 per kg.

3. 5. 3. CPO

a. BK Gagal Dorong Industri Hilir CPO (Investor Daily, 7 September 2011)

Jakarta – Pada semester pertama 2011, total ekspor minyak sawit 8,2 juta ton, dengan 56,02% dalam bentuk CPO dan olahan 43,98%. Kondisi ini juga bakal terjadi pada paruh kedua tahun ini. Ternyata penerapan BK yang lebih tinggi tidak serta merta membuat ekspor produk turunan meningkat,” kata Direktur Eksekutif Gapki Fadhil Hasan dalam jumpa pers di Jakarta. Gapki memperkirakan bahwa ekspor minyak sawit pada semester II 2011 bisa mencapai 10 juta ton, lebih tinggi dibanding semester I yang hanya 8,2 juta ton.

Pada 15 Agustus lalu, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 128/2011 sebagai perubahan PMK 67/2010 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan BK. Dalam peraturan baru itu, atas minimum harga CPO yang dikenai BK adalah US\$ 750 per ton. Sementara itu, tarif batas atas BK saat ini 22,5% dan sebelumnya 25% di tingkat harga US\$ 1.250 per ton.



Ekspor minyak sawit lebih menguntungkan karena permintaannya jauh lebih besar ketimbang produk turunan. Tingginya harga minyak sawit juga menjadi kendala bagi industri, terutama jika pasarnya tidak terlalu besar. Selain itu, penerapan BK yang lebih tinggi akan mendorong timbulnya penyelundupan. Pemerintah seharusnya tidak mengenakan BK terhadap ekspor produk turunan.

Menurut Staaf Ahli Gapki Bambang Dradjat, pemerintah perlu mengkaji kebijakan BK guna mendorong industri hilir. BK mengakibatkan minyak sawit Indonesia tidak kompetitif, sehingga beberapa negara penghasil CPO berpeluang mengambil alih posisi Indonesia, seperti Afrika Barat, Amerika Tengah, dan Selatan. Kebijakan BK di luar negeri sudah dihapus karena menghambat investasi.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) menilai, penerapan bea keluar (BK) minyak sawit mentah (CPO) belum mampu mendorong pertumbuhan industri hilir komoditas tersebut di dalam negeri.

**b. CPO Gagal Bertahan di Level RM 3.000
(Kontan, 7 September 2011)**

Jakarta – Harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) kembali gagal mempertahankan level RM 3.000 per metric ton. Harga CPO untuk pengiriman November 2011 di Bursa berjangka Malaysia, Selasa 6 September 2011, menurun 1,30% menjadi RM 2.978 per ton setara US\$ 998 per metric ton. Ini merupakan posisi terendah harga CPO dalam dua pekan terakhir.

Koreksi harga CPO mengekor pergerakan harga minyak mentah di Bursa New York, yang sudah terpankas 5,15% selama tiga hari perdagangan terakhir. Para investor berspekulasi bahwa laju perekonomian Amerika Serikat semakin melemah. Kondisi ini bisa menekan permintaan terhadap bahan bakar. Krisis Ekonomi di Amerika Serikat dan kawasan Eropa merupakan dua pemicu utama kejatuhan harga sejumlah komoditas, termasuk minyak sawit mentah dan CPO.

Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Fadhil Hasan, memproyeksikan volume ekspor CPO Indonesia di sepanjang tahun ini bisa mencapai 18 juta ton. Jumlah tersebut meningkat 15% dibandingkan volume 2010. Gapki juga memprediksi harga rata-rata CPO sepanjang tahun ini berkisar US\$ 1.000 hingga US\$ 1.100 per metrik ton. Harga itu tumbuh berkisar 20%-32% daripada harga rata-rata CPO di 2010, yaitu US\$ 832 per metric ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) kembali gagal mempertahankan level RM 3.000 per metric ton. Krisis Ekonomi di Amerika Serikat dan kawasan Eropa merupakan dua pemicu utama kejatuhan harga sejumlah komoditas, termasuk minyak sawit mentah dan CPO.



3. 5. 4. Kedelai

a. Panen Tiba, Harga Kedelai Lokal Jatuh (Kontan, 9 September 2011)

Jakarta – Musim panen kedelai sudah berlangsung di sejumlah daerah , Tapi seiring datangnya musim panen harga kedelai lokal semakin murah karena banyaknya pasokan. Kementerian Pertanian (Kemtan) mencatat, panen komoditas kedelai sudah berlangsung sejak bulan April 2011. Pada periode itu tercatat 53.077 hektare (ha) lahan yang menghasilkan kedelai sebanyak 73.459 ton.

Hingga Juni 2011, Kemtan mencatat sudah ada 159.433 ha lahan yang panen dan menghasilkan kedelai sebanyak 220.655 ton. Panenan tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya,” kata Mas Mulisin Alahuddin, Ketua Kerja Sama Antar Lembaga Dewan Kedelai Nasional, Kamis, 8 September 2011. Jumlah panen kedelai diperkirakan akan terus meningkat. Kemtan mencatat , pada semester I 2011, luas lahan penanaman kedelai mencapai 425.620 ha.

Kemtan juga mencatat, di sepanjang Juli – September 2011 ada penambahan lahan tanam kedelai seluas 578.394 ha. Penambahan itu berlangsung di sejumlah daerah sentra kedelai. Penambahan tersebut merupakan upaya untuk mengejar target produksi kedelai nasional yang dipatok pemerintah sebesar 819.446 ton pada tahun 2011.

Perlindungan petani menurut Mulisin, pemerintah seharusnya membentuk harga pembelian petani (HPP) kedelai lokal. Selain itu, pemerintah juga harus mengendalikan impor kedelai. Penurunan harga kedelai juga karena masuknya kedelai impor ke pasar lokal. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada periode Januari hingga Juli 2011 kedelai impor yang telah masuk ke Indonesia sebanyak 1,204 juta ton dengan nilai US\$ 722,546 juta.

Dedy Saleh, Direktur Jenderal Kementerian Perdagangan, mengaku saat ini pihaknya memang belum ada pengurangan impor kedelai. Pemerintah menghitung, kebutuhan kedelai tahun ini bisa mencapai 1,9 juta ton. Dari jumlah ini, petani lokal hanya ditargetkan bisa memenuhi sekitar 40% dari kebutuhan nasional, sedangkan sisanya tetap harus impor.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Musim panen kedelai sudah berlangsung di sejumlah daerah, pemerintah seharusnya membentuk harga pembelian petani (HPP) kedelai lokal

3. 5. 5. Gula

a. Harga Gula Terperosok (Bisnis Indonesia, 19 September 2011)

Jakarta – Harga gula mentah untuk pengiriman Oktober anjlok hingga 6,7% atau 1,98 sen hingga 6,7% sen per pon pada penutupan harga di ICE Futures US di New York, akhir pekan lalu. Penurunan ini merupakan yang terparah sejak 15 Maret. Sementara itu pelabuhan di Brasil tercatat mengirimkan 110.000 ton untuk 2.200 kontrak berjangka Oktober yang berakhir kemarin pada pertukaran di London NYSE LIFFE. Sebulan sebelumnya, saat kontrak berjangka Agustus berakhir, data LIFFE menunjukkan pengiriman mencapai 1.203 kontrak.



Sementara itu, kontrak teraktif di perdagangan berjangka yakni pada Maret 2012 turun mencapai 6,6% atau 1,87 sen ke level 26,31 sen per pound, menutup penurunan 4,8% atau selama sepekan. Harga gula telah merosot hingga 18% pada 2011.

Asosiasi Industri Gula dan Tebu Sao Paulo melaporkan lahan penghasil gula di Brasil Selatan, daerah penghasil gula terbesar di dunia, hanya menghasilkan 31,6 juta ton pada 13 Juli lalu dari estimasi sebelumnya 32,4 juta ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga gula di New York dan London terperosok 6,7%, di level terendah dalam 6 bulan terakhir, tertekan oleh penambahan pasokan dari Brasil yang merupakan produsen sekaligus eksportir gula terbesar dunia.

**b. Harga Gula Anjlok Hadapi Panen Brasil
(Media Indonesia, 19 September 2011)**

Jakarta – Harga di sejumlah komoditas lainnya bergerak bervariasi. Emas kembali melampaui US\$1.800 per ons troy (sekitar Rp 500 ribu per gram). Kelompok pedagang gula Brasil menyatakan produksi gula di Negara tersebut naik selama dua pekan terakhir..

Kepala investasi untuk pengelolaan hedge fund Steel Vine Investments LLC, Spencer Ppton, mengatakan penurunan harga gula di pasar komoditas berjangka belum akan menular ke harga gula di pasar konsumen. Harga gula untuk pengiriman September turun US\$0,198 menjadi US\$0,2752 per kg. Hingga September harga gula telah turun 14% tahun ini. Namun, harga tersebut masih lebih tinggi 12% ketimbang setahun yang lalu.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga gula di pasaran internasional turun cukup banyak, yakni mencapai 6,7% dalam penutupan perdagangan pekan lalu. Penurunan terjadi setelah keluarnya berita bahwa produksi gula Brasil, produsen gula terbesar di dunia, mungkin lebih tinggi ketimbang perkiraan semula.

**c. Harga Gula Berjangka Terperosok 8,3%
(Bisnis Indonesia, 26 September 2011)**

Jakarta – Harga gula berjangka di New York terperosok hingga 8,3% dalam sepekan lalu, seiring dengan peningkatan produksi dari Asia pada saat lesu permintaan akibat perlambatan ekonomi global yang belum juga usai. Pada penutupan 2 pekan lalu harga gula di ICE Futures US di New York mencapai US\$0,2631 per pound, tetapi akhir pekan lalu menjadi hanya US\$0,2431 per pound.

Berdasarkan perkiraan di 10 negara, termasuk Negara penghasil terbesar, produksi gula di India merupakan yang tertinggi dalam 4 tahun. Sementara itu, sugar Technology Program mengungkapkan produksi tebu di Thailand diperkirakan meningkat 11% tahun ini. Komoditas dan ekuitas mengalami penurunan pada akhir pekan diperekonomian global.



Di Indonesia, Kamar Dagang dan Industri daerah dan pemerintah daerah di kawasan timur Indonesia meminta revisi atas Keputusan Menteri Perdagangan No. 527 tanggal 7 September 2004 tentang ketentuan impor gula, terutama Pasal 2 (ayat 3 dan 4) terkait dengan pembatasan peredaran gula rafinasi.

Natsir Mansyur, Wakil Ketua Umum Kadin Indonesia Bidang Perdagangan, Distribusi dan Logistik, menuturkan peraturan itu tidak sejalan dengan kondisi kawasan timur Indonesia, dimana gula Kristal putih tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan gula di kawasan timur Indonesia mencapai 600.000 ton, tetapi produksi gula di kawasan ini hanya 60.000 ton, yakni dari PTPN XIV dan Pabrik Gula Gorontalo, sehingga terdapat kekurangan 540.000 ton per tahun.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Harga gula berjangka di New York terperosok hingga 8,3% dalam sepekan lalu, seiring dengan peningkatan produksi dari Asia pada saat lesu permintaan akibat perlambatan ekonomi global yang belum juga usai.

**d. Target Produksi Gula Diduga Meleset
(Bisnis Indonesia, 25 Oktober 2011)**

Jakarta – Sekretaris Dewan Indonesia (DGI) Gamal Natsir mengatakan kendati produksi gula tahun ini 2,3 juta ton sama dengan produksi pada 2010, diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan gula 3 bulan pertama 2012 masih aman. Stok gula Kristal putih pada akhir tahun ini sekitar 800.000 ton.

Gamal menegaskan kendati produksi gula tidak mencapai target yang ditetapkan sebanyak 2,7 juta ton. Kebutuhan gula di dalam negeri masih terkupi. Bahkan harga gula saat ini relative stabil, karena stok masih cukup. "penurunan produksi ini dampak anomali iklim. Namun, Dewan Gula Indonesia akan membicarakan kembali apakah perlu impor atau tidak pada tahun depan saat ini, izin impor gula mentah yang dipergunakan untuk memenuhi kapasitas tidak terpasang (*idle capacity*) kepada tujuh produsen gula 224.200 ton.

Menurut Gamal, yang juga sebagai Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, izin impor gula mentah terbaru direalisasikan sekitar 50%, oleh karena itu, sisa kuota impor tersebut dapat dipergunakan oleh ketujuh perusahaan tersebut pada tahun depan. Importasi gula itu dipengaruhi oleh harga gula di pasar internasional. "apa lagi, ada banjir di Thailand, itu tentu memengaruhi kenaikan harga gula dipasar dunia."

Namun, Asosiasi Gula Indonesia (AGI) memperkirakan Indonesia masih akan mengimpor gula Kristal putih 250.000 ton untuk konsumsi masyarakat pada 2012, jika produksi gula tahun ini diprediksikan 2,3 juta ton. Oleh karena itu, untuk mengisi kebutuhan gula pada pertengahan April-Mei 2012, dibutuhkan impor 250.000 ton. Colosewoko menegaskan asumsi itu tidak memperhitungkan gula rafinasi yang masuk ke pasar ritel. Jika banyak gula rafinasi yang masuk kepasar eceran, penjualan gula kristal putih akan lebih sulit.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Dewan Gula Indonesia memperkirakan produksi gula pada tahun ini hanya 2,3 juta ton atau di bawah target yang ditetapkan 2,7 juta ton, akibat anomali iklim.

3. 5. 6. Bawang

**a. Pasokan Meruah, Harga Bawang Anjlok
(Kontan, 5 Oktober 2011)**

Jakarta – Musim panen tidak selalu membawa berkah bagi petani. Terbukti, pasokan meruah saat ini membuat harga bawang terseret ke level terendah. Petani terpaksa harus merugi lantaran menjual bawang di bawah harga produksi atau *break event point* (BEP). Akat, Ketua Asosiasi Pembibit Bawang Merah terjadi di seluruh daerah. Selain pasokan yang berlimpah, Akat menambahkan, daya beli masyarakat yang berkurang pun menjadi penyebab merosotnya harga bawang.

Akat memprediksi, penurunan harga ini bisa berlanjut hingga Oktober mendatang. Hal ini dikarenakan stok hasil panen bawang merah untuk bulan Agustus belum habis. Sementara pasokan akan kembali bertambah seiring masuknya musim panen berikutnya yang terjadi di bulan Oktober ini. Menurut Akat, produksi bawang merah di bulan Agustus bisa mencapai 14 ton per hektare (ha). Sedangkan produksi bawang merah pada bulan Oktober lebih sedikit, yakni 12 ton per ha.

Sementara itu, harga bawang di tingkat konsumen pun tak kalah fluktuatif. Data Kementerian Perdagangan (Kemdag) mencatat, harga bawang di awal Agustus sempat melambung hingga Rp 16.000 per kg. Namun, harga bawang di tingkat pembeli turun 6,2% menjadi Rp 15.000 per kg. Selain pasokan berlebih, bawang impor juga menyebabkan harga bawang turun.

Juwari SP, Sekretaris Asosiasi Bawang Meraah Indonesia (AMNI) Brebes, impor bawang yang mengalir sejak awal tahun ini kini masih terus terjadi. Sebagai catatan, sepanjang Mei-Juni 2011 harga jual bawang di Brebes mencapai Rp 10.000-Rp 11.000 per kg. Namun kini, harga tersebut lengser 30%-50% menjadi sekitar Rp 5.000 hingga Rp 7.000 per kg. Selama ini Indonesia mengimpor bawang sebesar empat kontainer atau sekitar 100 ton per hari. Impor bawang merah ini berasal dari Filipina.

Anggapan Juwari boleh jadi ada benarnya. Sebab, data BPS menunjukkan, luas areal panen bawang terus bertambah. Tahun 2009, luas areal panen bawang mencapai 104,634 ha. Tahun 2010, luas ini bertambah 5,4% menjadi 109,634 ha. Penambahan luas lahan ini praktis mendongkrak produksi. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian memprediksi, produksi bawang merah tahun ini akan mencapai 835.336 ton. Target ini lebih besar dari kebutuhan nasional yang diprediksi sekitar 626.849 ton.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Panen tidak selalu membawa berkah bagi petani. Terbukti, pasokan meruah saat ini membuat harga bawang terseret ke level terendah. Petani terpaksa harus merugi lantaran menjual bawang di bawah harga produksi atau break event point (BEP).



b. Harga Bibit dan Bawang Merah Segar Makin Layu
(Kontan, 17 Oktober 2011)

Jakarta – Para petani bawang yang sempat berharap mendulang untung dari penjualan bibit bawang kini terpaksa gigit jari. Selain faktor, panen raya anjloknya harga juga karena derasnya impor bawang merah. Kementerian Perdagangan (Kemdag) mencatat, rata-rata harga bawang merah di tingkat konsumen nasional turun mejadi Rp 14.630 per kilogram pada 14 Oktober 2011. Di awal bulan ini, harganya Rp 15.300 per kg.

Data di Kementerian Pertanian (Kemtan) harga grosir bawang merah di tingkat provinsi pada periode yang sama juga turun. Akat, Ketua Asosiasi Pembibit Bawang Merah Indonesia (APBMI), ajloknya harga bawang merah segar juga diikuti turunya harga bibit. Dengan harga jual bawang yang tertekan, daya beli petani melemah sehingga pembibit juga terpaksa melepas bawang merah di tingkat harga yang tidak menguntungkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung, sepanjang Januari-Agustus 2011, impor bawang merah baik segar maupun bibit mencapai 152.219 ton atau naik 167,87% dari periode yang sama tahun lalu sebanyak 56.824 ton. Secara nilai pun juga naik sebesar 177,36% dari US\$ 25,34juta menjadi US\$ 73,06 juta.

Abdul Jafar, petani bawang merah dari Gabungan Kelompok Tani Budi Luhur, Tegal berkata, pada Oktober ini rata-rata harga bibit bawang merah keriting antara Rp 9.000-Rp 10.000 per kg. Harga bibit bawang merah masih berpotensi turun dalam satu bulan mendatang. Soalnya, petani sudah membuka bibit kering sejak bulan Agustus lalu, saat berlangsung panen raya.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Petani bawang merah bena-benar menangis. Setelah anjloknya, kini giliran harga bibit bawang merah yang ikut terpuruk.

3. 5. 7. Kakao

a. Harga Kakao Anjlok, Ekspor Kakao Jeblok
(Kontan, 7 Oktober 2011)

Jakarta – Nilai ekspor tersebut juga merupakan angka ekspor terendah selama periode terendah selama periode Januari-Agustus 2011. Nilai ekspor itu juga lebih rendah dari rata-rata bulanan di periode Januari--Agustus 2011, yang rata-rata US\$ 108,75 juta per bulan. Menurut Piter Jasman, Ketua Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI), penurunan eskpor itu karena ada banyak masalah di dalam dan di luar negeri.

Dari luar negeri, krisis global yang belum selesai menurunkan permintaan produk kakao dan turunannya. harga kakao juga semakin murah. Harga kakao di bursa ICE Futures US Soft, Amerika Serikat, Agustus lalu harga rata-rata kakao pengiriman Desember 2011 hanya US\$3.002,08 per ton padahal, selama Juli harga rata-rata kakao mencapai US\$3.135,55 per ton.



Dari dalam negeri, produksi kakao juga menyusut karena buruknya cuaca. Zulhefi Sikumbang, Ketua Asosiasi Petani Kakao Indonesia (Askindo), menyatakan, musim kemarau di sejumlah sentra kakao berlangsung lebih lama dari biasanya. Hal itu menurunkan produksi biji kakao hingga 32,25%. Jika tahun 2010 produksi kakao nasional mencapai sekitar 620.000 ton.

Piter menambahkan, maraknya industri hilir juga mendongkrak kontribusi ekspor produk turunan kakao. BPS mencatat, sepanjang Januari-Juli 2011, volume ekspor produk olahan kakao sebanyak 95.048 ton, naik 52,07% dari periode sama tahun 2010 hanya 62.501 ton. Nilainya juga semakin besar dari US\$ 240 juta menjadi US\$ 365 juta atau tumbuh 52,21%. Nilai ini berkontribusi 46,46% dari seluruh ekspor kakao Januari – Juli 2011, periode sama tahun lalu 16,79%.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Nilai ekspor komoditas kakao di bulan Agustus 2011 mengecewakan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai ekspor kakao dan turunannya hanya US\$ 82,6 juta pada Agustus 2011, turun 34,62% dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 126,31.

3. 5. 8. Kentang

**a. Tolak Impor Kentang, Petani Ke Jakarta
(Media Indonesia, 11 Oktober 2011)**

Jakarta – Ribuan petani kentang di Banjarnegara dan Wonosobo, Jateng, berangkat menggunakan bus. Mereka menuntut penghentian kebijakan impor kentang yang menyebabkan harga komoditas tersebut anjlok. Saat ini harga kentang Rp 4.500/kg dari sebelumnya Rp 7.000/kg. Hal itu karena kentang impor hanya dihargai Rp2.000-Rp2.500/kg.

Sunaryo, 35 petani kentang asal Desa Sumberejo, Kecamatan Batur mengungkapkan petani yang berangkat ke Jakarta sekitar 1.200 orang dengan menggunakan 24 bus. Petani meminta agar kebijakan impor kentang dihentikan tidak digubris.

Kepala Dinas Pertanian Perikanan dan Peternakan Banjarnegara Dwi Atmadji memahami apa yang dilakukan para petani di Banjarnegara. Impor kentang langsung berdampak pada penurunan harga. Tapi, kami tidak bisa apa-apa karena itu kebijakan pemerintah pusat.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kentang dari Cina dan Bangladesh sudah membanjiri pasar sejak awal bulan.

**b. Petani Minta Impor Kentang Dihentikan
(Koran Tempo, 11 Oktober 2011)**

Jakarta – Serikat Petani Indonesia meminta pemerintah menghentikan impor kentang dari Cina dan Bangladesh, Ketua Departemen Kajian Strategi Nasional Serikat Petani Indonesia, Achmad Yakub, mengatakan pemerintah seharusnya berfokus kentang para petani. Kentang impor dari Cina dan Bangladesh sudah membanjiri pasar sejak awal bulan ini. Impor dilakukan bukan berupa olahan, harga kentang impor.



Berdasarkan penelusuran serikat petani di lapangan, harga kentang impor lebih murah di banding produksi lokal, yaitu Rp.2.200 per kilogram . sedangkan harga kentang lokal berkisar Rp. 5.500-6.000 per kilogram. Menurut Yakub, maksudnya kentang impor membuat petani terpaksa mambanting harga hingga Rp. 4.000 per kilogram. Akibatnya, mereka merugi lantaran harga penjualan tidak menutupi biaya produksi.

Sejak diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas ASEAN Cina (ACFTA) pada 1 Januari 2010, lebih dari 6.600 komoditas dari Cina masuk ke Indonesia. Ribuan komoditas itu masuk tanpa di kenai tarif sama sekali (0 persen). Komoditas yang masuk kategori tarif nol persen itu diatur dalam sekema Early Harvest program (EHP), meliputi hewan hidup,daging konsumsi, ikan, susu,buah-buahan dan sayuran yang dikonsumsi, kecuali jagung manis. Terdapat 530 pos tarif lainnya yang resmi di berlakukan melalui Keputusan Menteri Keuangan nomor 355/KMK. 01-2004 21 juli 2004 tentang penerapan tarif bea masuk dalam skema EHP.

Data Badan Pusat Statistik manunjukkan impor kentang terus meroket setiap bulan. Pada Januari lalu, impor kentang mencapai 4,29 juta kilogram dengan nilai US\$ 2,649 juta. Jumlahnya bertambah pada juli menjadi 4,22 juta kilogram denagan nilai US\$ 2,289 juta. Sedangkan jumlah produksi mencapai 1.060 juta ton dengan luas panen 66.531 hektare.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Salah satu petani, Sunarjo, mengatakan unjuk rasa dilakukan lantaran petani kecewa lantaran akibat keran impor dibuka. Harga kentang lokal dari dieng merosot tajam sejak beberapa bulan terakhir."sebelumnya harga kentang lokal dapat mencapai Rp 7.000 per kilogram,saat ini hanya Rp 4.500 per kilogram.

**c. Impor Kentang Tak Bisa Dihentikan
(Harian Terbit, 27 Oktober 2011)**

Jakarta - Kementerian Pertanian akan merekomendasikan memberlakukan tata niaga komoditi hortikultura yang selama ini rawan serbuan pangan impor. Salah satunya adalah kentang yang belakangan ini ramai diributkan oleh petani kentang impor. Menteri Pertanian Suswono, mengaku tak bisa mnghentikan impor kentang begitu saja.

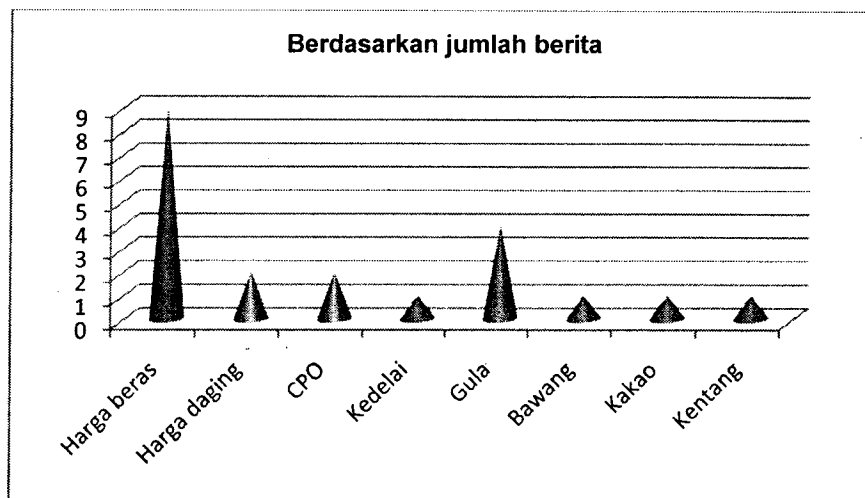
Alasannya, ada jenis-jenis tertentu yang dimpor tidak bisa tumbuh di Indonesia seperti yang dipakai di restoran-restoran cepat saji. Produk apa pun yang masuk ke Indonesia lebih dulu. Pihaknya juga tengah mengembangkan benih unggul bahan pangan yang akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Impor produk kentang merupakan hal yang wajar dilakukan dalam alur perdagangan. Namun, banyak orang menganggap impor sedikit saja sudah melanggar.



Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada BP2HP untuk bulan September – Oktober 2011 antara lain meliputi kenaikan harga beras, kenaikan harga daging, CPO, kedelai, gula, bawang, kakao, dan kentang. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September - Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 5 : Pada komoditas BP2HP

Keterangan : Jumlah berita negative sebanyak 6 berita yang terkait dengan masalah harga beras 9 judul berita, kenaikan harga daging 2 judul berita, CPO 2 judul berita, kedelai, 1 judul berita, gula 4 judul berita, bawang 1 judul berita, kakao 1 judul berita, dan kentang 1 judul berita.

Pertanian Umum



2. 6. Pertanian Umum

2. 6. 1. Beras

a. Harga Beras Bakal Naik Sampai Tahun Depan (Koran Tempo, 7 Oktober 2011)

Jakarta – Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan harga beras bakal terus naik. Kenaikan harga beras menjadi penyumbang inflasi tertinggi hingga Februari tahun depan. Menurut BPS Rusman Heriawan, kenaikan ini akibat siklus musim paceklik tahunan.

Perum Bulog akan menggunakan cadangan berasnya untuk mengendalikan harga di pasar. Menanggapi hal tersebut, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Gunaryo menyatakan, pemerintah akan terus melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga beras pada musim paceklik. Hingga kini, pemerintah sudah menggelontorkan beras untuk operasi pasar sebanyak 210 ribu ton. Sebanyak 92 ribu ton beras medium dan sisanya beras premium.

Berdasarkan catatan Kementerian Perdagangan, perubahan harga beras pun tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 0,6 persen pada saat mulai memasuki panen gadu bulan lalu. Harga tertahan pada kisaran Rp 7.400 per kilogram. Direktur Utama Perum Bulog Sutarto Alimoeso menyatakan sudah maksimal menguatkan cadangan beras nasional. Selain itu, Vietnam sudah menjanjikan ekspor berasnya sebanyak 300 ribu ton ke Indonesia. Penambahan volume impor beras ini akan memperkuat kontrak dengan negara mitra yang sudah ada.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Hingga kini, pemerintah sudah menggelontorkan beras untuk operasi pasar sebanyak 210 ribu ton. Sebanyak 92 ribu ton beras medium dan sisanya beras premium.

b.Indonesia Terancam Kekurangan Pangan (Koran Tempo , 21 oktober)

Gorontalo – Wakil Presiden Boediono mengingatkan bahwa Indonesia sedang dihantui kekurangan pangan. Penyebabnya, produk terus bertambah sedangkan produksi pangan belum mencukupi. Untuk mengatasinya, Boediono meminta agar produksi beberapa komoditas, seperti beras, gula, jagung, ikan, dan daging, dibuat berlebih. Sehingga, "Ada sabuk pengaman untuk pangan," ujarnya saat memberikan sambutan pada Hari Pangan sedunia ke-31 Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Kemarin. Menteri pertanian Suswono mengatakan, pemerintah berasama badan pangan dunia meluncurkan peta ketahanan dan kerentanan pangan di 41 provinsi.

Peta yang menjadi referensi mananggulangi krisis pangan ini merupakan kelanjutan peta yang sudah diluncurkan pada 2010. Menurut Suswono, tingkat kerentanan pangan dianalisis dan di klasifikasi berdasarkan pasokan dan akses pangan oleh rumah tangga serta pemanfaatan pangan bagi individu.

Acting Country Direktur Badan Pangan Dunia, Peter Guest, mengatakan kenaikan harga pangan di picu oleh perubahan iklim dan bencana Alam. Akibatnya, tantangan yang dihadapi tiap Negara dalam mengatasi krisis pangan kian rumit.



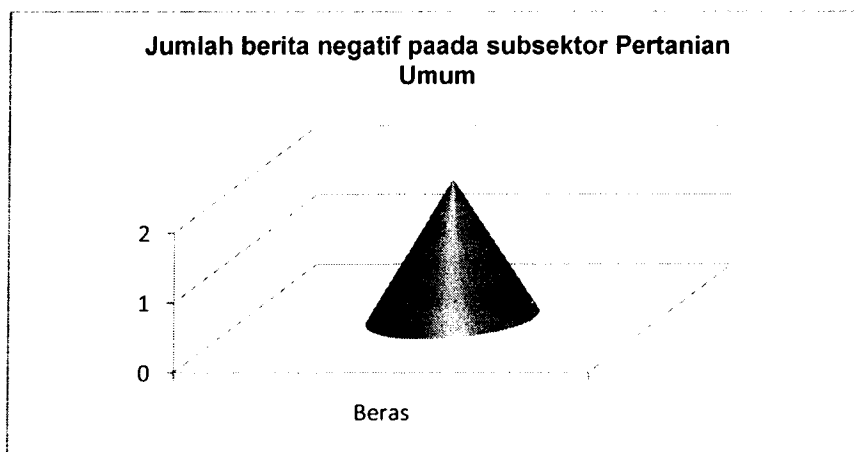
Peta kerentanan pangan Indonesia pertama kali di kembangkan pada 2005 oleh pemerintah Indonesia dan bandan pangan dunia Edisi kedua diluncurkan oleh Presiden Yudhoyono tahun lalu. Kekeringan yang terjadi sepanjang tahun menyebabkan sejumlah daerah terancam rawan pangan. Tahun ini, pemerintah ini telah menyiapkan dana sekitar Rp 3 triliun untuk mengatasi krisis pangan.

Kementerian Pertanian juga telah menyiapkan dana Rp 2 triliun untuk mengatasi kekeringan. Sebanyak Rp 380 miliar untuk mengganti lahan puso yang gagal panen, bantuan pupuk Rp 1 juata per hentare , bantuan pengolahan lahan Rp 2,6 juta per hektare

Konten Masalah / Inti Masalah :

Di beberapa daerah, banyak warga masyarakat kesulitan mendapat bahan makanan. Padahal bahan kerawanan pangan akan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas Pertanian Umum untuk bulan September – Oktober 2011 antara lain meliputi beras. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September – Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 6 : Pada komoditas Pertanian Umum

Keterangan : Jumlah berita negative sebanyak 2 judul berita yang terkait dengan masalah beras



***Direktorat Jenderal
Prasarana Dan Sarana
Pertanian***



2. 7. Prarana dan Sarana Pertanian

2. 7. 1. Kekeringan

a. Ratusan ha Sawah Kekeringan (Pikiran Rakyat, 7 September 2011)

Karawang – Ratusan hektare (ha) sawah di Kecamatan Pangkalan dan Cibuaya, Kabupaten Karawang mengalami kekeringan. Akibatnya, para petani setempat terancam mengalami puso pada musim tanam kali ini. Hal itu terjadi karena beberapa titik sumber air yang mengaliriratusan hektare sawah menyusut secara drastis selama tiga bulan terakhir ini. Para petani Cibuaya mengaku sudah terbiasa mengalami kekeringan mengingat jarak tempuh ke wilayah air paling akhir.

Anggota Badan Penyuluh Pertanian Peternakan dan Kelautan (BP3K) Lulu Jamaludin mengatakan, kekeringan di Pangkalan dipicu pula akibat tidak berfungsinya Bendung Waru. Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kelautan Kab. Karawang, Nahrowi M. Nur mengakui tidak ada yang bisa diperbuat untuk mencukupi kebutuhan air di sawah tadah hujan karena sumber airnya juga tidak ada.

Sementara itu, sekitar 300 hektare lebih lahan sawah yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Cianjur dilanda kekeringan selama musim kemarau ini. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Cianjur Sudrajat Laksana membenarkan bahwa saat ini banyak lahan sawah yang dilanda kekeringan, mayoritas wilayah selatan Kab Cianjur.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Seharusnya, Pemkab Karawang melakukan pengerukan dan pembenahan saluran air sekunder dan tersier ke persawahan. Hal yang paling disesalkan, selama bertahun-tahun harus berhadapan dengan masalah kekeringan.

b. 465 Hektare Sawah Mulai Kekeringan (Pikiran Rakyat, 7 September 2011)

Soreang – Seluas 465 hektare (ha) sawah di Kab. Bandung mengalami kekeringan akibat selama beberapa bulan terakhir ini tidak turun hujan. Kekeringan tidak mengancam swasembada pangan karena areal sawah yang kering hanya sekitar 1,3 persen dari luas areal sawah 36,212 ha,"kata Kepala Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kab. Bandung Ir. H. Trisna Umanan, didampingi Kabid Tanaman Pangan Distanbunhut Kab. Bandung, Erwin Hermawan.

Dari 465 ha sawah itu, sawah yang mengalami kekeringan berat hanya seluas 17 ha dan kekeringan sedang 21 ha. Selebihnya kekeringannya masih tahap ringan. Untuk mengantisipasi kekeringan itu, Distanbunhut Kab. Bandung juga telah mendistribusikan mesin pompa.

Upaya lain adalah membuat embung-embung dan sumur pantek. Pihaknya juga mengimbau petani agar menghemat pemakaian air dan melakukan distribusi air irigasi dengan baik. Para petani juga minta agar beralih komoditas yang tak terlalu membutuhkan air.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Seluas 465 hektare (ha) sawah di Kab. Bandung mengalami kekeringan akibat selama beberapa bulan terakhir ini tidak turun hujan. Instansi-instansi lain bisa mengadakan hujan buatan untuk membantu mengurangi kekeringan.

**c. Irigasi Selakaso Ambruk, Puluhan Hektare Sawah
Terancam Kekeringan
(Pelita, 7 September 2011)**

Sukabumi – Berdasarkan pantauan di lokasi, saluran irigasi yang dibuat pada akhir tahun 2009 tersebut ambruk sepanjang lebih kurang 100 meter. Kondisi irigasi tersebut saat ini sangat memprihatinkan dan tidak terawat. Irigasi dibiarkan tidak berfungsi sejak ambruk setahun yang lalu. Salah seorang petani Cibeureum, Zainudin, 54 tahun, mengatakan sudah dua musim atau sekitar enam bulan sawahnya mengalami kekeringan karena tidak teraliri air setelah rusaknya irigasi Selakaso.

Zainudin mengungkapkan, akibat rusaknya saluran irigasi Selakaso dirinya bersama petani lainnya terpaksa menyewa lahan milik orang yang dipergunakan untuk membuat saluran air sementara dengan harga sewa Rp 60 ribu per musim atau tiga bulan.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Akibat ambruknya saluran irigasi Selakaso di Kampung Selaeurih, Kota Sukabumi, puluhan hektare saah di kawasan tersebut kekeingan. Para petani terancam tidak bisa lagi mengolah sawah yang selama ini tetap memproduksi walaupun di tengah musim kemarau.

**d. Kemarau Cukup Panjang Banyak Petani Merugi
(Pelita, 7 September 2011)**

Majalengka – Kondisi areal sawah yang sudah retak-retak. Akibatnya daun padi mulai kekuning-kuningan serta sebagian yang sudah berbunga bulirnya keluar putih dan disyalir tidak berisi. Hal ini akan memperburuk kerugian petani di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Majalengka. Menurut keterangan warga Leuwilenggik, Kelurahan Sindangkasih, Nono Sumarno (50), para petani awalnya berharap areal sawahnya dapat dialiri air dari irigasi yang diatur mitra

Sawah tegalan di daerah, di atas permukaan air sehingga air di sungai Cideres harus mempergunakan mesin sedot sejenis disel. Hal senada, Eweng mengungkapkan, meski telah membuat sumur yang cukup dalam tapi air tetap saja sulit didapat. Di Kabupaten Majalengka yang disebut-sebut dengan istilah K3 para petani banyak mengalami kegagalan.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Musim kemarau yang cukup panjang mengakibatkan ratusan hektar areal persawahan di Blok Pangkalan, Desa Cipadung, Kecamatan Panyingkiran dan persawahan tegalan/tadah hujan di Blok Leuwilenggik, Kelurahan Sindangkasih, Kecamatan Majalengka terancam kekeringan akibat tidak mendapat pasokan air dalam waktu beberapa hari ini.



e. Ribuan Hektare Sawah Terancam Kekeringan
(Media Indonesia, 7 September 2011)

Sejumlah - Daerah mulai menghadapi krisis air bersih akibat kemarau. Ribuan hektare sawah terancam tidak bisa ditanami karena kekurangan air. Di Nusa Tenggara Timur (NTT) debit air Bendungan Tilong, di Desa Pelnase, Kecamatan Kupang, menyusut akibat kemarau panjang. Dari meteran pemanatauan perkembangan debit air yang dipasang di sisi kanan bendungan, diketahui terjadi penyusutan sekitar 10 juta meter kubik dari kapasitas samping bendungan 40 juta meter kubik.

Ribuan hektar sawah itu tersebar di empat desa di Kecamatan Kupang Tengah, yaitu Desa Fatukanutu, Manufui, Tasipah, dan Noelbaki. Di Cilacap, Jawa Tengah jumlah desa yang mengalami kekeringan terus bertambah. Total jumlah desa yang dilanda kekeringan sebanyak 10 desa.

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Cilacap Suherman mengungkapkan pihaknya sudah menyiapkan pasokan air bersih untuk desa-desa yang membutuhkan. Dampak kemarau panjang juga terjadi di Tuban, Jawa Timur. Krisis air terjadi di lima kecamatan karena debit mata air di Tuban menurun.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Krisis air bersih makin meluas, debit air waduk terus menyusut. Warga dilanda kelaparan karena tidak ada pasokan pangan.

f. Kekeringan Sawah di Karawang Meluas
(Pikiran Rakyat, 8 September 2011)

Karawang – Kekeringan areal sawah di sejumlah sentra produksi padi Kabupaten Karawang terus meluas. Selain ratusan hektare sawah di Kecamatan Cibuaya dan pangkalan mengalami gagal panen akibat kekeringan, ratusan hektare sawah di Desa Sri Kamulyan, Kec.Tirtajaya, terancam gagal panen akibat rusaknya bendung limpas. Padahal, bendung itu merupakan sumber irigasi bagi petani setempat selama ini.

Sementara itu, Pemkab Karawang tidak ada tanggapan, kami ingin Pemkab segera menormalisasi saluran irigasi yang dangkal agar tanaman tidak mengalami kekeringan hingga gagal panen,"ucap salah seorang petani setempat, Awi (48), Rabu 7 september 2011.

Kepala Seksi Pengairan Dinas Bina Marga dan Pengairan, Kabupaten Karawang, Wawan Dismawan mengatakan; kurang maksimalnya pendistribusian air ke lahan pertanian disebabkan beberapa faktor di antaranya pendangkalan yang mengakibatkan pada suplai air semakin sedikit yang mengalir. Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kab. Karawang Nahrowi mengatakan, gagal panen di Desa Sri Kamulyan karena tata letak sawah lebih tinggi daripada irigasi sehingga ketika tinggi muka air menyusut petani sulit mendapatkan air irigasi.



Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan yang melanda areal persawahan ini, petani setempat berupaya menyelamatkan hasil tanamnya telah dilakukan. Tapi usaha para petani tidak membuahkan hasil. Sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan tadah hujan.

**g. Sentra Penghasil Padi Mulai Dilanda Kekeringan
(Suara Pembaruan, 9 September 2011)**

Karawang – Dari Kabupaten Karawang dilaporkan, puluhan petani di kabupaten itu mendatangi kantor bupati setempat. Pemerintah Kabupaten Karawang mengatasi kondisi kekeringan yang terjadi di area persawahan sekitar pesisir daerah tersebut. Para petani dari tiga desa di Kecamatan Cibuaya, Karawang, itu meminta pemerintah daerah setempat memperhatikan para petani di daerah pesisir yang kesulitan air akibat surutnya saluran irigasi.

Adang, seorang petani Kedungjaya, Cibuaya, di Karawang, mengatakan, musim kemarau yang sudah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir sangat menyulitkan petani memperoleh air untuk mengairi area persawahannya. Sebab, saat ini saluran irigasi yang airnya mengalir ke daerah di sana sudah surut.

Bupati Karawang, Ade Swara mengaku sudah mengatasi ancaman kekeringan sejak beberapa bulan terakhir. Hal itu dilakukan dengan melakukan pengerukan saluran irigasi sepanjang sekitar 1,5 kilometer yang memanjang ke sejumlah desa sekitar Kecamatan Cibuaya. Dari Cianjur dilaporkan, seluas 500 hektare lahan sawah di beberapa wilayah kecamatan di kabupaten itu mengalami kekeringan akibat musim kemarau panjang. Dari 500 hektare sawah yang kekeringan, seluas 200 hektare telah puso gagal panen.

Akibat kekeringan yang berkepanjangan, para petani meminta pemerintah daerah setempat segera turun ke lokasi untuk meninjau langsung kekeringan yang melanda area persawahan di tiga desa wilayah pesisir Karawang.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Sentra penghasil padi seperti Karawang dan Cianjur di Jawa Barat mulai dilanda kekeringan. Petani di sana menjerit minta pemerintah daerah setempat serius mencari solusi masalah kekurangan air itu.

**h. Irigasi di Ambang Kritis
(Kompas, 10 September 2011)**

Magelang - Selama sepekan terakhir, debit irigasi dari Kali Progo dan Kali Manggis, Kabupaten Magelang menyusut drastis, dari 500 liter per detik menjadi 3.500 liter per detik. Air irigasi dari dua sungai ini terpaksa didistribusikan dengan sistem pengairan bergilir.

Di Probolinggo, Jawa Timur, kekeringan meluas dari sebelumnya hanya di tujuh kecamatan menjadi delapan kecamatan. Embung atau waduk kecil yang biasanya digunakan untuk mengairi sawah juga mengering.



Di Sulawesi Selatan, 6.880 hektar areal pertanian di empat kabupaten dilanda kekeringan. Kepala Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulsel Firdaus Hasan mengatakan, pihaknya mencatat kekeringan melanda empat kabupaten, yakni Sidrap (3.342 hektar), Pinrang (2.224 ha), Enrekang (583 ha), dan Baru (749 ha)

Konten Masalah / Inti Masalah :

Musim kemarau telah mengakibatkan terus menyusut, seperti, Karawang, Jawa Barat, Putussibau, Kalabar, serta Sidrap. Kondisi tersebut mencerminkan jaringan irigasi tekniss mulai kritis.

**i. Ribuan Hektar Padi Rusak Karena Kurang Air
(Media Indonesia, 10 September 2011)**

Di Cilacap, Jawa Tengah, sedikitnya 303 hektar sawah kekeringan. Kemudian di Banjarnegara, luasan sawah yang kekeringan mencapai 149 ha. Hal yang sama terjadi di Purbalingga sebanyak 304 ha, dan Banyumas 12 ha. Total kekeringan di empat kabupaten tersebut mencapai 768 ha dengan potensi kehilangan panen sekitar 3.800 ton. Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan (Dispernak) Cilacap Gunawan mengungkapkan, pada umumnya padi yang mengalami kekeringan berusia sekitar 60 hari.

Untuk mengatasi kekeringan, Dispernak Cilacap telah meminjamkan pompa kepada para petani yang dilanda kekeringan. Sebanyak 668 pompa air telah dipinjamkan kepada petani untuk menyelamatkan padi. Namun, pompa air ini akan berfungsi bila sumber air ini didekatnya seperti persawahan tidak jauh dari sungai.

Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Kehutanan, dan Perkebunan (Disperhutbun) Karanganyar, Siti Maesaroh, mengungkapkan, lahan yang tidak bisa ditanami padi sebagian besar berada di Jatipuro, Jumapolo, Jenawi, dan Jatiyoso. Di Nusa Tenggara Timur, dalam menghadapi kekeringan, ratusan warga yang bermukim di Dusun I Desa Pesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, membeli air bersih setelah sumur-sumur mulai mengering.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan yang melanda sejumlah wilayah telah menyebabkan hilangnya potensi panen gabah petani, banyak padi yang rusak karena kekurangan air.

**y. 10.000 Hektar Sawah Menganggur
(Kompas, 11 September 2011)**

Madiun – Sawah tadah hujan itu menganggur tersebar di 15 kecamatan di Kabupaten Madiun. Naamun, kondisi terparah terjadi di wilayah Madiun utara, seperti Kecamatan Saradan, Pilangkenceng, Gemarang, Mejayan, serta sebagian wilayah selatan seperti, Kecamatan Pagangan, Geger, Wungu, dan Kare.

Menurut Ketua Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Kabupaten Madiun Suharno (52), Minggu 11 September 2011, petani sengaja membiarkan lahan karena hujan akan menyebabkan kerugian jika nekat diolah. Akan tetapi, tanaman itu terancam gagal panen karena mati kekeringan akibat kekurangan air.



Di Kabupaten Semarang, petani setempat membutuhkan sumur pompa untuk memenuhi kebutuhan air di sawah mereka. Petani di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Mustofa mengatakan, walaupun air dari irigasi masih mengalir, ada bagian wilayah yang tak teraliri. Karena debit air makin berkurang, air irigasi pun tidak bisa mencapai lokasi yang lebih tinggi.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Sedikitnya 10.000 hektar sawah tadah hujan di Kabupaten Madiun. Jawa Timur, dibiarkan menganggur selama musim tanam kemarau II pada September ini karena tidak adanya pasokan air. Sementara itu puluhan ribu hektar sawah yang ditanami padi terancam kekeringan karena debit air di waduk-waduk mulai menyusut.

**k. Petani Tidak Bisa Tanam Padi
(Pikiran Rakyat, 12 September 2011)**

Purwakarta – Para petani di sejumlah sentra produksi padi di Kabupaten Purwakarta kini tidak bisa bercocok tanam dan terpaksa membiarkan areal sawahnya terbengkalai. Nunung (45) petani di Kelurahan Munjul Jaya, Kec. /Kab. Purwakarta mengakui sejak terjadinya kekeringan, sawahnya sudah tidak dapat ditanami lagi. Berdasarkan pemantauan, kekeringan yang terjadi tidak hanya melanda areal persawahan di Kelurahan Munjul Jaya, saluran irigasi yang berada disekitar Situ Cigangsa, Kec. Cempaka dan Kelurahan Munjul, Kec, Purwakarta kering kerontang.

Kepala Dinas Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan Kabupaten Purwakarta H Rahmat mengakui sebelum musim kemarau, Dinas Pertanian sudah membuat surat edaran tidak boleh menanam padi pada areal yang tidak ada air irigasi teknis. Saluran irigasi yang dibuat pada akhir 2009 semula diharapkan mampu meminimalisasikan meluasnya kekeringan di kawasan itu.

Sementara itu, para petani di Desa Sukamulya, Kec. Sukaluyu, Kab. Cianjur saat ini terpaksa mencari kerja serabutan. Engkon, tokoh pemuda di Kampung babakan Bandung, Desa Sukamulya membenarkan bahwa saat ini banyak petani ditempatnya terpaksa mencari kerja. Kepala Desa Sukamulya Dudu Sudrajat mengakui jumlah penduduk di desanya yang mencapai 10.000 jiwa.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Saluran irigasi yang dibuat pada akhir 2009 semula diharapkan mampu meminimalisasikan meluasnya kekeringan di kawasan itu. Para petani sangat mengeluhkan kesulitan mendapatkan air untuk mengairi areal sawah mereka.

**I. Kekeringan di Jawa Makin Parah
(Koran Tempo, 12 September 2011)**

Bojonegoro – Kekeringan di sejumlah tempat di sejumlah tempat di Jawa Timur dan Jawa Tengah makin parah. Tujuh kecamatan dari total 27 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur mengalami krisis air bersih. Sebab, sudah dua bulan di Kabupaten yang berbatasan dengan Jawa Timur dan Jawa Tengah tidak pernah turun hujan. Kondisi serupa juga dialami warga Kecamatan Ngasem.



Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bojonegoro Kasiyanto mengatakan, kebutuhan air bersih dikoordinasi camat dan pihak desa. Di Kediri, Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Kediri Edhi Purwanto mengatakan Dinas Kantor dan Perlindungan Masyarakat setempat melaporkan enam kecamatan di wilayahnya mengalami kekeingan.

Dari Kota Tegal dilaporkan, kekeringan memaksa sejumlah warga disana mengkosumsi air tak layak dari sumur mereka. Kepala Seksi Perlindungan Kepala Seksi Perlinndungan Masyarakat Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Tegal Soni Sontani mengatakan, belum ada pengajuan permintaan air bersih dari warga setempat.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan di sejumlah tempat di sejumlah tempat di Jawa Timur dan Jawa Tengah makin parah. Beberapa petani sangat mengeluhkan, karena area mereka kekeringan

**m. Sawah Seluas 465 Ha Alami Kekeringan
(Pikiran Rakyat, 12 September 2011)**

Soreang - Data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (Distanbunhut) Kab. Bandung sejumlah 465 hektar areal sawah di Kab. Bandung mengalami kekeringan akibat selama beberapa bulan ini tidak turun hujan. "Namun, belum ada areal sawah yang puso (gagal panen) karena rata-rata usia padi sudah di atas tiga bulan sehingga hamper panen," kata Kepala Distanbunhut Kab. Bandung, Ir. H. Tisna Umanan, beberapa waktu lalu.

Tisna mengatakan, sawah-sawah yang kering tersebar di Kec. Nagreg 25 ha, Kec. Cikancung 69 ha, Kec. Baleendah 15 ha, Kec. Bojongsoang 145 ha, Kec. Kutawaringin 22 ha, kec. Margaasih 10 ha, dan Kec. Cangkuang 19 ha. "kekeringan juga melanda Kec. Banjaran seluas 45 ha, Kec. Pameungpeuk 35 ha, Kec. Katapang 57 ha, dan Kec. Rancaekek 33 ha.

Upaya lainnya dengan pembuatan embung-embung ataupun sumur-sumur pantek. "kami juga mengimbau agar para petani menghemat pemakaian air dan melakukan distribusi air irigasi dangan baik. Para petani juga kami minta agar beralih komoditas yang tak terlalu membutuhkan air seperti jagung, kacang-kacangan, atau umbi-umbian.

Di Kabupaten Bandung, kekeringan terjadi di Kecamatan Margahayu, Baleendah, Dayeugkolot, Soreang, Margaasih, Majalaya, Soreang, dan Kutawaringin. "Warga masyarakat memanfaatkan air irigasi seperti di Desa Sadu untuk mencuci pakaian sebab sumurnya sudah mulai kering, "kata warga Soreang, Seproni. Sementara Amat Rohimat, warga Desa/Kec. Kutawaringi, juga mengeluh keterbatasan air bersih. "Lebih baik apabila Pemkab Bandung memperbanyak tempat air umum untuk masyarakat,"katanya.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kekeringan berat seluas 17 ha, kekeringan sedang 21 ha, dan sisanya masih tahap ringan. "Kita berdoa agar segera turun hujan karena sudah sudah memasuki bulan September.



**n. 1.572 Hektar Lahan Pertanian Kekeringan
(Pikiran Rakyat, 12 September 2011)**

Garut - Sekitar 1.572 hektar lahan pertanian di Kabupaten Garut dilanda kekeringan. Selama dua bulan terakhir, hampir tidak terjadi curah hujan di kawasan Garut sehingga ketersediaan air untuk areal pertanian tak merata dan menimbulkan kerugian bagi para petani. Salah satu petani, Wawan mengatakan, areal garapannya sudah tak mendapat pasokan air selama satu bulan terakhir ini. "Apalagi, sudah dua bulan di sini tidak turun hujan. Jadi, lahan semakin kering," katanya, saat di temui di Kawasan Ciateul Jln. Suherman Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut, Minggu 11 September 2011.

Holtikultura (TPH) Kab. Garut Ir. H. Tatang Hidayat, M.P. "Kekeringan kebanyakan disebabkan karena debit air di saluran irigasi berkurang. Selain itu, curah hujan juga sangat minim," katanya. Berdasarkan dari data Dinas TPH Kab. Garut, areal pertanian yang kekeringan mencapai 1.572 hektar. Terdiri atas 117 hektar lahan kering ringan. Sementara lahan yang dipastikan puso mencapai 16 hektar. Akibat kekeringan tersebut, terjadi penurunan produksi 231,20 ton beras. Untuk mengantisipasi kekeringan, dilakukan sistem gilir giring air pada lokasi yang debit airnya sudah berkurang. Penggiliran dilakukan diupayakan merata agar bisa menyelamatkan lahan pertanian agar kekeringan tidak meluas.

Selain itu, dilakukan pemompaan pada wilayah yang masih memiliki sumber air. "Kebanyakan lokasi sumber air agak jauh dari lahan pertanian, karena itu dilakukan pemompaan," tuturnya. Berdasarkan pemantauan Minggu 11 September 2011, warga menggunakan air situ tersebut antara lain untuk keperluan mandi, mencuci pakaian dan piring. Malah, beberapa warga menggunkannya untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari sejak dua bulan lalu. Juaenah salah seorang warga setempat mengakui, masyarakat memanfaatkan Situ Sanghyang sebagai alternatif sumber air utama selama musim kemarau ini. Pasalnya, Sungai Cibalinarik yang selama ini menjadi sumber air utama bagi warga sudah mulai mengering sejak dua bulan lalu. Akibatnya, ia harus beralih ke Situ Sanghyang.

Sementara itu, Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Situ Sanghyang, Asep Zamzam mengatakan, meskipun air situ digunakan warga untuk mencuci dengan menggunakan deterjen, hal itu tidak mempengaruhi kualitas air situ.

Konten Maslah / Inti Masalah :

Sekitar delapan petak sawah garapannya seluas 500 meter persegi sudah dalam kondisi kekeringan. Bibit padi yang ditanam sebulan lalu kini tak lagi tumbuh dan membesar. jika biasanya pada usia satu bulan tinggi tanaman padi bisa mencapai 40 cm, kondisi saat ini hanya tumbuh setinggi 10 cm."

**o. 48.000 Hektare Sawah di Kabupaten Bekasi Kering
(Pelita, 13 September 2011)**

Cikarang – Dinas Pertanian Kota Bekasi , Jawa Barat mencatat sekitar 48.000 hektare persawahan di wilayahnya mengalami kekeringan akibat debit air kurang selama musim kemarau. Saluran irigasi sawah di 23 kecamatan di Kabupaten Bekasi, saat ini sudah kering seiring berkurangnya debit air terebut. Menurut Bambang, Pemerintah Kabupaten Bekasi telah berkoordinasi dengan Pemerintah



Provinsi Jawa Barat. Solusi yang akan dilaksanakan pemerintah adalah memompa air dari kali Tarum Barat dan disalurkan ke irigasi.

Namun, Bambang mengaku belum membuat estimasi kebutuhan pompa dan anggaran yang akan digunakan. Sebab, Unit Pelaksana Tugas Daerah (UPTD) di bawah Dinas Pertanian di seluruh kecamatan di Kabupaten Bekasi masih mendata kebutuhan pompa di lapangan. Pompanisasi dilakukan untuk menjaga target produksi beras di Kabupaten Bekasi sebanyak 631 ribu ton.

Konten Masalah / Inti masalah :

Sumber air dari waduk Jatiluhur melalui Kali Tarum Barat terus menyusut selama musim panas ini,"kata Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi Bambang Sulaksana, di Cikarang

**p. 226 Hektare Sawah di Serang Kekeringan
(Pelita, 14 September 2011)**

Serang - Koordinator Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman Dinas Pertanian Kabupaten Serang Tata Juwarta, dari seluas itu, sekitar 12 hektare di antaranya mengalami puso atau gagal panen.

Daerah sebaran padi yang terkena kekeringan yaitu di Kecamatan Tirtayasa 86 hektare, Kopo 30 hektare, Mancak 3 hektare, Tunjang Teja 25 hektare, Tanara 25 hektare dan Kecamatan Petir 45 hektare. Tata mengatakan, jika dalam satu bulan ke depan sama sekali tidak ada hujan, maka jumlah tanaman padi yang terkena kekeringan akan bertambah.

Sementara ini kekeringan belum berpengaruh pada produksi padi. Pihaknya tidak bisa berbuat banyak untuk mengatasi kekeringan tersebut karena sumber air dari Bendung Pamarayan memang tidak ada. Sementara itu, Pelaksana Operasional dan Pemeliharaan Bendung Pamarayan Nendi Zulfandi mengatakan, kondisi air Bendung Pamarayan di Desa Panyabrangan Serang, semakin susut.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Seluas 226 hektare areal sawah di Kabupaten Serang, Kabupaten Banten menyatakan, mengalami kekeringan akibat musim kemarau yang terjadi pada Agustus 2011.

2. 7. 2. Puso

**a. Ribuan Hektar Rusak
(Kompas, 24 September 2011)**

Temanggung – Luas areal tanaman padi gagal panen atau puso akibat serangan hama tikus di wilayah Kabupaten Temanggung tersebar di tujuh kecaamatan, yaitu Kecamatan Bulu, Temanggung Kandangan, Kaloran, Kranggan, Parakan, dan Kedu. Arela gagal panen akibat serangan hama tikus tahun ini adalah yang terluas selama tiga tahun terakhir. Serangan hama burung pipit di sejumlah desa di Kabupaten Kudus dan Pati membuat petani mengeluarkan biaya tambahan di luar biaya perawatan untuk memasang jaring pelindung burung.



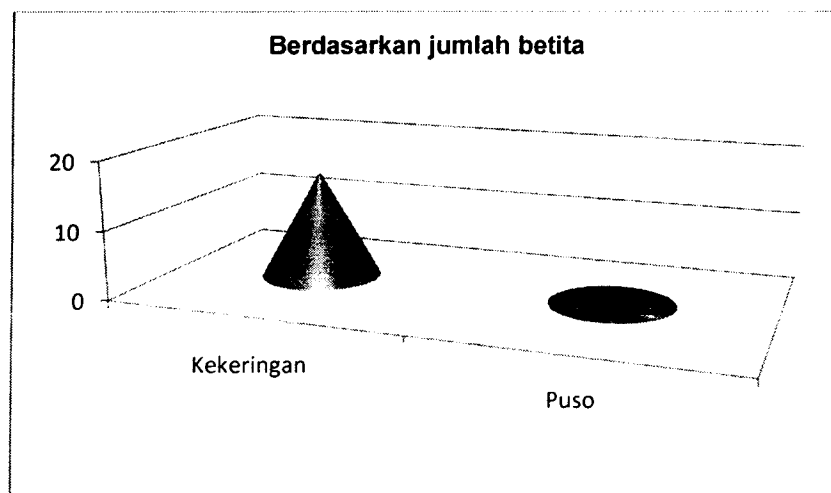
Sementara itu Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan Banyumas Muntohar mengatakan, para petani di wilayah Banyumas, Cilacap, Purbalingga, hingga Kebumen, saat ini kesulitan menentukan masa tanam karena musim hujan datang tak pasti.

Kepala Bidang Irigasi Dinas pada Dinas Sumber Daya Air Energi dan Sumber Daya Mineral, Kebumen Muchtarom mengakui, pihaknya harus menghemat air Waduk Sempur dan Wadaslintang. Kemarau menyebabkan volume air dua waduk menyusut 53 persen.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Kemarau panjang ini membuat ribuan hektar tanaman padi terserang hama. Di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, sekitar 1.181,2 hektar padi diserang tikus. Bahkan, di Kabupaten Kudus dan Pati, kawanan burung pipit terus menyerang tanaman padi sehingga para petani harus tetap bersiaga setiap saat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada Sarana dan prasarana untuk bulan September - Oktober 2011 antara lain meliputi masalah kekeringan dan puso. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September - Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 7 : Pada komoditas Sarana dan Prasarana

Keterangan : Jumlah berita negatif sebanyak 17 berita yang terkait dengan masalah kekeringan 16 judul berita, dan puso satu judul berita



Ketahanan Pangan



2. 8. Ketahanan Pangan

2. 8. 1. Pangan / Beras

a. Puluhan Ribu Warga NTT Rawan Pangan (Sinar Harapan, 13 September 2011)

Kupang –Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (NTT) NTT Nico Bala Nuhan menyatakan hal itu, ada sekitar 95.973 jiwa masyarakat yang mengalami kondisi rawan dan diperlukan antisipasi untuk segera ditanggulangi. Ancaman rawan pangan risiko tinggi dalam analisis ketahanan pangan berdampak pada kelaparan yang mengakibatkan gizi buruk dan busung lapar sehingga pihaknya telah melakukan antisipasi dengan sejumlah skenario penanganan.

Dampak tersebut merupakan akibat dari siklus musim yang tidak beraturan seperti kekeringan yang berlanjut pada gagal tanam dan gagal panen yang berpengaruh pada kerentanan pangan atau rawan pangan. Selain rawan pangan risiko tinggi (merah), ada sekitar 285.540 orang dari 77.451 keluarga yang tersebar di 528 desa dalam dan sekitar 174.887 jiwa dari 28.450 keluarga yang tersebar di 320 desa di 11 kabupaten dalam wilayah NTT.

Skenario penanggulangan berikut adalah dalam jangka menengah berupa bantuan sarana produksi benih (benih pupuk, obat-obatan, dan pompa air) desa mandiri pangan, desa mandiri anggur merah, lumbung pangan, percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, lembaga distribusi pangan masyarakat, dan lainnya.

Konten Masalah / Inti Masalah :

Puluhan ribu warga Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami rawan pangan berkategori “merah” atau krisis pangan serius. Kondisi ini tersebar di 213 desa dan 159 kecamatan di 11 kabupaten/kota.

b. Dana Ketahanan Pangan Rawan Diselewengkan (Rakyat Merdeka 26 September 2011)

Jakarta – Ketua Serikat Petani Indonesia (SPI) Ahmad Yakub mengeluhkan lambannya proses pencairan dana bantuan tersebut. Untuk itu petani mengalami kesulitan akses. Yakub mengaku mendapat laporan dari anggota SPI di wilayah Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, juga petani di wilayah Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang gagal panen.

Petani di daerah banyak yang belum menerima bantuan dana tersebut. Sosialisasi bantuan buat petani tidak maksimal. Itu sebabnya Mentan memobilisasi aparatnya di daerah untuk melayani petani yang gagal panen supaya dana itu cepattersalurkan.

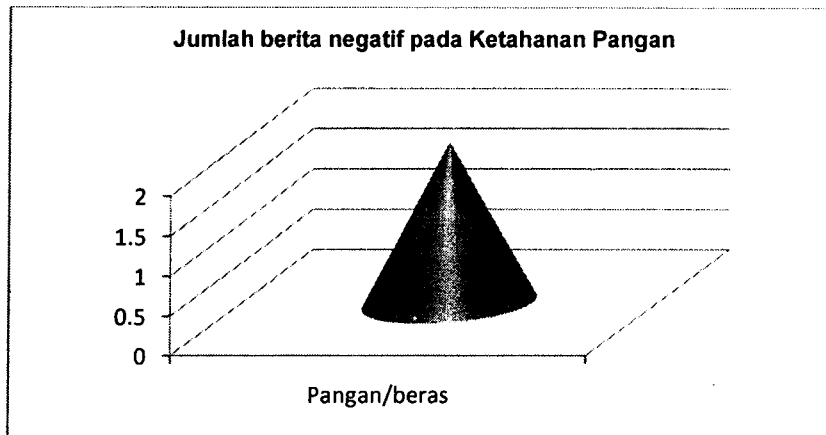
Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada ketahanan pangan untuk bulan September - Oktober 2011 antara lain meliputi masalah pangan/beras. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September - Oktober 2011



Konten Masalah / Inti Masalah :

Dana ketahanan pangan yang digelontorkan pemerintah rawan penyelewengan. Pasalnya, hingga kini dana buat mengganti gagal panen itu banyak yang belum sampai ke tangan petani

Berdasarkan uraian tersebut di atas, gambaran isu berita negatif terkait pada komoditas ketahanan pangan untuk bulan September – Oktober 2011 antara lain meliputi masalah pangan/beras. Secara rinci gambaran jumlah isu negatif pada bulan September – Oktober 2011 sebagai berikut:



Gambar 8 : Pada komoditas Ketahanan Pangan

Keterangan : Jumlah berita negatif sebanyak 1 berita yang terkait dengan masalah pangan / beras 2 judul berita

BAB III

ANALISIS KONTEN

Berdasarkan uraian berita di media yang mempunyai kecenderungan bersifat negatif terkait pertanian baik terhadap Kementerian Pertanian maupun pemangku kepentingan di bidang pertanian selama periode bulan September – Oktober 2011 dengan sumber dari 20 media cetak, maka secara umum analisis konten terhadap masalah yang ada antara lain sebagai berikut ;

1. Ditjen Tanaman Pangan:

Kekeringan / Kemarau;

- Kemarau panjang yang melanda Sukabumi, Jawa Barat dan sekitarnya. Untuk mengantisipasi terus meluasnya lahan pertanian yang kekeringan pihaknya memberdayakan akan pompanisasi di daerah tersebut dan mengirim pompa ke wilayah yang tidak memiliki pompa. (*Pelita 6 September 2011*)
- Data Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan Kementerian Pertanian menyebutkan luas lahan pertanian yang mengalami kekeringan selama Januari - Juli 2011 mencapai 84.365 hektare dan puso (gagal panen) seluas 1.589 hektare. Keadaan itu meningkat jika dibandingkan dengan 2010, yakni kekeringan seluas 8.373 hektare dan puso seluas 1.655 hektare. (*Media Indonesia, 13 September 2011*)

Kedelai;

- Petani berharap pemerintah lebih memperhatikan nasib petani karena harga kedelai anjlok dan pada tingkat terendah. (*Kompas, 11 Oktober 2011*)
- Dalam 12 tahun terakhir, pertumbuhan harga kedelai kalah jauh dibandingkan beras. Bila pada 1997/1978 harga kedelai 1,5 kali lipat harga beras, saat ini harga kedelai justru Rp 500 - Rp 1.000 per kilogram lebih rendah dari harga beras kualitas medium. (*Kompas, 19 September 2011*)

Hama;

- Serangan hama tikus terus meluas di sejumlah sentra produksi padi di Kabupaten Garut selama musim kemarau panjang ini. Hewan pengerat tersebut kekurangan pasokan makanan sehingga melakukan serangan pada tanaman padi sawah yang menyebabkan penurunan produksi beras akibat gagal panen pada 2.700 hektare lahan sawah. (*Pikiran Rakyat, 29 September 2011*)
- Serangan tikus pada padi kali ini terburuk selama beberapa tahun terakhir. Para petani di Belitang mulai melaksanakan panen raya. Namun, tidak semua petani dapat menikmati hasil panen secara maksimal menyusul adanya serangan tikus. Kerugian petani cukup besar. (*Kompas, 13 Oktober 2011*)
- Wakil Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Karawang Ijam Sujana (55) mengakui, penurunan produksi juga dialami sebagian petani di pesisir utara Karawang akibat serangan penggerek batang. Rata-rata produksi anggotanya mencapai 6-6,5 ton gabah kering panen (GKP) per



hektar meski beberapa petani mencapai 8-9 ton per hektar. (*Kompas*, 15 Oktober 2011)

- Serangan hama penggerek batang kuning mulai mengancam sejumlah sentra produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2011 ini. Gejala munculnya serangan hama dalam skala besar tersebut diduga baru terjadi kali ini, seperti terjadi di Kab. Indramayu. Hal itu terutama disebabkan perubahan iklim yang terjadi pada hamparan padi secara terbuka. (*Pikiran Rakyat*, 20 Oktober 2011)

Anomali Cuaca;

- Perubahan iklim ekstrem membawa dampak negatif bagi ketahanan pangan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Anomali iklim tersebut dapat dilihat dari minimnya curah hujan pada musim tanam di musim penghujan. (*Sinar Harapan*, 25 Oktober 2011)

2. Ditjen Hortikultura Kentang;

- Sekjen dan Humas (Kemendag) serta terlihat sekali mereka tak mengerti soal perbedaan kentang sayur dan kentang industri, "kata Ketua Departemen Kajian Strategi Nasional Serikat Petani Indonesia (SPI) Ahmad Yakub ketika di hubungi. Petani Dieng akhir Agustus 2011. Panen kentang, harga kentang yang biasanya mencapai rp 5.500 per kilogram, menjadi hanya Rp 4000. Serbuan impor kentang dari Cina yang harganya hanya Rp2.300-rp2.500 per kilogram menjadi penyebabnya. (*SK. Republika*, 12 Oktober 2011)
- Ketua Badan Pelaksana Wilayah DPW Serikat Petani Indonesia Sumbar, Sukardi Bendang mengatakan, penurunan harga kentang Sumbar diperkirakan bisa mencapai Rp 3.000 per kg. Ini bisa terjadi jika kentang impor asal China dan Banglades dibiarkan merajalela dengan harga Rp 2.200 per kg. (*Kompas*, 12 Oktober 2011)

3. Ditjen Peternakan Kenaikan Harga Daging;

- Direktur Utama PT Sumber Laut Perkasa dan PT Impexindo Pratama Basuki Hariman mengatakan pemerintah memberikan kuota impor daging sapi 28.000 ton. Berdasarkan data dari pihak PT Impexindo, SPP itu antara lain, diberikan kepada PT CV Surya Cemerlang Abadi 4.700 ton, PT Indoguna Utama 1.600 ton, PT Berkas Mandiri Prima Jaya Mandiri 1.500 ton. (*Bisnis Indonesia*, 28 September 2011)

Flu Burung;

- Di Kota Denpasar, pada Selasa 11 Oktober 2011, para petugas Dinas Peternakan dan Kelautan, melakukan penyemprotan vaksin desinfektan dengan pusat penyemprotan di Pasar Burung Satria Denpasar, yang diidentifikasi sebagai wilayah rawan penyakit berbahaya. Penyemprotan akan terus diarahkan ke tempat-tempat yang dianggap rawan seperti pasar," tegas Kadis Pertanian Kota Denpasar, Gede Ambara, yang juga pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Kadis Peternakan dan Kelautan Denpasar (*Suara Pembaruan*, 12 Oktober 2011).



4. Ditjen Peternakan

Gula ;

- Rendahnya tingkat rendemen, menyebabkan petani mengalami kerugian rata-rata Rp 5 juta per ha. Khasbi meminta Kementerian Pertanian keberpihakan kepada petani. (*SK. Republika, 14 September 2011*)

Sawit / CPO;

- Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok. Harga CPO tercatat Rp6.573 per kilogram atau turun dibandingkan sebelumnya Rp 7.170 per kilogram. (*Jurnal Nasional, 25 Oktober 2011*)

5. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian

Kenaikan Harga Beras;

- Panen padi akan berakhir pada minggu ketiga bulan ini dan Indonesia bakal mengalami musim paceklik. Harga beras diperkirakan akan kembali merangkak di atas 10%. Ketua Kelompok Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir , sisa produksi musim gadu hingga minggu ketiga September sebesar 1,5 juta ton beras. Panen itu dihasilkan dari luas lahan sebesar 900 ribu hektare. Setelah itu tidak ada lagi produksi padi. Pemerintah harus mengantisipasi lonjakan harga beras dengan menjaga distribusi beras. Diperkirakan sekitar 22 provinsi akan mengalami paceklik seperti Papua, Maluku Utara, dan Sumatera Barat. Untuk mencegah lonjakan harga seperti Juli lalu.Saat ini pemerintah terlambat antisipasi sehingga harga berasa sulit diturunkan. (*Media Indonesia, 6 September 2011*)
- Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Indramayu, luas areal tanaman padi yang puso mencapai 3.873 hektare.Tersebar di enam kecamatan, yakni Krangkeng, Indramayu, Balongan, Cantigi, Arahan, dan Kecamatan Losarang. (*Suara Pembaruan, 26 September 2011*)

Gula;

- Asosiasi Petani Tebu Republik Indonesia (APTRI) menyatakan pesimistis menyatakan target swasembada gula nasional tahun 2014 bakal terwujud. Hal ini dikarenakan realisasi produksi gula nasional pada tahun ini diprediksi jauh dari target Kementerian Pertanian sebesar 2,7 juta ton. (*SK. Republika, 14 September 2011*)
- Harga gula di New York dan London terperosok 6,7%, di level terendah dalam 6 bulan terakhir, tertekan oleh penambahan pasokan dari Brasil yang merupakan produsen sekaligus eksportir gula terbesar dunia. (*Bisnis Indonesia, 19 September 2011*)
- Harga di sejumlah komoditas lainnya bergerak bervariasi.Emas kembali melampaui US\$1.800 per ons troy (sekitar Rp 500 ribu per gram). Kelompok pedagang gula Brasil menyatakan produksi gula di Negara tersebut naik selama dua pekan terakhir. (*Media Indonesia, 19 September 2011*).



Bawang;

- Panen tidak selalu membawa berkah bagi petani. Terbukti, pasokan meruah saat ini membuat harga bawang terseret ke level terendah. Petani terpaksa harus merugi lantaran menjual bawang di bawah harga produksi atau break event point (BEP). (*Kontan, 5 Oktober 2011*)

CPO;

- Pada semester pertama 2011, total ekspor minyak sawit 8,2 juta ton, dengan 56,02% dalam bentuk CPO dan olahan 43,98%. Kondisi ini juga bakal terjadi pada paruh kedua tahun ini. Ternyata penerapan BK yang lebih tinggi tidak serta merta membuat ekspor produk turunan meningkat,” kata Direktur Eksekutif Gapki Fadhil Hasan dalam jumpa pers di Jakarta. Gapki memperkirakan bahwa ekspor minyak sawit pada semester II 2011 bisa mencapai 10 juta ton, lebih tinggi dibanding semester I yang hanya 8,2 juta ton. (*Investor Daily, 7 September 2011*)

Kedelai;

- Musim panen kedelai sudah berlangsung di sejumlah daerah, Tapi seiring datangnya musim panen harga kedelai lokal semakin murah karena banyaknya pasokan. Kementerian Pertanian (Kemtan) mencatat, panen komoditas kedelai sudah berlangsung sejak bulan April 2011. Pada periode itu tercatat 53.077 hektare (ha) lahan yang menghasilkan kedelai sebanyak 73.459 ton. (*Kontan, 9 September 2011*)
- Panen tidak selalu membawa berkah bagi petani. Terbukti, pasokan meruah saat ini membuat harga bawang terseret ke level terendah. Petani terpaksa harus merugi lantaran menjual bawang di bawah harga produksi atau break event point (BEP). (*Kontan, 5 Oktober 2011*)

Kakao;

- Nilai ekspor tersebut juga merupakan angka ekspor terendah selama periode terendah selama periode Januari-Agustus 2011. Nilai ekspor itu juga lebih rendah dari rata-rata bulanan di periode Januari--Agustus 2011, yang rata-rata US\$ 108,75 juta per bulan. Menurut Piter Jasman, Ketua Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI), penurunan ekspor itu karena ada banyak masalah di dalam dan di luar negeri. (*Kontan, 7 Oktober 2011*)

6. Pertanian Umum

Beras;

- Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan harga beras bakal terus naik. Kenaikan harga beras menjadi penyumbang inflasi tertinggi hingga Februari tahun depan. Menurut BPS Rusman Heriawan, kenaikan ini akibat siklus musim paceklik tahunan. (*Koran Tempo, 7 Oktober 2011*)

7. Sarana dan Prasarana

Kekeringan;

- Ratusan hektare (ha) sawah di Kecamatan Pangkalan dan Cibuaya, Kabupaten Karawang mengalami kekeringan. Akibatnya, para petani setempat terancam mengalami puso pada musim tanam kali ini. Hal itu terjadi karena beberapa titik sumber air yang mengalir ratusan hektare



sawah menyusut secara drastis selama tiga bulan terakhir ini (*Pikiran Rakyat*, 7 September 2011)

- Dari 465 ha sawah itu, sawah yang mengalami kekeringan berat hanya seluas 17 ha dan kekeringan sedang 21 ha. Selebihnya kekeringannya masih tahap ringan. Untuk mengantisipasi kekeringan itu, Distanbunhut Kab. Bandung juga telah mendistribusikan mesin pompa. (*Pikiran rakyat*, 7 September 2011)
- Kekeringan areal sawah di sejumlah sentra produksi padi Kabupaten Karawang terus meluas. Selain ratusan hektare sawah di Kecamatan Cibuaya dan pangkalan mengalami gagal panen akibat kekeringan (*Pikiran Rakyat*, 8 September 2011)
- Untuk mengatasi kekeringan, Dispernak Cilacap telah meminjamkan pompa kepada para petani yang dilanda kekeringan. Sebanyak 668 pompa air telah dipinjamkan kepada petani untuk menyelamatkan padi. "Namun, pompa air ini akan berfungsi bila sumber air ini akan berfungsi bila sumber air didekatnya seperti persawahan tidak jauh dari sungai," jelas Gunawan. (*Media Indonesia*, 10 September 2011)
- Pemerintah Kabupaten Bekasi telah berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Solusi yang akan dilaksanakan pemerintah adalah memompa air dari kali Tarum Barat dan disalurkan ke irigasi. (*Pelita*, 13 September 2011)

Puso;

- Kemarau panjang ini membuat ribuan hektar tanaman padi terserang hama. Di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, sekitar 1.181,2 hektar padi diserang tikus. Bahkan, di Kabupaten Kudus dan Pati, kawanan burung pipit terus menyerang tanaman padi sehingga para petani harus tetap bersiaga setiap saat. (*Kompas*, 24 September 2011)

8. Ketahanan Pangan

Rawan pangan / Beras;

- Rawan pangan mengakibatkan dari siklus musim yang tidak beraturan seperti kekeringan yang berlanjut pada gagal tanam dan gagal panen yang berpengaruh pada kerentanan pangan atau rawan pangan. (*Sinar Harapan*, 13 September 2011).
- Ketua Serikat Petani Indonesia (SPI) Ahmad Yakub mengeluhkan lambannya proses pencairan dana bantuan tersebut. Untuk itu petani mengalami kesulitan akses. (*Rakyat Merdeka* 26 September 2011)



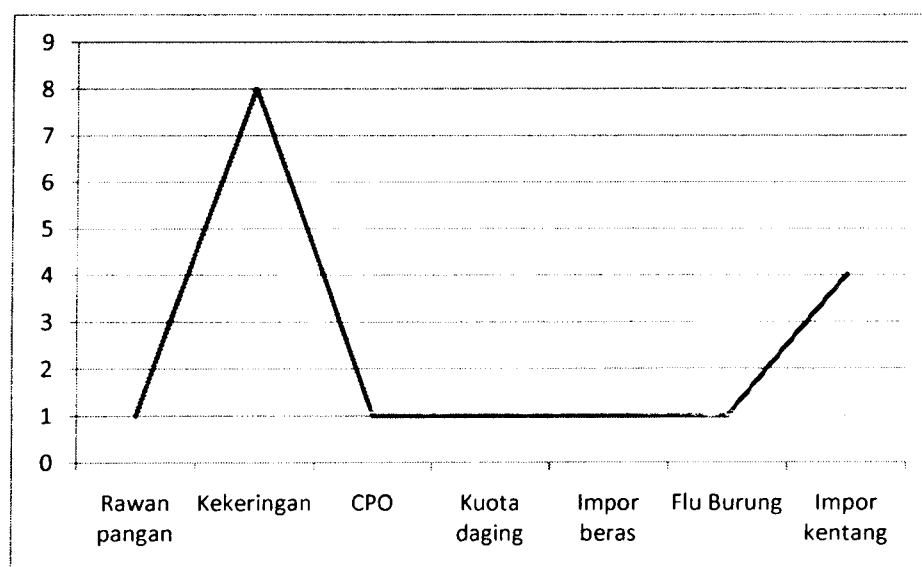
TOP ISU NEGATIF

Berdasarkan kegiatan Kajian Tren Isu Pertanian, berikut merupakan daftar top isu negatif. Top Isu negatif adalah isu terkemuka yang memiliki lebih dari 50% pemberitaan ber-tone negatif dalam rekapitulasi hariannya.

No	Isu Negatif	Frekuensi*
1	Rawan Pangan	1
2	Kekeringan	8
3	Bea Keluar/CPO	1
4	Kuota Daging	1
5	Impor Beras	1
6	Flu Burung	1
7	Importasi Kentang	4

*frekuensi kemunculan isu sebagai top isu negatif berdasarkan rekapitulasi isu harian

Untuk periode September - Oktober 2011, isu yang muncul sebagai top isu negatif adalah Kekeringan, Importasi kentang, Rawan Pangan, CPO, Kuota Daging,, Impor Beras, dan Flu burung



Grafik 1. Grafik Top Isu Negatif Periode September - Oktober 2011

BAB. IV PENUTUP

Berdasarkan Evaluasi Berita dan Pendapat Masyarakat yang dihimpun selama kurun waktu dua bulan (September s/d Oktober 2011), meliputi berita yang paling banyak pada masing-masing Subsektor,

1. Dari Subsektor Tanaman Pangan, topik yang paling banyak muncul adalah;
 - a. Kekeringan/kemarau sebanyak 13 judul berita; antara lain, Kemarau berkepanjangan membuat sejumlah lahan pertanian di daerah mengalami gagal panen dan harga beras dalam dua pekan terakhir terus naik akibat pasokan terhambat. Sementara itu petani di sejumlah kecamatan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, mereka mengkhawatirkan ketersediaan air irigasi saat memulai musim tanam hujan 2011/2012 awal bulan September ini.. Dalam mengantisipasi kemungkinan krisis pangan akibat bencana kekeringan ini Pemerintah diminta segera membuat langkah konkret dan bergerak cepat. Bencana kekeringan yang terjadi saat ini tentunya akan mengancam penurunan produksi pangan nasional. Firman Subagyo, Wakil Ketua Komisi IV DPR dari Fraksi Partai Golkar (FPG) mengatakan FPG mendesak program ketahanan pangan nasional khususnya swasembada berasa dilakukan secara serius melalui beberapa strategi, antara lain peningkatan produktivitas, strategi perluasan area, strategi pengamanan hasil produksi, serta strategi penguatan kelembagaan dan pembiayaan.
 - b. Kedelai, sebanyak 2 judul berita; Ketergantungan impor kedelai yang tinggi dipastikan mengancam swasembada kedelai nasional pada 2014 mendatang. Tidak hanya itu kurangnya pasokan bahan baku kedelai menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha rakyat tahu tempe dan industri lainnya.
 - c. Hama; 5 judul berita; Pemerintah kini harus mewaspadai hama tikus yang akan mengganggu produktivitas pertanian nasional, yang tentunya merugikan petani. Serangan hama penggerek batang kuning mulai mengancam sejumlah sentra produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2011 ini. Gejala munculnya serangan hama dalam skala besar tersebut diduga baru terjadi kali ini, seperti terjadi di Kab. Indramayu. Hal itu terutama disebabkan perubahan iklim yang terjadi pada hamparan padi secara terbuka.
 - d. Anomali Cuaca, sebanyak satu judul berita; Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Tohir mengatakan, target beras pemerintah pada 2011 ini tidak tercapai lantaran memasuki musim hujan ini areal persawahan masih banyak yang dilanda kekeringan. Akibatnya, petani belum bisa menanam sawahnya. Dari 636.000 hektare sawah yang tidak bisa ditanami tersebut, sebanyak 75 persennya atau sekitar 400.000-an hektare mengalami gagal panen total.
2. Subsektor Hortikultura dengan topik yang paling hangat adalah;
 - a. Kentang sebanyak 8 judul berita; Petani kentang lokal menilai, Kementerian Perdagangan (Kemendag) tak memiliki mekanisme perlindungan produsen dan konsumen kentang lokal. Ini disebabkan Kemendag hanya membuka importasi kentang tanpa membedakan antara kentang industri dan kentang sayur atau konsumsi. Ketua Departemen Kajian Strategi Nasional Serikat



Petani Indonesia (SPI) Ahmad Yakub mengatakan Sekjen dan Humas Kemendag terlihat tak mengerti soal perbedaan kentang sayur dan kentang industri, sebenarnya impor produk kentang memang sudah terjadi sejak dahulu. Sebelumnya, mereka juga berunjuk rasa di Kantor Kementerian Perdagangan menuntut hal yang sama. Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu berjanji akan berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian (Kementan) mencari solusi masalah tersebut. Suswono, Menteri Pertanian, menyangkan Kementan tak pernah diajak bicara selama ini. Padahal, yang tahu kecukupan untuk konsumsi masyarakat adalah Kementan.

- b. Sementara itu, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia menyatakan impor kentang tetap dibutuhkan sebagai bahan baku karena tidak semua kentang dalam negeri bisa dipakai dalam pembuatan produk industri dalam negeri dan permasalahannya adalah bagaimana Kementan memenuhi kebutuhan dalam negeri.
3. Pada Subsektor Peternakan antara lain terdapat berita;
 - a. Harga daging sebanyak 1 judul diantaranya; Pemerintah memutuskan memberikan tambahan kuota daging itu untuk periode Oktober 2011 – Januari 2012 dengan masing-masing 7.000 ton per bulan. namun, Kementerian Pertanian membantah informasi tersebut.
 - b. Flu Burung sebanyak 2 berita; Di Denpasar, Bali, Flu burung kembali mengancam. Dua bocah asal Bangli yang diduga menderita flu burung akhirnya tak terselamatkan. Kakak beradik Nengah Rika Ani, 5 dan Wayan Aldiawan, 10 meninggal setelah mengalami pneumonia dan gagal napas akut, ini merupakan kasus yang pertama sejak tahun 2007. Kematian dua bocah itu dianggap keteledoran Dinas Peternakan (disnak) dalam mengantisipasi peredaran unggas, terutama ayam, di pasaran. Sebab, mereka bukan keluarga peternak. Keduanya diduga terjangkit virus flu burung dari ayam yang mereka beli di pasar untuk keperluan upacara adat. Di rumah ayam-ayam itu mati sebelum disembelih. Kepala Dinas Peternakan Provinsi Bali Putu Sumantra mengatakan, pihaknya belum menemukan sumber virus flu burung yang menulari kedua anak tersebut. Penelitian terus dilakukan dengan mendatangi sejumlah daerah.
4. Pada Subsektor Perkebunan antara lain terdapat berita;
 - a. Gula sebanyak 1 judul berita; Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia memperkirakan setiap tahun Indonesia kehilangan produksi gula 2 juta ton akibat inkonsistensi kebijakan gula. Dengan menyelamatkan gula hilang, Indonesia dapat berswasembada gula tanpa memperluas areal tanam. Pada musim panen dan giling tahun ini, produksi tebu rata-rata turun 650 kuintal per hektar. Seharusnya umur panen tebu adalah 12 bulan atau 14 bulan, sekarang tujuh bulan saja harus dipanen.
 - b. CPO sebanyak 1 judul berita; Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok.
5. Dari Subsektor Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP) terdapat 9 berita antara lain adalah;
 - a. Kenaikan Harga Beras sebanyak 9 judul berita; Rencana pemerintah mengimpor beras dari Thailand pada bulan Oktober dapat memukul petani karena pada saat itu adalah masa panen padi musim tanam ketiga.



- Daripada melakukan impor, sebaiknya pemerintah mengintensifkan pembelian gabah atau beras kepada petani.
- b. Kenaikan Harga Daging sebanyak 2 judul berita; Harga daging sapi yang cukup tinggi September 2011, kini mulai menyusut. Kemdag mencatat rata-rata harga konsumen hingga kemarin 13 Oktober 2011 Rp 70.000 per kilogram. Harga tersebut turun Rp 1.500 dari rata periode yang sama bulan lalu. Harga daging sapi di sejumlah daerah lebih murah lagi, bahkan di bawah Rp 60.000 per kg.
 - c. CPO sebanyak 1 judul berita; Harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok. Harga CPO tercatat Rp6.573 per kilogram atau turun dibandingkan sebelumnya Rp 7.170 per kilogram.
 - d. Kedelai sebanyak 1 judul berita; Musim panen kedelai sudah berlangsung di sejumlah daerah, pemerintah seharusnya membentuk harga pembelian petani (HPP) kedelai lokal
 - e. Gula sebanyak 4 judul berita; Di Indonesia, kamar dagang dan industri daerah dan pemerintah daerah di kawasan timur Indonesia meminta revisi atas Keputusan Menteri Perdagangan No. 527 tanggal 7 September 2004 tentang ketentuan impor gula, terutama Pasal 2 (ayat 3 dan 4) terkait dengan pembatasan peredaran gula rafinasi.
 - f. Bawang sebanyak 2 judul berita; sebagai catatan, sepanjang Mei-Juni 2011 harga jual bawang di Brebes mencapai Rp 10.000-Rp 11.000 per kg. Namun kini, harga tersebut lengser 30%-50% menjadi sekitar Rp 5.000 hingga Rp 7.000 per kg. Selama ini Indonesia mengimpor bawang sebesar empat kontainer atau sekitar 100 ton per hari. Impor bawang merah ini berasal dari Filipina.
 - g. Kakao sebanyak 1 judul berita. Dari dalam negeri, produksi kakao juga menyusut karena buruknya cuaca. Zulhefi Sikumbang, Ketua Asosiasi Petani Kakao Indonesia (Askindo) menyatakan , musim kemarau di sejumlah sentra kakao berlangsung lebih lama dari biasanya. Hal itu menurunkan produksi biji kakao hingga 32,25%. Jika tahun 2010 produksi kakao nasional mencapai sekitar 620.000 ton.
 - h. Kentang sebanyak 3 judul berita; Impor kentang langsung berdampak pada penurunan harga. Tapi, kami tidak bisa apa-apa karena itu kebijakan pemerintah pusat.
6. Pertanian Umum, terdapat 1 judul berita
- a. Beras sebanyak 2 judul berita; Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan harga beras bakal terus naik. Kenaikan harga beras menjadi penyumbang inflasi tertinggi hingga Februari tahun depan. Menurut BPS Rusman Heriawan, kenaikan ini akibat siklus musim paceklik tahunan.
7. Sarana dan Prasarana Pertanian, terdapat sebanyak 2 judul berita, antara lain:
- a. Kekeringan sebanyak 16 judul berita; Kekeringan panjang juga mengancam program ketahanan pangan melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) tidak berjalan maksimal. Hal itu diakibatkan dari total 570 ribu ha yang disiapkan, tidak semuanya layak tanam akibat kekeringan.



- b. Puso, sebanyak 1 judul berita; Kemarau panjang ini membuat ribuan hektar tanaman padi terserang hama. Di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, sekitar 1.181,2 hektar padi diserang tikus.
- 8. Ketahanan Pangan, terdapat 2 judul berita, pangan/beras, puluhan ribu warga Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami rawan pangan berkategori “merah” atau krisis pangan serius. Kondisi ini tersebar di 213 desa dan 159 kecamatan di 11 kabupaten/kota.

Demikian usulan evaluasi berita dan pendapat pertanian selama bulan September - Oktober 2011, disampaikan untuk dapat dimanfaatkan.

Biro Umum dan Humas
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian



Lampiran



Lampiran I:

Rekapitulasi Berita Bersifat Negatif Selama Bulan September -Oktober 2011

No	Judul	Media	Inti Masalah
I Ditjen Tanaman Pangan			
1 Kekeringan			
A	Kekeringan Lahan Pertanian Terus Meluas Akibat Kemarau	Pelita, 6 September 2011	Kemarau panjang yang melanda Sukabumi, Jawa Barat dan sekitarnya. Untuk mengantisipasi terus meluasnya lahan pertanian yang kekeringan pihaknya memberdayakan akan pompanisasi di daerah tersebut dan mengirim pompa ke wilayah yang tidak memiliki pompa.
B	Ratusan Ha Sawah Kekeringan	Suara Pembaruan, 8 September 2011	Ratusan hektare sawah di Provinsi Banten terancam kekeringan, menyusul musim kemarau yang melanda wilayah ini sejak dua bulan terakhir
C	Kekeringan Meluas Ganggu Produksi Beras	Media Indonesia, 13 September 2011	Jumlah mitra produksi padi di Indonesia yang mengalami kekeringan di 2011 melonjak tinggi jika dibandingkan dengan 2010. Akibatnya produksi beras dalam negeri dikhawatirkan terganggu.
D	Kekeringan Sudah Mengkhawatirkan	Seputar Indonesia, 16 September 2011	Kekeringan sawah di sejumlah daerah yang berlangsung sejak 2-4 bulan sudah sangat mengkhawatirkan. Mayoritas petani mengaku gagal panen dan merugi hingga puluhan miliar rupiah.
E	Kekeringan Rusak 100.000 Hektare Sawah	Sinar Harapan, 15 September 2011	Dampak musim kemarau semakin terasa, bahkan di beberapa daerah kini sudah dilanda kekeringan yang cukup parah.
F	2.336 Ha sawah di Sumsel Terancam Puso	Suara Pembaruan, 17 September 2011	Kemarau tahun ini, yang berdampak kekeringan ekstrem telah menyebabkan 2.336 hektare (ha) sawah di Sumatera Selatan (Sumsel) terancam puso, sementara 426 ha lainnya sudah mengalami puso.
G	202 ha Sawah Dinyatakan Puso	Pikiran Rakyat, 19 September 2011	Untuk mengantisipasi kekeringan, dilakukan system gilir giring air pada lokasi yang debit airnya sudah berkurang
H	26.000 Ha Lahan Terkena Puso	Bisnis Indonesia, 22 September 2011	Pemprov Jawa Barat mengkhawatirkan luasnya lahan pertanian yang terancam puso dimana per Agustus 2011 tercatat mencapai 26.000 hektare dari total luas lahan 950.000 ha.
I	Produksi Padi Terus Merosot	Pikiran Rakyat, 26 September 2011	Untuk membantu para petani yang menderita kerugian akibat gagal panen atau puso, saat Pemkab Garut sedang menyiapkan bantuan senilai Rp 3,7 juta/hektare. Untuk mendapatkan bantuan itu, para petani terlebih dahulu harus menjadi anggota kelompok tani sebab produsen penyaluran bantuan diawali dengan pengajuan proposal oleh kelompok tani.
Y	Kekeringan, Panen Padi Terancam Gagal	Sinar Harapan, 20 September 2011	Sementara itu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Bandara Juanda Surabaya memperkirakan, sejumlah wilayah di Jawa Timur akan dilanda kekeringan hingga dua bulan ke depan. Beberapa daerah mengalami kemarau panjang terjadi di sebagian besar wilayah Pantura dan Madura.
K	1.400 Hektare Lahan Padi Petani Puso	Sinar Harapan, 22 September 2011	Kekeringan akan berdampak terhadap produksi beras tahun 2011. Berbeda dengan yang mengalami kekeringan, masih ada kemungkinan menghasilkan gabah meskipun produksi menurun sesuai dengan tingkat kekeringannya.



L	Petani Jateng Terancam	Kompas, 11 Oktober 2011	Petani di sejumlah wilayah Jawa Tengah bagian barat kebingungan menentukan awal musim tanam karena hujan belum juga turun kendati telah memasuki pekan kedua bulan Oktober. Akibatnya, musim tanam hujan 2011/2012 terancam tidak dimulai serempak.
M	Petani di Karawang Kian Terpuruk	Media Indonesia 21 oktober 2011	Petani di dua wilayah di kabupaten Karawang, Jawa Barat, kian terpuruk karena kemarau berkepanjangan berakibat hancurnya hasil panen mereka. Dua daerah itu adalah kecamatan tempuran dan Cimalaya Wetan.
2	Kedelai		
A	Harga Kedelai Terus terpuruk	Kompas, 19 September 2011	Minat petani menanam kedelai kian merosot akibat terus terpuruknya harga jual kedelai di dalam negeri. Komoditas kedelai pun semakin kalah bersaing dari komoditas pangan lain, seperti padi dan jagung impor kedelai perlu ditata karena kedelai impor lebih murah dibanding kedelai petani.
B	Petani Jember Keluhkan Anjloknya Harga Kedelai	Kompas, 11 Oktober 2011	Petani berharap pemerintah lebih memperhatikan nasib petani karena harga kedelai anjlok dan pada tingkat terendah.
3	Hama		
A	Serangan Tikus Terus Meluas	Pikiran Rakyat, 29 September 2011	Sementara Bupati Garut Aceng H.M. Fikri mengatakan, untuk mengantisipasi terus bertambahnya jumlah areal persawahan yang gagal panen akibat kekeringan dan hama tikus, Pemkab mengupayakan penanganan khusus. Selain itu, pihaknya telah menyediakan obat-obatan untuk pemberantasan hama dan penyakit.
B	Tikus Serang 50 Hektar Padi	Kompas, 13 Oktober 2011	Sedikitnya 50 hektar tanaman padi di Belitang, Kabupaten Ogan Ulu Timur, Sumatera Selatan, hancur diserang tikus. Serangan itu selalu terjadi malam hari dan bergerombol sehingga sulit dikendalikan petani. Serangan tersebut bahkan berlangsung sepanjang tahun dan berpindah-pindah.
C	Cuaca Buruk dan Serangan Hama Susutkan Hasil Panen Padi Karawang.	Kompas, 15 Oktober 2011	Hasil panen sejumlah petani padi di lumbung padi nasional Kabupaten Karawang Jawa Barat, tidak optimal pada musim tanam gadu ini. Penyebab utamanya adalah kondisi cuaca dan serangan hama penyakit.
D	Penggerek Batang Kuning Ancam Produksi Padi	Pikiran Rakyat, 20 Oktober 2011	Serangan hama penggerek batang kuning mulai mengancam sejumlah sentra produksi padi pada musim tanam akhir tahun 2011 ini. Gejala munculnya serangan hama dalam skala besar tersebut diduga baru terjadi kali ini, seperti terjadi di Kab. Indramayu.
E	100.000 Ha Sawah Diserang Hama Tikus	Sinar Harapan, 26 Oktober 2011	Pemerintah kini harus mewaspadai hama tikus yang akan mengganggu produktivitas pertanian nasional, yang tentunya merugikan petani.
F	Tujuh Kecamatan di Klaten Diserang Hama	Media Indonesia, 29 Oktober 2011	Lahan padi di tujuh kecamatan di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, diserang hama penggerek batang. Hingga periode pengamatan tengah bulanan (TB) 1 Oktober, luas keadaan serangan telah mencapai 57 hektare.
3	Anomali Cuaca		
A	636.000 Ha sawah Tidak Bisa Ditanami	Sinar Harapan, 25 Oktober 2011	Perubahan iklim ekstrem membawa dampak negative bagi ketahanan pangan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Anomali iklim tersebut dapat dilihat dari minimnya curah hujan pada musim tanam di musim penghujan.



II	Hortikultura		
1	Kentang		
A	Petani Kentang Terpuruk	Pikiran Rakyat, 20 September 2011	Upaya lain yang dilakukan pemerintah daerah adalah dengan memberikan dukungan kepada petani untuk masuk ke agroindustri.
B	Kentang Lokal Tertekan	Bisnis Indonesia, 7 Oktober 2011	Ganola, kentang produksi petani Indonesia, kini dalam tekanan akibat harga komoditas itu dari Pakistan, Bangladesh, India, dan China 50% lebih murah.
C	Petani Kentang Tak Terlindung	SK. Republika, 12 Oktober 2011	Menurut Ahmad Yakub, sebenarnya impor produk kentang memang sudah terjadi sejak dulu, yang berasal dari Australia dan Republik Rakyat Cina. Hanya saja kali ini pasar di dalam negeri juga di banjiri impor produk kentang sayur yang dikonsumsi masyarakat umum.
D	Kentang Impor Sebabkan Harga Anjlok	Jurnal Nasional 12 Oktober 2011	Semestinya, pemerintah fokus untuk memberdayakan kemampuan petani melalui penyediaan benih, lahan, dan proses distribusi.
E	Petani alami penurunan produksi	Kompas, 12 Oktober 2011	Penurunan harga kentang di Sumbang, merupakan efek berantai secara regional. Selain kentang lokal, Sumbang juga dipasok kentang dari Sumut yang juga memasok ke Riau.
F	Impor Kentang Terus Menuai Protes	Sinar Harapan, 13 Oktober 2011	Kebijakan pemerintah soal impor kentang terus menuai beberapa tanggapan negatif dari berbagai kalangan. Kebijakan tersebut dinilai sebuah tindakan yang menjajah para petani dalam negeri sendiri.
G	Kualitas Kentang Lokal Rendah	Kompas, 26 Oktober 2011	Pemasaran produk kentang lokal semakin terdesak komoditas impor, disiasati dengan perbaikan kualitas dan budidaya lahan mengatrah pada pertanian organik
H	Areal Kentang Menyusut	SK. Republika, 27 Oktober 2011	Produksi kentang dalam negeri semakin terpuruk. Pertumbuhan areal panen kentang selama 2010 menunjukkan angka negatif.
III	Ditjen Peternakan		
1	Daging		
A	Sejumlah Importir Daging Diduga Bermasalah	Bisnis Indonesia, 28 September 2011	Lima perusahaan yang memperoleh kuota impor daging sapi pada tahun ini diduga sebagai perusahaan yang dianggap bermasalah.
2	Flu Burung		
A	Suara Pembaruan, 12 Oktober 2011	Suara Pembaruan, 12 Oktober 2011	Langkah antisipasi dilakukan bukan karena baru ada kasus flu burung, melainkan sudah dilakukan rutin dan terjadwal.
B	Flu Burung Serang Kabupaten Bekasi	Indo Pos, 26 Oktober 2011	Wabah virus H5N1 atau flu burung ditemukan di Kabupaten Bekasi
IV	Ditjen Perkebunan		
1	Gula;		
a	Petani Tebu Merugi Rp 5	SK. Republika, 14 September 2011	Rendahnya tingkat rendemen, menyebabkan petani mengalami kerugian rata-rata Rp 5 juta per ha. Khasbi meminta Kementerian



	Juta Per Hektar		Pertanian keberpihakan kepada petani.
2	Sawit / CPO		
A	Harga Minyak sawit Mentah Anjlok.	Jurnal Nasional, 25 Oktober 2011	Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) Sumatera Selatan (Sumsel) anjlok. Haarga CPO tercatat Rp6.573 per kilogram atau turun dibandingkan sebelumnya Rp 7.170 per kilogram.
V	Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian		
1	Kenaikan Harga Beras;		
A	Kenaikan harga, Beras Kenaikan Harga Beras Mengancam	Media Indonesia, 6 September 2011	Pemerintah harus mengantisipasi lonjakan harga beras dengan menjaga distribusi beras. Diperkirakan sekitar 22 provinsi akan mengalami paceklik seperti papua, Maluku Utara, dan Sumatera Barat. Untuk mencegah lonjakan harga seperti Juli lalu. Saat ini pemerintah terlambat antisipasi sehingga harga berasa sulit diturunkan.
B	Impor Beras Memukul Petani	Kompas, 9 September 2011	Rencana pemerintah mengimpor beras dari Thailand pada bulan Oktober dapat memukul petani karena pada saat itu adalah masa panen padi musim tanam ketiga. Daripada melakukan impor, sebaiknya pemerintah mengintensifkan pembelian gabah atau beras kepada petani.
C	Musim Panen Usai Harga Beras Meleset	Kontan, 15 September 2011	Untuk menstabilkan harga beras, Kemdag meminta Perusahaan Bulog untuk melakukan operasi pasar (OP). Pihaknya sudah memberikan instruksi kepada Bulog untuk memprioritaskan sejumlah wilayah yang mengalami kenaikan harga beras cukup signifikan.
D	Kemarau Pengaruhi Harga Beras	Suara Pembaruan, 26 September 2011	Ribuan hektar tanaman padi di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, puso karena kemarau tahun ini. Anehnya, pasokan beras melimpah tetapi harga beras tetap tinggi.
E	Harga Beras Kian Membebani	Kompas, 1 Oktober 2011	Harga Beras di sejumlah daerah terus meningkat. Masyarakat mengeluhkan harga beras yang makin tidak terjangkau. Di sisi lain, untuk pengadaan beras dalam negeri, Perum Bulog mengaku kesulitan karena harga yang ada telah di atas harga pembelian pemerintah.
F	Musim Kemarau Berdampak pada Harga Beras	Suara Karya, 5 Oktober 2011	Kenaikan harga beras itu dipicu kemarau yang berkepanjangan yang melanda wilayah Sukabumi, banyak petani mengalami penurunan hasil produksi, bahkan gagal panen.
g	Harga Cabe & Beras Naik BPS warning Pemerintah	Rakyat Merdeka, 7 Oktober 2011	Badan Pusat Statistik (BPS) memeinta pemerintah mewaspadai harga cabe dan beras agar tidak berdampak pada inflasi. Sebab, harga komoditas tersebut terus mengalami kenaikan.
h	Beras Impor Terus Masuk	Kompas, 10 Oktober 2011	Setelah beberapa tahun bisa mengurangi impor, Indonesia kini menjadi importir beras terbesar nomor dua di dunia setelah Filipina, Filipina mengimpor 2,2 juta ton, sementara Indonesia mengimpor 1,6 juta ton. Beras impor itu terus masuk ke sejumlah
i	Harga Gabah Anjlok	Kompas, 12 Oktober 2011	Serbuan beras impor berdampak langsung terhadap tata niaga gabah dan beras dalam negeri. Harga gabah di tigkat petani di Karawang, Jawa Barat, berangsur turun dari Rp 4.200 menjadi Rp 3.500 per kilogram. Adapun permintaan beras di sejumlah pasar di Magelang, Jawa Tengah menurun.
2	Kenaikan Harga Daging		
	Harga Daging	Bisnis Indonesia,	Harga daging sapi dan ayam di Jawa Barat masih tinggi selama



A	Sapi Masih Tinggi	5 September 2011	beberapa hari pasca Idul Fitri karena belum pulihnya proses produksi dan distribusi,
B	Sepi Pembeli, Harga Daging Sapi Turun	Kontan, 14 Oktober 2011	Harga daging sapi yang cukup tinggi September 2011, kini mulai menyusut. Kemdag mencatat rata-rata harga konsumen hingga kemarin 13 Oktober 2011 Rp 70.000 per kilogram. Harga tersebut turun Rp 1.500 dari rata periode yang sama bulan lalu. Harga daging sapi di sejumlah daerah lebih murah lagi, bahkan di bawah Rp 60.000
3	CPO		
A	BK Gagal Dorong Industri Hilir CPO	Investor Daily, 7 September 2011	Gabungan Pengusaha Kelapa sawit Indonesia (Gapki) menilai, penerapan bea keluar (BK) minyak sawit mentah (CPO) belum mampu mendorong pertumbuhan industri hilir komoditas tersebut di dalam negeri.
B	CPO gagal Bertahan di Level RM 3.000	Kontan, 7 September 2011	Harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) kembali gagal mempertahankan level RM 3.000 per metric ton. Krisis Ekonomi di Amerika Serikat dan kawasan Eropa merupakan dua pemicu utama kejatuhan harga sejumlah komoditas, termasuk minyak sawit mentah dan CPO.
4	Kedelai		
A	Panen Tiba, Harga Kedelai Lokal Jatuh	Kontan, 9 September 2011	Musim panen kedelai sudah berlangsung di sejumlah daerah, pemerintah seharusnya membentuk harga pembelian petani (HPP) kedelai lokal
5	Gula		
A	Harga Gula Terperosok	Bisnis Indonesia, 19 September 2011	Harga gula di New York dan London terperosok 6,7%, di level terendah dalam 6 bulan terakhir, tertekan oleh penambahan pasokan dari Brasil yang merupakan produsen sekaligus eksportir gula terbesar dunia.
B	Harga Gula Anjlok Hadapi Panen Brasil	Media Indonesia, 19 September 2011	Harga gula di pasara internasional turun cukup banyak, yakni mencapai 6,7% dalam penutupan perdagangan pekan lalu. Penurunan terjadi setelah keluarnya berita bahwa produksi gula Brasil, produsen gula terbesar di dunia, mungkin lebih tinggi ketimbang perkiraan semula.
C	Harga Gula Berjangka Terperosok 8,3%	Bisnis Indonesia, 26 September 2011	Harga gula berjangka di New York terperosok hingga 8,3% dalam sepekan lalu, seiring dengan peningkatan produksi dari Asia pada saat lesu permintaan akibat perlambatan ekonomi global yang belum juga usai
D	Target Produksi Gula Diduga Meleset	Bisnis Indonesia, 25 Oktober 2011	Dewan Gula Indonesia memperkirakan produksi gula pada tahun ini hanya 2,3 juta ton atau di bawah target yang ditetapkan 2,7 juta ton, akibat anomali iklim.
6	Bawang		
A	Pasokan Meruah, Harga Bawang Anjlok	Kontan, 5 Oktober 2011)	Panen tidak selalu membawa berkah bagi petani. Terbukti, pasokan meruah saat ini membuat harga bawang terseret ke level terendah. Petani terpaksa harus merugi lantaran menjual bawang di bawah harga produksi atau break event point (BEP).
B	Harga Bibit dan Bawang Merah Segar Makin Layu	Kontan, 17 Oktober 2011	Petani bawang merah bena-benar menangis. Setelah anjloknya, kini giliran harga bibit bawang merah yang ikut terpuruk.



7	Kakao		
A	Harga Kakao Anjlok, Ekspor Kakao Jeblok	Kontan, 7 Oktober 2011	Nilai ekspor komoditas kakao di bulan Agustus 2011 mengecewakan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai ekspor kakao dan turunannya hanya US\$ 82,6 juta pada Agustus 2011, turun 34,62% dari bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 126,31.
8	Kentang		
A	Tolak Impor Kentang, Petani ke Jakarta	Media Indonesia, 11 Oktober 2011	Kentang dari Cina dan Bangladesh sudah membanjiri pasar sejak awal bulan
B	Petani Minta Impor Kentang Dihentikan	Koran Tempo, 11 Oktober 2011	Salah satu petani, sunarjo, mengatakan unjuk rasa dilakukan lantaran petani kecewa lantaran akibat keran impor dibuka. Harga kentang lokal dari dieng merosot tajam sejak beberapa bulan terakhir."sebelumnya harga kentang lokal dapat mencapai Rp 7.000 per kilogram,saat ini hanya Rp 4.500 per kilogram.
C	Impor Kentang Tak Bisa Dihentikan	Harian Terbit, 27 Oktober 2011	Impor produk kentang merupakan hal yang wajar dilakukan dalam alur perdagangan. Namun, banyak orang menganggap impor sedikit saja sudah melanggar.
VI	Pertanian Umum		
1	Beras		
A	Harga Beras Bakal Naik Sampai Tahun Depan	Koran Tempo, 7 Oktober 2011	Pemerintah akan terus melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga beras pada musim paceklik. Hingga kini, pemerintah sudah menggelontorkan beras untuk operasi pasar sebanyak 210 ribu ton. Sebanyak 92 ribu ton beras medium dan sisanya beras premium.
B	Indonesia Terancam Kekurangan Pangan	Koran Tempo, 21 Oktober	Di beberapa daerah, banyak warga masyarakat kesulitan mendapat bahan makanan. Padahal bahan kerawanan pangan akan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial.
VII	Sarana dan Prasarana		
1	Kekeringan/Kemarau		
A	Ratusan ha Sawah Kekeringan	Pikiran Rakyat, 7 September 2011	Seharusnya, Pemkab Karawang melakukan pengerukan dan pembenahan saluran air sekunder dan tersier ke persawahan. Hal yang paling disesalkan, selama bertahun-tahun harus berhadapan dengan masalah kekeringan.
B	465 Hektare sawah Mulai Kekeringan	Pikiran Rakyat, 7 September 2011	Seluas 465 hektare (ha) sawah di Kab. Bandung mengalami kekeringan akibat selama beberapa bulan terakhir ini tidak turun hujan. Instansi-instansi lain bisa mengadakan hujan buatan untuk membantu mengurangi kekeringan.
C	Irigasi Selakaso Ambruk, Puluhan Hektare Sawah Terancam Kekeringan	Pelita, 7 September 2011	Akibat ambruknya saluran irigasi Selakaso di Kampung Selaeurih, Kota Sukabumi, puluhan hectare saah di kawasan tersebut kekeringan. Para petani terancam tidak bisa lagi mengolah sawah yang selama ini tetap memproduksi walaupun di tengah musim kemarau
D	Kemarau Cukup Panjang Banyak Petani Merugi	Pelita, 7 September 2011	Musim kemaraau yang cukup panjang mengakibatkan ratusan hektar areal persawahan terancam kekeringan akibat tidak mendapat pasokan air dalam waktu beberapa hari ini.



E	Ribuan Hektare Sawah Terancam Kekeringan	Media Indonesia, 7 September 2011	Krisis air bersih makin meluas. Debit air waduk terus menyusut. Warga dilanda kelaparan karena tidak ada pasokan pangan.
F	Kekeringan Sawah di Karawang Meluas	Pikiran Rakyat, 8 September 2011	Kekeringan yang melanda areal persawahan ini, petani setempat berupaya menyelamatkan hasil tanamnya telah dilakukan. Tapi usaha para petani tidak membuahkan hasil. Sebagian besar lahan pertanian merupakan lahan tadah hujan.
G	Sentra Penghasil Padi Mulai Dilanda kekeringan		Sentra penghasil padi seperti Karawang dan Cianjur di Jawa Barat mulai dilanda kekeringan. Petani di sana menjerit minta pemerintah daerah setempat serius mencari solusi masalah kekurangan air itu.
H	Irigasi di Ambang Kritis	Kompas, 10 September 2011	Musim kemarau telah mengakibatkan terus menyusut, seperti, Karawang, Jawa Barat, Putussibau, Kalabar, serta Sidrap. Kondisi tersebut mencerminkan jaringan irigasi teknis mulai kritis.
I	Ribuan Hektar Padi Rusak Karena Kurang Air	Media Indonesia, 10 September 2011	Kekeringan yang melanda sejumlah wilayah telah menyebabkan hilangnya potensi panen gabah petani. Banyak padi yang rusak karena kekurangan air.
Y	10.000 Hektar Sawah Menganggur	Kompas, 11 September 2011	Sedikitnya 10.000 hektar sawah tadah hujan di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, dibiarkan menganggur selama musim tanam kemarau II pada September ini karena tidak adanya pasokan air. Sementara itu puluhan ribu hektar sawah yang ditanami padi terancam kekeringan karena debit air di waduk-waduk mulai menyusut.
K	Petani Tidak Bisa Tanam Padi	Pikiran Rakyat, 12 September 2011	Saluran irigasi yang dibuat pada akhir 2009 semula diharapkan mampu meminimalisasikan meluasnya kekeringan di kawasan itu. Para petani sangat mengeluhkan kesulitan mendapatkan air untuk mengairi areal sawah mereka.
L	Kekeringan di Jawa Makin Parah	Koran Tempo, 12 September 2011	Kekeringan di sejumlah tempat di sejumlah tempat di Jawa Timur dan Jawa Tengah makin parah. Beberapa petani sangat mengeluhkan, karena area mereka kekeringan
M	Sawah Seluas 465 Ha Alami Kekeringan	Pikiran Rakyat, 12 September 2011	Kekeringan berat seluas 17 ha, kekeringan sedang 21 ha, dan sisanya masih tahap ringan. "Kita berdoa agar segera turun hujan karena sudah sudah memasuki bulan September.
N	1.572 Hektar Lahan Pertanian Kekeringan	Pikiran Rakyat, 12 September 2011	Sekitar delapan petak sawah garapannya seluas 500 meter persegi sudah dalam kondisi kekeringan. Bibit padi yang ditanam sebulan lalu kini tak lagi tumbuh dan membesar. jika biasanya pada usia satu bulan tinggi tanaman padi bisa mencapai 40 cm, kondisi saat ini hanya tumbuh setinggi 10 cm.
O	48.000 Hektare Sawah di Kabupaten Bekasi Kering	Pelita, 13 September 2011	Sumber air dari waduk Jatiluhur melalui kali Tarum Barat terus menyusut selama musim panas ini,"kata Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi Bambang Sulaksana, di Cikarang
P	226 Hektare Sawah di Serang Kekeringan	Pelita, 14 September 2011	Seluas 226 hektare areal sawah di Kabupaten Serang, Kabupaten Banten menyatakan, mengalami kekeringan akibat musim kemarau yang terjadi pada Agustus 2011.
2	Puso		
A	Ribuan Hektar Rsak	Kompas, 24 September 2011	Kemarau panjang ini membuat ribuan hektar tanaman padi terserang hama. Di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengan, sekitar 1 181.2 hektar padi diserang tikus.



VIII Ketahanan Pangan			
A	Puluhan Ribu Warga NTT Rawan Pangan	Sinar Harapan, 13 September 2011	Puluhan ribu warga Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami rawan pangan berkategori "merah" atau krisis pangan serius. Kondisi ini tersebar di 213 desa dan 159 kecamatan di 11 kabupaten/kota.
B	Dana Ketahanan Pangan Rawan Diselewengkan	Rakyat Merdeka 26 September 2011	Dana ketahanan pangan yang digelontorkan pemerintah rawan penyelewengan. Pasalnya, hingga kini dana buat mengganti gagal panen itu banyak yang belum sampai ke tangan petani.



Lampiran II: Gambaran Isu Harian Berita Bersifat Negatif Bulan September - Oktober 2011

No.	Periode Waktu	Tren Isu Negatif	Presentase (%)	Jumlah Berita	Total Berita
I	Minggu ke-1, September 2011				
1	Senin, 5 September 2011	Rawan Pangan NTT	50%	1	2
2	Selasa, 6 September 2011	Kekeringan/musim kemarau	50%	2	4
3	Rabu, 7 September 2011	Bea Keluar CPO/Hilirisasi	83%	5	6
4	Kamis, 8 September 2011	Kuota Impor Daging Sapi	50%	2	4
5	Jum'at, 9 September 2011	Kekeringan/kemarau	50%	2	4
II	Minggu ke-2, September 2011				
6	Sabtu-Senin, 10-12 September 2011	Impr Beras	57%	5	8
7	Selasa, 13 September 2011	Kekeringan	50%	5	10
8	Rabu, 14 September 2011	Kekeingan	47%	7	15
9	Kamis, 15 September 2011	Kekeringan	21%	4	19
10	Jum'at, 16 September 2011	Kekeringan	54%	8	15
III	Minggu ke-3, September 2011				
11	Sabtu-Senin, 17-19 September 2011	Kekeringan	58%	7	12
12	Rabu, 21 September 2011	Kekeringan	12%	1	7
13	Kamis, 22 September 2011	Bea Kelua CPO	40%	2	4
14	Jum'at, 23 September 2011	Kekeringan	40%	2	5
IV	Minggu ke-4, September 2011				
15	Sabtu-Senin, 24-26 September 2011	Kekeringan	14%	3	7
16	Rabu, 28 September 2011	Kekeringan	80%	4	5
V	Minggu ke-1, Oktober 2011				
17	Selasa, 4 Oktober 2011	Kekeringan	100%	4	4
VI	Minggu ke-2, Oktober 2011				
18	Selasa, 11 Oktober 2011	Flu Burung	100%	4	4
19	Rabu, 12 Oktober 2011	Importasi Kentang	56%	5	9
20	Kamis, 13 Oktober 2011	Importasi Kentang	22%	2	9
21	Jum'at, 14 Oktober 2011	Importasi Kentang	50%	2	4
VII	Minggu ke-3 Oktober 2011				
22	Sabtu-Senin, 15-17 Oktber 2011	Impor Kentang	50%	4	8



23	Selasa, 18 Oktober 2011	Impor Kentang	20%	1	5
24	Rabu, 19 Oktober 2011	Isu Kemarau	67%	2	3
VIII	Minggu ke-4 Oktober 2011				
25	Sabtu-Senin, 22-24 Oktober 2011	Pembenahan Irigasi	25%	1	4
26	Kamis, 27 Oktober 2011	Benih Kentang	100%	2	2



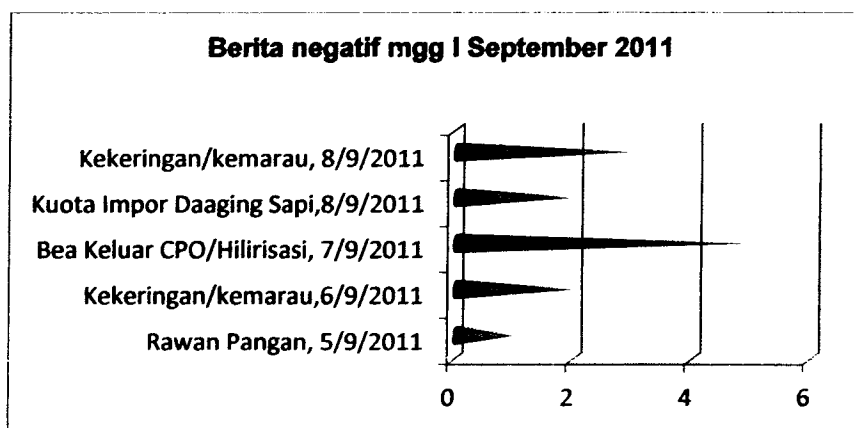
Lampiran III; Tren Isu Mingguan Berdasarkan Berita Negatif:

No.	Periode Waktu	Tren Isu Negatif	Presentase (%)	Jumlah Berita	Total Berita
I	Minggu ke-1, September 2011				
1	Senin, 5 September 2011	Rawan Pangan NTT	50%	1	2
2	Selasa, 6 September 2011	Kekeringan/musim kemarau	50%	2	4
3	Rabu, 7 September 2011	Bea Keluar CPO/Hilirisasi	83%	5	6
4	Kamis, 8 September 2011	Kuota Impor Daging Sapi	50%	2	4
5	Jum'at, 9 September 2011	Kekeringan/kemarau	50%	2	4

Kesimpulan :

Kekeringan; menjadi isu paling utama untuk pekan ini. Musim kemarau yang masih melanda wilayah Indonesia menyebabkan lahan pertanian yang terserang kekeingan terus meluas. Sementara itu, di wilayah bagian Jawa Timur, petani mempersiapkan selang plastic untuk mengairi ladangnya. Kondisi memprihatinkan juga terjadi di wilayah Jawa Barat, sentra penghasil padi seperti Karawang dan Cianjur mulai melanda kekeringan.

CPO ; Wakil Menteri Pertanian Bayu Krisnamurthi mengatakan, PMK diterapkan selain mempertahankan kebijakan dalam menjaga stabilitas harga minyak goreng, juga mendorong penghiliran industry sawit. Sementara Asoosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia mengusulkan, sejumlah program untuk memanfaatkan BK semaksimal mungkin.



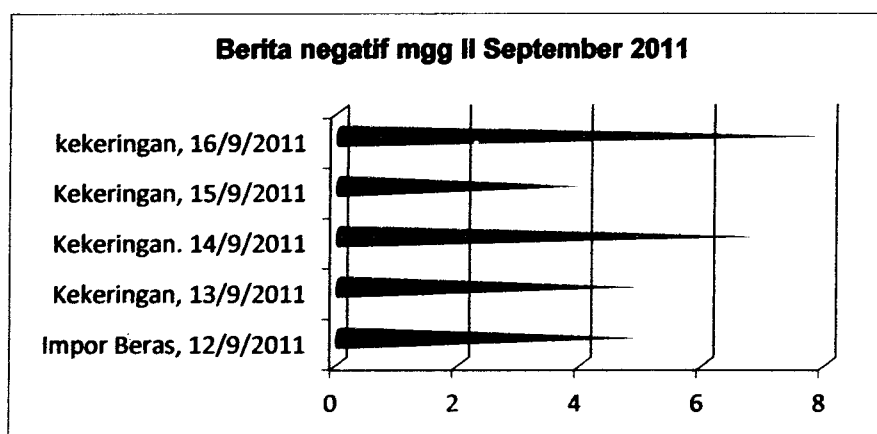
Gambar 3.1. Gambaran isu negatif pada minggu I September 2011



No.	Periode Waktu	Tren Isu Negatif	Presentase (%)	Jumlah Berita	Total Berita
II	Minggu ke-2, September 2011				
6	Sabtu-Senin, 10-12 September 2011	Impr Beras	57%	5	8
7	Selasa, 13 September 2011	Kekeringan	50%	5	10
8	Rabu, 14 September 2011	Kekeingan	47%	7	15
9	Kamis, 15 September 2011	Kekeringan	21%	4	19
19	Jum'at, 16 September 2011	Kekeringan	54%	8	15

Kesimpulan;

Kekeringan; Jumlahsentra produksi padi di Indonesia yang mengalami kekeringan di 2011 melonjak tinggi jika dibandingkan dengan 2010. Data Direktorat Perlindungan Tanaman pangan Kementerian pertanian menyebutkan luas lahan pertanian yang mengalami kekeringan selama Januari- Juli 2011 mencapai 84.365 hektare dan puso seluas 1.589 hektare. Akibatnya, produksi beras dalam negeri dikhawatirkan terganggu. Kekeringan terus merebak di berbagai daerah. Kalangan petani adalah salah satu pihak yang paling menderita karena harus berjuang keras untuk menyelamatkan tanaman pangannya.



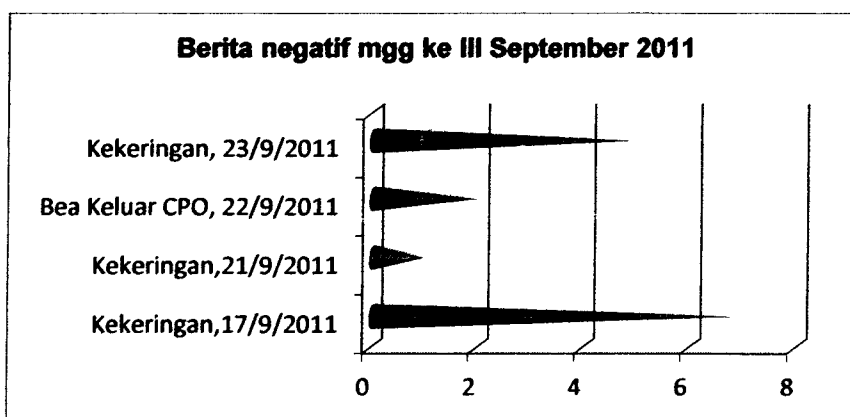
Gambar 3.2.. Gambaran isu negatif pada minggu II September 2011

No.	Periode Waktu	Tren Isu Negatif	Presentase (%)	Jumlah Berita	Total Berita
III	Minggu ke-3, September 2011				
11	Sabtu-Senin, 17-19 September 2011	Kekeringan	58%	7	12
12	Rabu, 21 September 2011	Kekeringan	12%	1	7
13	Kamis, 22 September 2011	Bea Kelua CPO	40%	2	4
14	Jum'at, 23 September 2011	Kekeringan	40%	2	5

Kesimpulan

Kekeringan; Kekeringan minggu ketiga September masih mendominasi. BMKG memprediksi musim penghujan mulai berlangsung pada Oktober 2011- Maret 2012, sehingga bisa menjadi sumber pengairan persawahan. Badan Litbang Pertanian berharap, petani bisa mempersiapkan dari sekarang sehingga produksi pangan tidak terganggu.

BK CPO; Kemendag menetapkan BK atau pajak ekspor produk minyak sawit mentah sebesar 16,5 persen. BK ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan BK CPO September ataupun Agustus 2011 yang hanya dipatok 15 persen. Menanggapi penetapan BK tersebut, Ketua GIMNI Sahat Sinaga berharap agar pungutan BK CPO dikembalikan untuk mendukung pertumbuhan industri saawit nasional.



Gambar 3. 3. Gambaran isu negatif pada minggu III September 2011